



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

ANALISA PERBANDINGAN KONTRIBUSI AGROFORESTRI DAN USAHA PERIKANAN TANGKAP IKAN BILIH TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI NAGARI GUGUAK MALALO KECAMATAN BATIPUH SELATAN KABUPATEN TANAH DATAR

SKRIPSI



**SISKA HANDAYANI
1110222052**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2015**

**ANALISA PERBANDINGAN KONTRIBUSI AGROFORESTRI
DAN USAHA PERIKANAN TANGKAP IKAN BILIH
TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI NAGARI
GUGUAK MALALO KECAMATAN BATIPUH SELATAN
KABUPATEN TANAH DATAR**

OLEH

**SISKA HANDAYANI
1110222052**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2015**

**ANALISA PERBANDINGAN KONTRIBUSI AGROFORESTRI
DAN USAHA PERIKANAN TANGKAP IKAN BILIH
TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI NAGARI
GUGUAK MALALO KECAMATAN BATIPUH SELATAN
KABUPATEN TANAH DATAR**

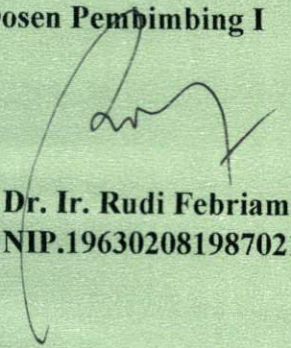
SKRIPSI

OLEH

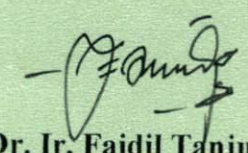
**SISKA HANDAYANI
1110222052**

MENYETUJUI:

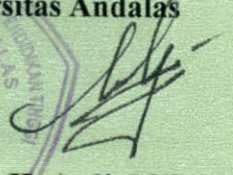
Dosen Pembimbing I


**Prof. Dr. Ir. Rudi Febriamansyah, M.Sc
NIP.196302081987021001**

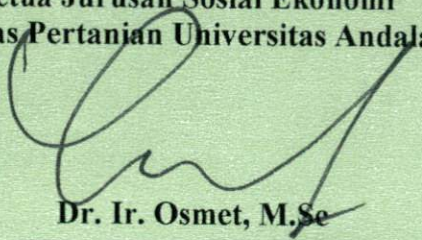
Dosen Pembimbing II

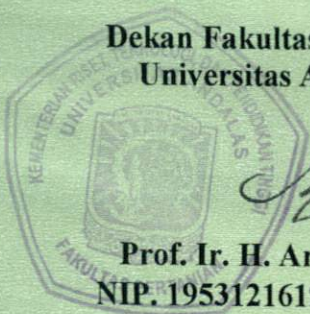

**Dr. Ir. Faidil Tanjung, M.Si
NIP.196710111994121001**

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**

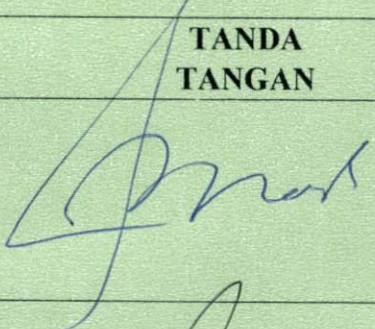
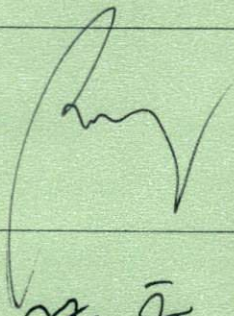
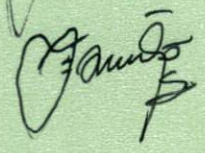
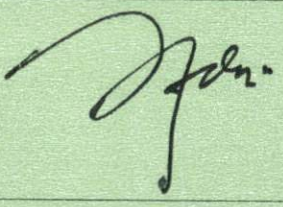

**Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc
NIP. 195312161980031004**

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian Universitas Andalas**


**Dr. Ir. Osmet, M.Sc
NIP. 195510191987021001**



Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada tanggal 13 Agustus 2015

No	NAMA	TANDA TANGAN	JABATAN
1.	Prof. Ir. Yonariza, M.Sc, PhD		Ketua
2.	Prof. Dr. Ir. Rudi Febriamansyah, M.Sc		Sekretaris
3.	Dr. Ir. Faidil Tanjung, M.Si		Anggota
4.	Dr. Ir. Ifdal, MSc		Anggota
5.	Devi Analia, S.P, M.Si		Anggota



SEKAPUR SIRIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kupersembahkan karya kecil ini kepada kedua orang tuaku yang tiada henti-hentinya memberikan semangat dan doa dalam setiap sujudnya. Kepada mama tersayang Yeni Suriani dan papa tercita Darmansyah, adik-adikku Rudi Fadliansyah dan Reza Sri Ramadhani yang selalu menyemangati, mendukung, dan mendoakan ku.

BIODATA

Penulis dilahirkan di Sungai Lambai, Kabupaten Solok Selatan pada tanggal 10 Agustus 1993 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Darmansyah dan Ibu Yeni Suriani. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Negeri 07 Sungai Lambai, Solok Selatan (1999-2005). Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditamatkan di SMP Negeri 14 Solok Selatan pada tahun 2008. Jenjang pendidikan selanjutnya penulis menamatkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 6 Solok Selatan, lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Program Studi Agribisnis.

Padang, September 2015

S.H

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Analisa Perbandingan Kontribusi Agroforestri Dan Usaha Perikanan Tangkap Ikan Bilih Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Nagari Guguak Malalo Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar”**. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 14 April sampai dengan 14 Mei 2015 di Kanagarian Guguak Malalo Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata-1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih setulusnya kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Rudi Febriamansyah, M.Sc dan Bapak Dr. Ir. Faidil Tanjung, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan pengarahan selama proses penyusunan proposal, penelitian hingga penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Ir. Yonariza, M.Sc, PhD, Bapak Dr. Ir. Ifdal, M.Sc dan Ibu Devi Analia, SP, M.Si atas petunjuk dan saran yang diberikan untuk membantu dalam penyempurnaan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang dalam juga penulis sampaikan kepada bapak dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas, bapak ketua dan sekretaris program studi agribisnis, seluruh dosen serta seluruh karyawan fakultas pertanian yang telah memberi dorongan, semangat, dan bantuan yang berharga selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Serta terima kasih juga untuk para responden dalam penelitian ini, pihak kanagarian Guguak Malalo, dan semua pihak lainnya yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penghormatan dan penghargaan teristimewa kepada orang tua dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat dalam pengembangan ilmu agribisnis dan ilmu pertanian pada umumnya.

Padang, September 2015

S.H

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Hutan.....	7
B. Agroforestri.....	8
C. Ikan Bilih.....	16
D. Pendapatan Rumah Tangga	17
E. Pengeluaran Rumah Tangga.....	20
F. Penelitian Terdahulu.....	20
G. Kerangka Pemikiran	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
B. Metode Penelitian.....	22
C. Teknik Pengambilan Sampel	23
D. Metode Pengumpulan Data.....	24
E. Variabel dan Cara Pengukuran	24
F. Analisis Data.....	26
G. Defenisi Operasional	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
1. Keadaan Geografis.....	30
	viii

2. Jumlah Penduduk dan Perekonomian.....	30
3. Kondisi Umum Agroforestri Nagari Guguk Malalo.....	32
B. Identitas Responden.....	34
C. Analisa Pendapatan Rumah Tangga Responden	38
1. Sub Sampel 1. Rumah Tangga Agroforestri dan Perikanan Tangkap Ikan Bilih.....	39
a. Pendapatan yang Bersumber dari Agroforestri.....	39
b. Pendapatan yang Bersumber dari Usaha Perikanan Tangkap Ikan Bilih	42
2. Sub Sampel 2. Rumah Tangga Agroforestri Mantan Nelayan Perikanan Bilih.....	45
a. Pendapatan yang Bersumber dari Agroforestri.....	46
b. Alasan Berhenti dari Usaha Perikanan Tangkap Ikan Bilih .	49
3. Sub Sampel 3. Rumah Tangga Usaha Perikanan Tangkap Ikan Bilih.....	49
D. Pendapatan Total Rumah Tangga Responden	51
E. Analisa Kontribusi	52
1. Sub Sampel 1. Rumah Tangga Agroforestri dan Perikanan Tangkap Ikan Bilih	53
2. Sub Sampel 2. Rumah Tangga Agroforestri Mantan Nelayan Perikanan tangkap ikan bilih dan Sub Sampel 3 : Rumah Tangga Usaha Perikanan Tangkap Ikan Bilih.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Populasi Petani Dan Nelayan Nagari Guguak Malalo Tahun 2015.....	23
2. Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Guguak Malalo.....	31
3. Pekerjaan Pokok Masyarakat Nagari Guguak Malalo.....	31
4. Jenis Komoditi Agroforestri Nagari Guguak Malalo.....	32
5. Kepemilikan Lahan Petani Agroforestri Nagari Guguak Malalo.....	33
6. Identitas Responden Sub Sampel 1.....	34
7. Komoditi Agroforestri Responden Sub Sampel 1.....	36
8. Identitas Responden Sub Sampel 2.....	36
9. Komoditi Agroforestri Responden Sub Sampel 2.....	37
10. Identitas Responden Sub Sampel 3.....	38
11. Biaya Rata-Rata Faktor Produksi Usaha Agroforestri Responden Sub.. Sampel 1 Selama Periode Tahun 2014 (N=27)	39
12. Rata-Rata Penerimaan Usaha Agroforestri Responden Sub Sampel 1... Menurut Jenis Komoditi Selama Periode Tahun 2014 (N=27)	41
13. Rata-Rata Pendapatan Usaha Agroforestri Responden Sub Sampel 1..... Dengan Luas Lahan Rata-Rata 1,2 Ha Selama Periode Tahun 2014 (N=27)	42
14. Biaya Rata-Rata Faktor Produksi Usaha Perikanan Tangkap Ikan Bilih Responden Sub Sampel Selama Periode Tahun 2014 (N = 27)	43
15. Rata-Rata Penerimaan Responden Dari Usaha Perikanan Tangkap..... Ikan Bilih Sub Sampel 1 Selama Periode Tahun 2014 (N=27)	44
16. Rata-Rata Pendapatan Usaha Perikanan Tangkap Ikan Bilih..... Responden Sub Sampel 1 Selama Periode Tahun 2014 (N=27)	45
17. Biaya Rata-Rata Faktor Produksi Usaha Agroforestri Responden Sub Sampel 2 Selama Periode Tahun 2014 (N=8)	46
18. Rata-Rata Penerimaan Usaha Agroforestri Responden Sub Sampel Menurut Jenis Komoditi Selama Periode Tahun 2014 (N=8)	47
19. Rata-Rata Pendapatan Usaha Agroforestri Responden Sub Sampel 2..... Dengan Luas Lahan Rata-Rata 1,06 Ha Selama Periode Tahun 2014 (N=8)	48
20. Biaya Rata- Rata Faktor Produksi Usaha Perikanan Tangkap Ikan..... Bilih Responden Sub Sampel 3 Selama Periode Tahun 2014 (N=5)	49

21. Rata-Rata Penerimaan Responden Dari Usaha Perikanan Tangkap..... Ikan Bilih Selama Periode Tahun 2014 (N=5)	50
22. Rata-Rata Pendapatan Usaha Perikanan Tangkap Ikan Bilih..... Responden Sub Sampel 3 Selama Periode Tahun 2014 (N=5)	51
23. Rata-Rata Pengeluaran Responden Tahun 2014	52
24. Kontribusi Agroforestri Dan Usaha Perikanan Tangkap Ikan Bilih..... Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga Selama Periode Tahun 2014	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagram Alir Kerangka Pemikiran.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Nagari-Nagari Sekitar Danau Singkarak	62
2. Sketsa Nagari Guguak Malalo.....	63
3. Luas Penggunaan Lahan Nagari Guguak Malalo.....	64
4. Penurunan Produksi Ikan Bilih Danau Singkarak Provinsi Sumatera Barat Tahun 2007-2012.....	65
5. Komoditi Agroforestri Di Nagari Guguak Malalo.....	66
6. Contoh Agroforestri Di Nagari Guguak Malalo.....	72
7. Sebaran Letak Lahan Agroforestri Nagari Guguak Malalo.....	73
8. Identitas Responden Sub Sampel 1 (Petani Agroforestri Dan Nelayan Ikan Bilih).....	74
9. Identitas Petani Sub Sampel 2 (Petani Agroforestri Mantan Nelayan .. Ikan Bilih)	76
10. Identitas Petani Sub Sampel 3 (Nelayan Ikan Bilih).....	77
11. Komoditi Agroforestri Dan Produknya.....	78
12. Biaya Bibit Usaha Agroforestri Selama Periode Tahun 2014 (Rp).....	80
13. Biaya Pupuk Usaha Agroforestri Selama Periode Tahun 2014 (Rp).....	82
14. Biaya Obat Usaha Agroforestri Selama Periode Tahun 2014 (Rp).....	84
15. Biaya TKLK Usaha Agroforestri Selama Periode Tahun 2014 (Rp).....	86
16. Biaya Pajak Usaha Agroforestri Tahun 2014 (Rp).....	88
17. Biaya Angkut Usaha Agroforestri Selama Periode Tahun 2014 (Rp)....	90
18. Biaya Faktor Produksi Usaha Agroforestri Selama Periode Tahun 2014 (Rp)	92
19. Penerimaan Usaha Agroforestri Selama Periode Tahun 2014 (Rp).....	94
20. Sebaran Pendapatan Agroforestri Responden Selama Periode Tahun 2014 (Rp)	102
21. Biaya Usaha Perikanan Tangkap Ikan Bilih Selama Periode Tahun 2014 (Rp)	104
22. Penerimaan Usaha Perikanan Tangkap Ikan Bilih Selama Periode..... Tahun 2014 (Rp)	108
23. Sebaran Pendapatan Usaha Perikanan Tangkap Ikan Bilih..... Responden Selama Periode Tahun 2014 (Rp)	102
24. Pengeluaran Pangan 11 Bulan Biasa Responden Selama Periode..... Tahun 2014 (Rp)	114
25. Pengeluaran Pangan 1 Bulan Puasa Responden Selama Periode Tahun 2014 (Rp)	117
26. Pengeluaran Pangan Tambahan Responden Selama Periode..... Tahun 2014 (Rp)	120
27. Pengeluaran Pangan Responden Selama Periode Tahun 2014 (Rp).....	122
28. Pengeluaran Non Pangan Responden Selama Periode Tahun 2014 (Rp)	125
29. Pengeluaran Tabungan Responden Selama Periode Tahun 2014 (Rp)...	129
30. Pengeluaran Total (Pendapatan Total) Responden Selama Periode Tahun 2014 (Rp)	130

ANALISA PERBANDINGAN KONTRIBUSI AGROFORESTRI DAN USAHA PERIKANAN TANGKAP IKAN BILIH TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI NAGARI GUGUAK MALALO KECAMATAN BATIPUH SELATAN KABUPATEN TANAH DATAR

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terjadinya penurunan produksi ikan bilih di Nagari Guguak Malalo yang merupakan salah satu sumber pendapatan utama masyarakat. Dampak dari keadaan ini ekonomi masyarakat terganggu, sehingga untuk terus dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat melakukan agroforestri. Keadaan ini menunjukkan kemungkinan terjadi pergeseran kegiatan ekonomi dari usaha perikanan tangkap ikan bilih ke agroforestri. Penelitian dilakukan terhadap rumah tangga petani agroforestri dan nelayan perikanan tangkap ikan bilih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa perbandingan kontribusi pendapatan agroforestri dan usaha perikanan tangkap ikan bilih terhadap pendapatan rumah tangga seiring dengan terjadinya penurunan produksi usaha perikanan tangkap ikan bilih. Metode penelitian adalah studi kasus. Sampel terdiri dari 40 orang yang diambil dengan random sampling. Pendapatan agroforestri dan usaha perikanan tangkap ikan bilih dihitung dengan mengurangi penerimaan dengan biaya langsung sedangkan pendapatan rumah tangga dihitung dengan metode pengeluaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agroforestri sudah mampu menyumbang sebesar 8,78% terhadap pendapatan rumah tangga, sedangkan perikanan tangkap ikan bilih mencapai 45,37%. Walaupun demikian terdapat kemungkinan agroforestri dapat menggeser usaha perikanan tangkap ikan bilih di kemudian hari, karena agroforestri menunjukkan peningkatan kontribusi jika dilakukan intensifikasi. Hasil penelitian ini nantinya bisa dipakai menjadi dasar pertimbangan oleh masyarakat untuk pengambilan keputusan memilih sumber pendapatan dan bagi pemerintah terkait untuk dasar pengambilan kebijakan dan pembinaan untuk pengembangan agroforestri di daerah setempat.

Kata Kunci: agroforestri, perikanan tangkap ikan bilih, kontribusi pendapatan, Guguak Malalo

COMPARATIVE ANALYSIS OF AGROFORESTRY'S AND WILD FISHERIES BILIH FISH CONTRIBUTION TO HOUSEHOLD INCOME AT NAGARI GUGUAK MALALO BATIPUH SELATAN SUB-DISTRICT, TANAH DATAR DISTRICT

Abstract

Fish production in Nagari Guguak Malalo that was one of the main sources of community income declined. This impacts local economy, as a consequence, local people begun to intensify agroforestry to meet their needs. There is an indication of shifting in economic activities from wild fisheries to agroforestry. The aim of this research is to analyze the ratio of income contribution of agroforestry and wild fisheries bilih fish on household income. The research used a study case method. The sample consisted of 40 households were selected randomly. Income from agroforestry and wild fisheries bilih fish were calculated by subtracting the total revenue of each activity with the direct costs while household income is calculated from household annual expenditure. The results showed that agroforestry has been able contribute for 8.78% of the household income, while the wild fisheries bilih fish business 45.37%. Nevertheless, there is possibility of agroforestry to replace wild fisheries bilih fish in the future, because agroforestry's contribution showed an enhancement if people do agroforestry intensification. The finding suggests there is a need by the community to make decisions and choose the source of income, it also suggest that the government to issue agroforestry base development program in Guguak Malalo village.

Keywords: agroforestry, wild fisheries bilih fish, income's contribution, Guguak Malalo

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian adalah suatu usaha produksi yang didasarkan atas proses biologis pertumbuhan tanaman ataupun hewan (Hanifah, 1985: 4). Sedangkan menurut Suratyah (2006: 8) pertanian mengandung dua pengertian yaitu (1) dalam arti sempit atau sehari-hari diartikan sebagai kegiatan bercocok tanam dan (2) dalam arti luas diartikan sebagai kegiatan yang mencakup proses produksi menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang dapat berasal dari tumbuhan maupun hewan. Hal ini juga berarti bahwa produk pertanian merupakan sumber bahan pangan bagi umat manusia.

Malthus (1798) dalam Mulder (2000: 65) mengatakan bahwa jarak tingkat pertumbuhan penduduk akan semakin meloncat jauh ke atas, yang dapat digambarkan dengan deret ukur. Sedangkan tingkat pertumbuhan kebutuhan mempunyai batas-batas pertumbuhan tertentu yang hanya meningkat secara deret hitung, hal ini akan mengakibatkan kegoncangan di bidang pengadaan pangan manusia. Menghadapi tantangan itu tentu perlu upaya pembangunan pertanian. Salah satu program pembangunan pertanian adalah ekstensifikasi, seperti yang disampaikan Mulder (2000: 65) bahwa pembangunan pertanian dilakukan dengan ekstensifikasi, intensifikasi, rehabilitasi dan diversifikasi. Ekstensifikasi pertanian merupakan upaya memperluas lahan tanah yang dapat ditanami dengan pembukaan lahan-lahan baru misalnya mengubah lahan tandus menjadi lahan yang bisa ditanami serta dengan membuka hutan dan sebagainya.

Salah satu dampak ekstensifikasi adalah penggundulan hutan (Syafaat, 2005: 185). Hutan adalah salah satu sumber daya alam yang dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Menurut UU Nomor 18 tahun 2013 hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam komunitas alam lingkungannya yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dan yang lainnya. Hairiah dkk, (2003:1) menyatakan bahwa konversi hutan alam menjadi lahan pertanian disadari menimbulkan banyak masalah seperti penurunan kesuburan tanah, erosi,

kepunahan flora dan fauna, banjir, kekeringan dan bahkan perubahan lingkungan global. Masalah ini bertambah berat dari waktu ke waktu sejalan dengan meningkatnya luas areal hutan yang dikonversi menjadi lahan usaha lain. Maka lahirlah agroforestri sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan baru di bidang pertanian atau kehutanan yang bisa mengatasi masalah ini.

Agroforestri mengandung pengertian menggabungkan kehutanan dan pertanian. Menurut Indriyanto (2008:145) agroforestri adalah istilah umum atau nama kolektif untuk sistem penggunaan lahan dan teknologi yang menggunakan tanaman berkayu. Lundgren dan Raintree (1982) dalam Indriyanto, (2008:145) menyatakan tanaman tersebut berupa pohon, perdu, palem, bambu dan sebagainya ditanam bersamaan dengan tanaman pertanian atau hewan pada suatu unit pengelolaan lahan yang sama dalam beberapa bentuk pengaturan ruang atau urutan temporal .

Agroforestri menghasilkan produk berupa kayu, tanaman buah dan lainnya. Produksi agroforestri ini menjadi pendapatan bagi petani. Pernyataan tadi sesuai dengan Hairiah dkk, (2003: 22) yang menyatakan bahwa agroforestri mempunyai fungsi ekonomi penting bagi masyarakat setempat ... sebagai sumber penghasil pemasukan uang dan modal, agroforestri seringkali menjadi satu-satunya sumber uang tunai bagi keluarga petani. Agroforestri mampu menyumbang 50% hingga 80% pemasukan dari pertanian di pedesaan melalui produksi langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan pengumpulan, pemrosesan dan pemasaran hasilnya.

Praktek agroforestri yang berwujud kebun campuran di Sumatera Barat adalah seluas 332.889 ha, di Kabupaten Tanah Datar seluas 29.163 ha (Sumatera Barat Dalam Angka 2014) dan di Kecamatan Batipuh Selatan sekitar 1.790 ha (Kecamatan Batipuh Selatan Dalam Angka 2013)

Nagari Guguak Malalo Berada di Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, yang merupakan salah satu dari tiga belas nagari yang berada di sekeliling Danau Singkarak (Lampiran 1). Bentuk topografi Nagari Guguak Malalo berbukit yang kemudian melandai hingga tepi Danau Singkarak pada ketinggian 600 meter di atas permukaan laut seperti terlihat dalam

sketsa Nagari Guguak Malalo (Lampiran 2). Nagari Guguak Malalo memiliki luas 18.900 ha, sekitar 10.645 ha adalah hutan ulayat (Lampiran 3).

Nagari Guguak Malalo memiliki sumber daya berupa tersedianya lahan baik lahan pertanian maupun lahan hutan ulayat, serta kawasan danau. Mengingat sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan ini, masyarakat Nagari Guguak Malalo memiliki lebih dari satu sumber pendapatan. Sumber pendapatan ini berupa pertanian tanaman pangan, pertanian tanaman hortikultura, perikanan tangkap, serta penerapan praktek agroforestri. Penerapan praktek agroforestri yang terlihat jelas di Nagari Guguak Malalo yaitu masyarakat mencampur komponen tanaman semusim dan tanaman tahunan/tanaman berkayu di dalam lahan mereka, dan praktek ini disebut kebun campuran, yang merupakan bagian dari jenis agroforestri.

Kepala keluarga di Nagari Guguak Malalo melakukan lebih dari satu macam pekerjaan, mereka bertani, ber nelayan, menjadi pedagang dan lainnya. Pekerjaan sebagai petani berupa petani tanaman pangan, tanaman hortikultura dan agroforestri. Pekerjaan sebagai nelayan adalah dengan menangkap ikan yang berada dalam kawasan Danau Singkarak, contohnya adalah ikan bilih. Berdagang macam-macam kebutuhan dan lainnya. Banyaknya pekerjaan yang dilakukan oleh satu kepala keluarga ini merupakan cara mereka untuk mendapatkan lebih banyak pendapatan yang digunakan untuk pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran ini berupa pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga, seperti yang disampaikan Rahim dan Astuti (2007: 173) bahwa pendapatan rumah tangga ditujukan untuk pengeluaran, baik pangan maupun non pangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa petani di Nagari Guguak Malalo melakukan banyak pekerjaan, termasuk agroforestri dan melihat manfaat agroforestri maka menarik untuk mengetahui bagaimana seberapa besar kontribusi agroforestri terhadap pendapatan rumah tangga dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya di Nagari Guguak Malalo.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Puspita (2010: 84) menyatakan bahwa masyarakat Nagari Guguak Malalo melakukan pengelolaan hutannya

berbasis pada nagari dengan adanya aturan nagari terkait hutan yang dipakai dan diikuti seluruh lapisan masyarakat. Tujuan pengelolaan hutan oleh nagari ini untuk mendapatkan manfaat ekonomi, sosiologis dan ekologis. Manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat adalah menunjang perekonomian masyarakat. Wujud manfaat ekonomi yang telah disampaikan diatas adalah pendapatan masyarakat yang didapat dari hasil hutan dan pertanian yang disebut agroforestri.

Nagari Guguak Malalo berada di sekitar Danau Singkarak. Danau Singkarak merupakan salah satu danau yang berada di Provinsi Sumatera Barat yang terletak di dua kabupaten yaitu Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar yang dikelilingi oleh 13 nagari (Lampiran 1). Sebagai salah satu nagari yang berada di sekitar Danau Singkarak, pada umumnya masyarakat Nagari Guguak Malalo dalam perekonomiannya bergantung pada danau, utamanya perikanan tangkap ikan bilih. Hal ini didukung oleh pernyataan Koeshendrajana (2010:1) yang menyatakan bahwa ikan bilih (*Mystacoleucus padangensis* Bleeker) adalah ikan endemik yang hidup di Danau Singkarak, Sumatera Barat dan mampu menopang aktifitas perekonomian di sekitar Danau Singkarak.

Perikanan tangkap ikan bilih yang dilakukan masyarakat adalah dengan perikanan tangkap langsung ke danau. Namun dikarenakan berbagai penyebab seperti yang disampaikan Berkademi (2011:2-4) yaitu mulai dari penangkapan menggunakan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, dorongan ekonomi yang lebih dominan sehingga terjadi pemanfaatan sumberdaya yang berlebihan (*overfishing*) yang dapat menyebabkan tekanan terhadap sumberdaya sehingga mengurangi ketersediaan stok yang menimbulkan degradasi sumberdaya. Penurunan produksi ikan bilih Danau Singkarak selama beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada Lampiran 4. Hal tersebut juga terjadi di Nagari Guguak Malalo, dimana selama beberapa bulan terakhir terjadi penurunan dan fluktuasi produksi ikan bilih yang signifikan. Penurunan dan fluktuasi ini menyebabkan pendapatan masyarakat menjadi terganggu dan tidak menentu sehingga menyebabkan kondisi ekonomi masyarakat terganggu.

Pendapatan rumah tangga di Nagari Guguak Malalo tidak hanya berasal dari bidang perikanan tangkap ikan bilih saja, tapi juga dari bidang pertanian, dan bidang lainnya. Hal ini bisa terjadi karena Nagari Guguak Malalo memiliki lahan

pertanian, dan hutan ulayat yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nagari Guguak Malalo tahun 2010-2015 didalamnya menyatakan bahwa dari dahulunya pekerjaan masyarakat Nagari Guguak Malalo yang dominan adalah bertani dan menjadi nelayan usaha perikanan tangkap ikan bilih. Terdapat masyarakat yang menjadi nelayan usaha perikanan tangkap ikan bilih dan pekerjaan lain, dan juga terdapat masyarakat yang juga sebagai nelayan dan petani.

Pertanian yang dilakukan masyarakat Nagari Guguak Malalo adalah di lahan ulayat kaumnya, dimana dilahan yang terletak di sebelah Danau Singkarak dan berbukit kearah barat. Pada lahan ini masyarakat menanam tanaman pertanian, seperti hortikultura, tanaman pangan , tanaman berkayu dan lainnya. Pada lahan yang dengan ketinggian rendah, petani mengusahakan menanam tanaman pangan dan hortikultura, sedangkan pada lahan dengan ketinggian yang lebih dan cukup miring dan jauh petani menanam tanaman berkayu dan tanaman tahunan lainnya. Tanaman pangan dan hortikultura sangat perlu diperhatikan dan perawatan yang lebih, namun pada tanaman tahunan dan tanaman berkayu petani cenderung tidak terlalu intens merawatnya. Lahan dengan tanaman tahunan dan berkayu ini ditanami petani dengan mencampur tanaman tersebut dengan tanaman musiman seperti cengkeh dicampur dengan kardamunggu, pisang dan lainnya, dimana ini dinamakan agroforestri. Biasanya petani sekali atau 2 kali dalam seminggu melihat lahan agroforestrinya. Bahkan karena alasan akses yang sulit, jauh dan lainnya, petani menjadi jarang ke lahan agroforestri, karena akan lebih memilih melakukan pekerjaan seperti bernelayan dan lainnya.

Penurunan dan fluktuasi produksi ikan bilih yang terjadi kemungkinan menyebabkan terjadinya pergeseran aktivitas masyarakat yang menjadi lebih fokus ke bidang pertaniannya, dalam hal ini agroforestri. Hal ini mungkin saja terjadi karena apabila suatu sumber penghasilan menurun, tentu untuk tetap mencukupi kebutuhan hidup, masyarakat perlu sumber perdapatan lainnya, dan karena di Nagari Guguak Malalo seperti yang dijelaskan diawal bahwa masyarakat Nagari Guguak Malalo mayoritas hidup dari hasil perikanan tangkap ikan bilih dan bertani. Seperti yang disampaikan oleh Wali Nagari dan masyarakat Nagari Guguak Malalo, seiring dengan keadaan penurunan produksi ikan bilih

masyarakat lebih aktif kebidang pertanian yaitu agroforestri, hal ini terjadi karena hampir setiap masyarakat memiliki lahan kering yang ditanami dengan cara agroforestri yaitu mencampur tanaman pertanian (semusim) dengan tanaman kehutanan (pepohonan). Kegiatannya berupa memanen apa yang ada di lahan agroforestrinya atau sekedar membersihkan atau merawatnya untuk mendapatkan hasilnya.

Melihat bahwa salah satu sumber pendapatan masyarakat Nagari Guguak Malalo yaitu perikanan tangkap ikan bilih mulai menunjukkan penurunan produksi dan pendapatan, sehingga kemungkinan terjadi pergeseran aktivitas ke agroforestri, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah berapa besar kontribusi pendapatan agroforestri dibandingkan dengan perikanan tangkap ikan bilih terhadap pendapatan rumah tangga di Nagari Guguak Malalo.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah analisa perbandingan kontribusi agroforestri dan usaha perikanan tangkap ikan bilih terhadap pendapatan rumah tangga di Nagari Guguak Malalo Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian mengenai kontribusi agroforestri terhadap pendapatan rumah tangga di Nagari Guguak Malalo, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai agroforestri.
2. Bagi masyarakat setempat penelitian ini dapat memberi informasi dan pengetahuan tentang pendapatan agroforestri dan perikanan tangkap ikan bilih yang telah dilakukan dan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan terkait pendapatan.
3. Sebagai masukan bagi pembuat kebijakan dalam pembinaan dan pengembangan agroforestri yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan petani di Nagari Guguak Malalo serta manfaat lain dari agroforestri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Hutan

Menurut UU Nomor 18 tahun 2013 hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam komunitas alam lingkungannya yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dan yang lainnya. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap.

Hutan di Indonesia digolongkan ke dalam hutan negara dan hutan hak. Hutan negara ialah hutan yang berada pada tanah yang tidak dibebani hak-hak atas tanah, menurut Undang-undang Nomor 5 Tahun 1960, termasuk di dalamnya hutan-hutan yang sebelumnya dikuasai masyarakat hukum adat yang disebut hutan ulayat, hutan marga, atau sebutan lainnya. Sedangkan hutan hak adalah hutan yang berada pada tanah yang telah dibebani hak atas tanah menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria, seperti hak milik, hak guna usaha dan hak pakai.

Jenis pengelolaan hutan menurut UU No. 41 tahun 1999 tentang kehutanan:

1. Hutan adat yaitu hutan negara yang diserahkan pengelolaannya kepada masyarakat hukum adat. Hutan adat tersebut sebelumnya disebut hutan ulayat, hutan marga, hutan pertuanan, atau sebutan lainnya. Hutan yang dikelola masyarakat hukum adat dimasukkan di dalam pengertian hutan negara sebagai konsekuensi adanya hak menguasai oleh negara sebagai organisasi kekuasaan seluruh rakyat pada tingkatan yang tertinggi dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan dimasukkannya hutan adat dalam pengertian hutan negara, tidak meniadakan hak-hak masyarakat hukum adat sepanjang kenyataannya masih ada dan diakui keberadaannya, untuk melakukan kegiatan pengelolaan hutan.
2. Hutan desa adalah hutan negara yang dikelola oleh desa dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan desa .

3. Hutan kemasyarakatan adalah hutan negara yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat.
4. Hutan rakyat adalah hutan hak yang berada pada tanah yang dibebani hak milik. Hutan rakyat adalah hutan yang tumbuh diatas tanah milik dengan luas minimal 0,25 ha, penutupan tajuk didominasi oleh tanaman perkayuan (lebih dari 50 %) dan atau tanaman tahun pertama minimal 500 batang (SK menteri kehutanan No 49/KPTS-II/1997)

B. Agroforestri

1. Defenisi

Agroforestri disusun dari dua kata dengan pengertian agro (pertanian) dan forestry (kehutanan) yang berarti ia menggabungkan ilmu kehutanan dan pertanian, serta memadukan usaha kehutanan dengan pembangunan pedesaan untuk menciptakan keselarasan antara intensifikasi pertanian dan pelestarian hutan (Hadi Susilo, 2009 : 15)

Porkas sagala (1994: 461) menyatakan bahwa agroforestri adalah kebun kayu berpenumpang tumbuhan penghasil komoditas pertanian atau pakan ternak. Agroforestri atau wanatani merupakan istilah kolektif untuk beberapa praktek penggunaan lahan dimana tumbuhan berkayu ditanam secara sengaja pada sebidang lahan bersama-sama dengan tanaman semusim atau ternak, baik dalam bentuk tatanan spesial dalam waktu bersamaan ataupun sekuential (Arifin, 2001 : 153).

King dan Chamder (1978) dalam Arifin (2001: 153) mendefenisikan agroforestri sebagai suatu sistem pengelolaan lahan berasaskan kelestarian dan meningkatkan hasil lahan secara keseluruhan, mengkombinasikan produksi tanaman pertanian (termasuk tanaman pohon-pohonan) dan tanaman hutan atau hewan secara bersamaan atau berurutan pada unit lahan yang sama dan menerapkan cara-cara pengelolaan sesuai dengan kebudayaan penduduk setempat.

Lundgren dan Raintree (1982) dalam Indriyanto (2008:145) memberikan pengertian agroforestri sebagai istilah umum atau nama kolektif untuk sistem penggunaan lahan dan teknologi yang menggunakan tanaman berkayu. Tanaman tersebut berupa pohon, perdu, palem, bambu dan sebagainya ditanam bersamaan

dengan tanaman pertanian atau hewan pada suatu unit pengelolaan lahan yang sama dalam beberapa bentuk pengaturan ruang atau urutan temporal .

Indriyanto (2008:145) menyatakan defenisi agroforestri mengandung makna yang penting antara lain :

- a. Agroforestri pada umumnya merupakan kegiatan usaha tani yang melibatkan dua atau lebih jenis tanaman atau melibatkan tanaman dan hewan. Paling tidak satu dari jenis tanaman tersebut adalah tanaman berkayu.
- b. Sistem agroforestri selalu mempunyai dua atau lebih keluaran (output) karena komoditi yang dikembangkan pada lahan lebih dari satu jenis.
- c. Rotasi sistem agroforestri selalu lebih dari satu tahun karena penggunaan jenis-jenis tanaman yang berdaur panjang dan sebagian kecil berdaur pendek.
- d. Sistem agroforestri paling sederhana sekalipun tentu lebih lengkap dibandingkan sistem tanam tunggal ditinjau dari ekologi, struktur dan fungsi komponen tanaman yang dikembangkan maupun dari segi ekonomi.
- e. Dalam setiap sistem agroforestri ada interaksi ekologi dan ekonomi diantara berbagai komponen yang menyusunnya.

Beberapa pengertian mengenai agroforestri oleh dewan internasional untuk penelitian agroforestri (ICRAF) dalam Indriyanto (2008:147-148) adalah :

- a. Menurut PA Huxcel : agroforestri adalah sistem penggunaan lahan yang menyediakan kayu bahan bakar maupun hasil lain dari tanaman pepohonan dan semak atau memberikan kenyamanan lingkungan yang disebabkan oleh tanaman pepohonan dan semak. Disusun secara parsial dengan atau tanpa hewan tempat pohon ditanam bersama-sama dengan semak dan rumput untuk beberapa tujuan.
- b. Menurut Cannel MGR, agtoforestri adalah suatu sistem penggunaan lahan dengan cara menanam pohon dan herba bercampur dalam bentuk zonasi atau secara berurutan menurut waktu dengan atau tanpa hewan yang diharapkan memberikan keuntungan lebih besar daripada hanya menanam tanaman pertanian saja atau tanaman kehutanan saja.

- c. Menurut Lauren Roche agroforestri adalah penanaman dan pengusahaan tanaman pepohonan dicampur atau diurutkan dengan tanaman pertanian atau rumput untuk ternak dalam bentuk usahatani kecil ataupun perusahaan besar.
- d. Menurut DJ Connor, agroforestri terdiri atas komponen pepohonan dan bukan pohon ditanam dalam asosiasi yang rapat dengan tujuan untuk memaksimalkan hasil jangka panjang dari produk yang diinginkan. Ciri utama agroforestri adalah adanya interaksi diantara komponen pepohonan dan bukan pohon, baik secara kompetisi maupun komplementer.
- e. Menurut Mollison dan Holmgren, agroforestri adalah suatu bentuk usahatani terpadu dan terdiri atas berbagai tanaman tahunan dan hewan yang bermanfaat bagi manusia.

2. Ciri agroforestri

Beberapa ciri penting agroforestri yang dikemukakan oleh Lundgren dan Raintree, (1982) dalam Hairiah, dkk (2003:16) yaitu :

- a. Agroforestri biasanya tersusun dari dua jenis tanaman atau lebih (tanaman dan/atau hewan). Paling tidak satu diantaranya tanaman berkayu.
- b. Siklus sistem agroforestri selalu lebih dari satu tahun.
- c. Ada interaksi (ekonomi dan ekologi) antara tanaman berkayu dengan tanaman tidak berkayu.
- d. Selalu memiliki dua macam produk atau lebih (multi product), misalnya pakan ternak, kayu bakar, buah-buahan, dan obat-obatan.
- e. Minimal memiliki satu fungsi pelayanan jasa (service function), misalnya pelindung angin, penaung, penyubur tanah, peneduh sehingga dijadikan pusat berkumpulnya keluarga/masyarakat.
- f. Untuk sistem pertanian masukan rendah di daerah tropis, agroforestri tergantung pada penggunaan dan manipulasi biomassa tanaman terutama dengan mengoptimalkan penggunaan sisa panen.
- g. Sistem agroforestri yang paling sederhana pun secara biologi (struktur dan fungsi) maupun ekonomis jauh lebih kompleks dibandingkan sistem budidaya monokultur.

Ciri utama sistem agroforestri yang dikemukakan Mollison dan Holmgren dalam Indriyanto (2008:148) adalah :

- a. Dapat dilakukan pada pola penggunaan lahan berskala kecil.
- b. Pola penggunaan lahan intensif bukan ekstensif.
- c. Beragam spesies tanaman dan varietas yang semuanya dapat diambil hasilnya.
- d. Iklim mikro dan kondisi habitat dapat dikendalikan secara baik.
- e. Orientasi produksi berjangka panjang
- f. Tanaman dan hewan merupakan unsur integral dalam sistem itu.
- g. Integrasi antara pengelolaan pertanian, peternakan, dan kehutanan memungkinkan untuk dilakukan secara baik
- h. Dapat disesuaikan pada lahan yang berlereng curam, berbatu dan berawa maupun pada lahan marginal yang tidak sesuai untuk sistem lainnya.

3. Unsur-unsur Agroforestri

Unsur-unsur dalam agroforestri yang dikemukakan oleh Hairiah, dkk (2003:12) adalah :

- a. Penggunaan lahan atau sistem penggunaan oleh manusia.
- b. Penerapan teknologi.
- c. Komponen tanaman semusim, tanaman tahunan, dan/atau ternak atau hewan.
- d. Waktu bisa bersamaan atau bergiliran dalam suatu periode tertentu.
- e. Ada interaksi ekologi, ekonomi, dan sosial.

4. Sistem Agroforestri

Menurut De Foresta dan Michon (1997) dalam Hairiah, dkk (2003: 14-16) agroforestri dapat dikelompokkan menjadi dua sistem, yaitu sistem agroforestri sederhana dan sistem agroforestri kompleks.

a. Sistem Agroforestri Sederhana

Sistem agroforestri sederhana adalah suatu sistem pertanian di mana pepohonan ditanam secara tumpang-sari dengan satu atau lebih jenis tanaman

semusim. Pepohonan bisa ditanam sebagai pagar mengelilingi petak lahan tanaman pangan, secara acak dalam petak lahan, atau dengan pola lain misalnya berbaris dalam larikan sehingga membentuk lorong/pagar. Jenis-jenis pohon yang ditanam juga sangat beragam, bisa yang bernilai ekonomi tinggi misalnya kelapa, karet, cengkeh, kopi, kakao (coklat), nangka, belinjo, petai, jati dan mahoni atau yang bernilai ekonomi rendah seperti dadap, lamtoro dan kaliandra. Jenis tanaman semusim biasanya berkisar pada tanaman pangan yaitu padi (gogo), jagung, kedelai. Dalam perkembangannya, sistem agroforestri sederhana ini juga merupakan campuran dari beberapa jenis pepohonan tanpa adanya tanaman semusim. Sebagai contoh, kebun kopi biasanya disisipi dengan tanaman dadap (*Erythrina*) atau kelorwono disebut juga gamal (*Gliricidia*) sebagai tanaman naungan dan penyubur tanah.

b. Sistem Agroforestri Kompleks: Hutan dan Kebun

Sistem agroforestri kompleks, adalah suatu sistem pertanian menetap yang melibatkan banyak jenis tanaman pohon (berbasis pohon) baik sengaja ditanam maupun yang tumbuh secara alami pada sebidang lahan dan dikelola petani mengikuti pola tanam dan ekosistem menyerupai hutan. Di dalam sistem ini, selain terdapat beraneka jenis pohon, juga tanaman perdu, tanaman memanjat (liana), tanaman musiman dan rerumputan dalam jumlah banyak. Penciri utama dari sistem agroforestri kompleks ini adalah kenampakan fisik dan dinamika di dalamnya yang mirip dengan ekosistem hutan alam baik hutan primer maupun hutan sekunder, oleh karena itu sistem ini dapat pula disebut sebagai Agroforestri (ICRAF, 1996).

5. Bentuk –bentuk agroforestri

Indriyanto (2008:149- 162) mengelompokan agroforestri dalam tiga bentuk utama. Yaitu *agrisilviculture*, *silvopasture*, dan *silvofisheri*. Dalam penerapannya masing-masing bentuk tersebut dapat dikembangkan berdasarkan teknologi yang sesuai dengan kondisi lahan, ekologi, dan sosial ekonomi daerah setempat.

a. Agrosilviculture

Agrosilviculture adalah suatu bentuk agroforestri yang menggabungkan kegiatan atau komoditi kehutanan dengan pertanian pada satu unit pengelolaan lahan (Satjaprada,1985). Berdasarkan teknologi yang kondisi yang sesuai dengan kondisi lahan, ekologi dan sosial ekonomi setempat, maka sistem ini *agrosilviculture* dapat berupa :

- i. Tumpang sari : yaitu sistem pembangunan tanaman kehutanan yang dikerjakan bersama-sama dengan tanaman pertanian yang umumnya jenis tanaman palawija dalam jangka waktu tertentu dan pada tempat tumbuh yang sama.
- ii. Pertanaman lorong merupakan salah satu bentuk agroforestri yang dilakukan dengan menanam tanaman pangan atau tanaman pertanian lainnya di dalam lorong yang terbentuk oleh tanaman kehutanan atau tanaman pupuk hijau (Huke dan Plecan,1992). Sistem pertanaman lorong selain memperhatikan kaidah-kaidah konservasi juga memanfaatkan setiap bidang lahan secara intensif karena sistem tanamnya dilaksanakan secara intensif dengan menggunakan tanaman kehutanan (jenis-jenis pohon) dan tanaman pangan, tanaman kehutanan, dan tanaman hortikultura.
- iii. Sistem bera yang diperbaiki : mengosongkan lahan. Sistem bera meliputi dua hal yaitu (i) pada permulaan waktu bera, para petani menabur benih lamtorogung (*Leucanea leucocephala*) . Upaya itu diharapkan dapat mempercepat rehabilitasi lahan bekas tanaman pangan dalam waktu tidak lebih dari enam tahun (ii) pada akhir masa bera, para petani menebang pepohonan lamtorogung. Kemudian batangnya digunakan untuk anggelan yang ditempatkan pada garis kontur. Pada cara itu penanaman tanaman pangan dilakukan selama enam tahun.
- iv. Kebun pekarangan merupakan kebun campuran yang terdiri atas tanaman tahunan yang menghasilkan buah-buahan , sayur serta tanaman semusim yang terletak disekitar rumah (Asrsyad,1989). Menurut Nair (1993) kebun campuran merupakan salah satu khas contoh agroforestri yang mengkombinasikan atau menggabungkan tanaman pertanian dan pepohonan multiguna yang dapat memenuhi kebutuhan dasar rakyat setempat.

b. Silvopasture

Silvopasture adalah bentuk agroforestri yang menggabungkan kegiatan kehutanan dan peternakan dalam suatu sistem pengelolaan lahan (Satjapradja,1985). Wujud dari sistem *Silvopasture* dalam praktek lapangan, misalnya dalam suatu kawasan hutan yang dibawah tegakan hutannya ditanami rumput atau jenis hijauan untuk pakan ternak yang dilakukan tanpa merusak tegakan hutan. Bentuk *Silvopasture* tersebut memberi kemungkinan untuk diterapkan dalam kawasan hutan yang penduduk disekitarnya mengembangkan usaha peternakan , tetapi tidak memiliki tempat penggembalaan, sehingga lahan dibawah tegakan hutan dapat ditanami rumput lalu dimanfaatkan untuk tempat penggembalaan ternak. Dapat juga ternak para petani tetap dikandangan, tetapi pakan ternaknya diambil dalam kawasan hutan yang dibawah tegakan hutannya telah ditanami rumput atau hijauan pakan ternak. Kendatipun demikian, jenis rumput dan kemampuan tumbuhnya dibawah tegakan hutan perlu diteliti untuk memberikan informasi mengenai produksi yang dapat dipungut setiap satuan luas atau satuan waktu tertentu.

c. Silvofishery

Silvofishery adalah bentuk agroforestri yang menggabungkan kegiatan kehutanan didaerah pantai atau payau dengan kegiatan perikanan dalam satu area pengelolaan yang sama (Satjapradja,1985). Contoh wujud dari sistem itu adalah berupa tumpang sari tambak yang dilakukan oleh para petani tambak dihutan payau dengan memelihara udang dan ikan bersama-sama kegiatan pengelolaan hutan payau. Kegiatan tumpang sari tambak biasanya dimulai bersamaan dengan reboisasi hutan payau. Menurut Effendi (1990), sistem hutan tambak sebagai salah satu sistem silvikultur hutan payau yang digunakan untuk reboisasi hutan. Sistem tersebut merupakan penggabungan antara usaha perikanan dengan penanaman hutan, sehingga di indonesia dikenal dengan sistem tumpang sari tambak.

Jenis agroforestri menurut Hairiah, dkk (2003:7) berdasarkan komponen pembentuknya yaitu :

- a. *Agrisilvikultur* merupakan Kombinasi antara komponen atau kegiatan kehutanan (pepohonan, perdu, palem, bambu, dll.) dengan komponen pertanian.
- b. *Agropastura* merupakan Kombinasi antara komponen atau kegiatan pertanian dengan komponen peternakan
- c. *Agrosilvopastura* merupakan Kombinasi antara komponen atau kegiatan pertanian dengan kehutanan dan peternakan/hewan.

Di samping ketiga kombinasi tersebut, Nair (1987) dalam Hairiah, dkk (2003:8) menambah sistem lainnya yang dapat dikategorikan sebagai agroforestri yaitu *Apiculture* yang merupakan budidaya lebah atau serangga yang dilakukan dalam kegiatan atau komponen kehutanan

6. Manfaat / keuntungan agroforestri

Menurut PA Huxcel (1983) dalam Indriyanto (2008:147) Melalui kombinasi semacam ini diharapkan :

- a. Dapat menciptakan komunitas tanaman yang memiliki strata tajuk sehingga mampu memaksimumkan penggunaan energi matahari, meminimumkan kehilangan unsur hara dari sistem tersebut.
- b. Meminimumkan efesiensi penggunaan air oleh tanaman.
- c. Meminimumkan aliran permukaan dan erosi.

Keuntungan yang diperoleh dari sistem agroforestri menurut Cannel MGR (1983) dalam Indriyanto (2008:147) adalah :

- a. Pada lahan yang dikelola dengan sistem agroforestri, kesuburan lahan dapat lestari karena tanaman yang dikombinasikan mampu mengkonservasi lahan.
- b. Agroforestri mempunyai manfaat meningkatkan hasil, karena ruang tumbuh dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk pertumbuhan berbagai jenis tanaman yang dikombinasikan dalam satu lahan.
- c. Agroforestri dapat mengurangi resiko kegagalan panen karena penanaman berbagai jenis tanaman. Pada sistem agroforestri akan lebih resisten terhadap berbagai gangguan faktor perusak dan kegagalan panen satu komoditi masih dapat diharapkan panen dari komoditi yang lainnya.

- d. Dalam sistem agroforestri, tanaman-tanaman mudah dikelola dan ringan dalam pengendalian hama dan penyakit.
- e. Lahan yng dikelola dengan sistem agroforestri lebih dapat memenuhi kebutuhan sosial ekonomi penduduk setempat.

7. Agroforestri di Indonesia

Hairiah, dkk (2003:6) menyatakan bahwa Indonesia memiliki dua ratus juta penduduk dari berbagai kelompok etnis sehingga muncul aneka-ragam pilihan sistem usahatani. Selain itu, hubungan penduduk dengan dunia luar, diwakili oleh para pedagang Cina, Arab dan Eropa, telah berkembang sejak lama sehingga permintaan pasarpun juga beraneka ragam. Semua unsur ini menjadi pendorong proses pembangunan bermacam-macam agroforestri. Sekarang ini sistem agroforestri sepertinya hanya diterapkan oleh petani-petani kecil. Usaha-usaha agroforestri kebanyakan bisa ditemukan di sekitar pemukiman penduduk. Sekeliling rumah merupakan tempat yang cocok untuk melindungi dan membudidayakan tumbuhan hutan, karena memudahkan pengawasannya. Kebun-kebun pekarangan (*homegarden*) memadukan berbagai sumberdaya tanaman asal hutan dengan jenis-jenis tanaman eksotis yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, seperti buah-buahan, sayuran dan tanaman untuk penyedia bumbu, tanaman obat, serta jenis tanaman yang diyakini memiliki kegunaan gaib.

Menurut Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera barat, agroforestri yang merupakan sebuah sistem, dapat diterapkan di lahan hutan hak milik maupun hutan negara. Hutan hak milik seperti hutan rakyat, sedangkan hutan negara adalah di kawasan hutan lindung dan hutan produksi dengan pengelolaan seizin pemerintah.

C. Ikan Bilih

Berkademi (2011:7-8) Ikan bilih merupakan spesies yang dominan hidup diperairan danau singkarak. Hal ini diduga karena habitat danau yang sangat mendukung daur hidup ikan bilih. Selain itu ikan bilih memiliki kekuatan berkompetisi yang tinggi dalam memanfaatkan sumber daya pakan yang ada di perairan tersebut. Ikan bilih merupakan jenis ikan air tawar yang hidup dan

bersifat endemik diperairan danau singkarak. Spesies endemik adalah spesies yang hanya ditemukan di satu tempat dan tidak ditemukan di tempat lain (Indrawan dkk, 2007).

Koeshendrajana (2010:1) yang menyatakan bahwa ikan bilih (*Mystacoleucus padangensis Bleeker*) adalah ikan endemik yang hidup di Danau Singkarak, Sumatera Barat dan mampu menopang aktifitas perekonomian di sekitar danau Singkarak. Hasil estimasi nilai ekonomi dari pemanfaatan perikanan termasuk didalamnya ikan bilih di danau singkarak mencapai Rp 7,59 milyar per tahun (Idris,2002:225)

Namun beberapa tahun terakhir terjadi penurunan produksi ikan bilih. Menurut Ikhsan (2005:12) berikut adalah penyebab terjadinya penurunan produksi ikan bilih di danau Singkarak:

1. Pola penangkapan nelayan merupakan penyebab penurunan produksi ikan bilih di Danau Singkarak, yaitu meningkatnya jumlah alat tangkap ikan bilih terutama jaring langli berukuran mata jaring 0,75 inci, frekuensi penangkapan ikan bilih yang sangat tinggi, penangkapan ikan bilih di habitatnya dengan jala tebar dan sistem alahan yang menggunakan tuba.
2. Kualitas air Danau Singkarak bukan merupakan penyebab penurunan produksi ikan bilih di Danau Singkarak.

Berkademi (2011:2-4) juga menyampaikan penyebab penurunan produksi ikan bilih dikarenakan yaitu mulai penangkapan menggunakan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, dorongan ekonomi yang lebih dominan sehingga terjadi pemanfaatan sumberdaya yang berlebihan (*overfishing*) yang dapat menyebabkan tekanan terhadap sumberdaya sehingga mengurangi ketersediaan stok yang menimbulkan degradasi sumberdaya.

D. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan hasil kerja/ usaha . Menurut Sukirno (2006) dalam Lumintang (2003:2) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang

yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal bersama dan makan dari satu dapur atau kepengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama jadi satu (BPS,2006 dalam Relawati, 2012:9).

Pendapatan Rumah Tangga adalah jumlah pendapatan angkatan kerja dalam satu rumah tangga dari berbagai macam aktivitas produksi yang dilakukan (Gunawan,1979 dalam Ismi, 2011: 10). Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan (Nurmanaf,2006: 7)

Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan. Di desa-desa di mana sektor pertanian lebih dominan sebagai sumber pendapatan, porsi pendapatan per bulan cenderung lebih fluktuatif. Sumber pendapatan dari kegiatan pertanian, khususnya tanaman pangan bersifat musiman dan menghasilkan pendapatan hanya saat-saat panen. Sebaliknya, di desa-desa di mana sektor luar pertanian lebih dominan sebagai sumber pendapatan porsi pendapatan rumah tangga per bulan lebih terdistribusi dengan derajat fluktuasi yang rendah. Jenis-jenis kegiatan sebagai sumber pendapatan yang berasal dari sektor luar pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun (Nurmanaf,2006: 16)

Menurut Supardi (2002:29) dalam Rahim dan hastuti (2007:170) pendapatan rumah tangga di pedesaan pinggiran hutan berasal dari lahan usahatani (sendiri, menyewa/menyakap), memelihara ternak, menebang kayu secara ilegal, buruh tani maupun bekerja diluar sektor pertanian, kemudian ditinjau dari besar-kecilnya pendapatan rumah tangga dipengaruhi oleh faktor ekonomi maupun sosial atau kependudukan dari anggota rumah tangga.

Rahim dan hastuti (2007:166) pendapatan usahatani merupakan selisih penerimaan dan semua biaya. Dimana penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan sesuatu produk dalam suatu periode produksi. Menurut Soekartawi (1995) dalam

Febriyeny (2010:7) biaya merupakan nilai dari seluruh pengorbanan (unsur produksi) yang disebut input. Menurut Hanifah (1995) dalam Febriyeny (2010:7) berdasarkan sifatnya biaya usahatani digolongkan sebagai berikut :

1. Biaya yang dibayarkan (cash) dan biaya yang tidak dibayarkan (non cash). Dalam usahatani keluarga ada biaya yang dibayar dengan uang tunai atau benda. Disamping itu ada biaya yang tidak dibayar yang sebenarnya juga merupakan biaya. Apabila biaya yang tidak dibayarkan ini dihitung, sering kali analisa usahatani akan menghasilkan kerugian (negatif). Biaya yang dibayarkan terdiri dari: harga pembelian bibit, pupuk, obat-obatan, makanan ternak, upah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga, pajak dan lain-lain. Biaya yang tidak dibayarkan terdiri dari pemakaian tenaga kerja keluarga, bunga modal, penyusutan (depresiasi) modal dan lain-lain.
2. Biaya langsung (actual cost) dan biaya tidak langsung (imputed cost). Biaya langsung adalah biaya yang langsung digunakan dalam proses produksi. Biaya ini terdiri dari : biaya pembelian pupuk, bibit, obat-obatan, tenaga kerja luar keluarga, makanan ternak dan lain-lain. Biaya tidak langsung adalah penyusutan modal, biaya makan, tenaga kerja keluarga dan lain-lain.
3. Biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost) Biaya tetap adalah biaya yang dalam waktu pendek tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi. Biaya tetap ini meliputi : sewa tanah, pajak, penyusutan alat-alat, bunga pinjaman dan lain-lain. Biaya variabel sifatnya berubah sesuai dengan besarnya produksi. Biaya variabel terdiri dari : bibit, pupuk, makanan ternak, pembelian sarana produksi lainnya dan lain-lain.

Menurut Ahman dan Indriani (2006 :140-141) dan Wijayanta dan Widyaningsih, (2007:105) Pendapatan bisa dihitung menggunakan tiga metode :

1. Metode Produksi adalah penjumlahan harga tiap barang atau jasa dikalikan dengan jumlah atau kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan yang dapat dihitung dengan rumus:

$$Y = \sum_{i=1}^n P_i Q_i$$

Dimana Y : pendapatan, P_i : harga barang unit i sampai n , Q_i : jumlah barang unit i sampai n .

2. Metode Pengeluaran adalah menjumlahkan semua pengeluaran yang dilakukan yang dihitung dengan rumus :

$$Y = C + S$$

Dimana Y : pendapatan, C : konsumsi, dan S : tabungan

3. Metode Pendapapatan adalah memandang nilai output perekonomian sebagai nilai balas jasa atau faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.

E. Pengeluaran Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga ditujukan untuk pengeluaran, baik pangan maupun non pangan harus senantiasa dipenuhi untuk mendorong penduduk untuk bertahan hidup dengan memanfaatkan peluang yang ada disekitarnya. Pengeluaran rumah tangga misalkan pengeluaran bahan makanan, bahan minuman, buah dan sayuran, daging, telur, bahan bakar dapur, pakaian, perumahan dan pendidikan, kesehatan, hiburan dan kehidupan masyarakat (Rahim dan Astuti ,2007: 173)

Menurut Suryana dkk dalam Rahim dan Astuti (2007: 172) pola pengeluaran rumah tangga untuk pangan dan non pangan bervariasi menurut kondisi lahan pertanian, di desa padi beririgasi teknis dan desa pantai persentase pengeluaran untuk makanan cukup besar (14.5 %) dan 19,5 %), sedangkan di desa padi irigasi sederhana dan tadah hujan serta non padi pengeluaran untuk makanan lainnya cukup besar (masing-masing 13,3 %, 13,3 %, dan 15 %), dan persentase pengeluaran non pangan terbesar adalah untuk penerangan dan energi (semua diatas 50 %) diikuti dengan pelayanan kesehatan.

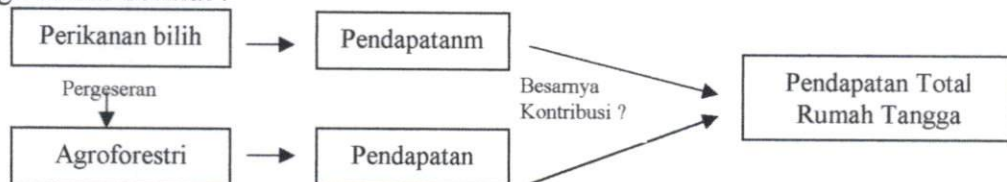
F. Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Puspita pada tahun 2010 dalam penelitiannya di Nagari Guguak Malalo, menyatakan bahwa masyarakat nagari malalo melakukan pengelolaan hutannya berbasis pada nagari dengan adanya aturan nagari terkait hutan ymag dipakai dan diikuti seluruh lapisan masyarakat. Tujuan pengelolaan hutan oleh nagari ini untuk mendapatkan manfaat ekonomi, sosiologis dan ekologis. Manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat adalah menunjang perekonomian masyarakat.

Raditya Machdi Rachman tahun 2011 dalam penelitiannya di Desa Bangunjaya Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor menunjukkan hasil bahwa petani menerapkan agroforestri kompleks dengan kontribusi 79,5% terhadap total pendapatan petani dan metode perhitungan dilakukan secara kuantitatif. Rahadian Alif Rachman pada tahun 2009 di Desa Sukadamai Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi, penelitian ini lebih spesifik pada salah satu jenis agroforestri yaitu hanya kebun campuran, berkontribusi 60,6% terhadap total pendapatan petani. Kedua penelitian terdahulu tadi menghitung kontribusi agroforestri di daerah yang agroforestri di daerah tersebut merupakan sebagai pekerjaan pokok masyarakatnya yang menjadi sumber utama pendapatan. Sedangkan dalam proposal penelitian ini agroforestri yang dilihat adalah yang bukan sumber pendapatan pokok masyarakat, karena sumber pokok pendapatan masyarakat Nagari Guguak malalo adalah nelayan perikanan ikan bilih. Selain itu dalam proposal penelitian ini tidak hanya menghitung kontribusi agroforestri, tetapi juga sumber pendapatan lainnya terhadap pendapatan total rumah tangga petani.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam proposal penelitian ini disajikan dalam diagram alir berikut :



Gambar 1 : Diagram Alir Kerangka Pemikiran

Penelitian dilatarbelakangi oleh terjadinya penurunan produksi ikan bilih di kawasan danau Singkarak sehingga mengganggu perekonomian masyarakat karena ikan bilih merupakan salah satu sumber pendapatan utama. Untuk tetap memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat melakukan diversifikasi usaha, sehingga ada kemungkinan pergeseran aktivitas ke agroforestri, maka dari itu akan dihitung berapa kontribusi dari usaha perikanan tangkap ikan bilih dan agroforestri terhadap pendapatan total rumah tangga untuk melihat kegiatan mana yang lebih berkontribusi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada petani yang melakukan agroforestri dan nelayan ikan bilih di tiga jorong yaitu Jorong Baing, Jorong Guguak dan Jorong Duo Koto di Nagari Guguak Malalo, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan Nagari Guguak Malalo merupakan nagari yang berada di sekitar Danau Singkarak yang sebagian besar wilayahnya bersebelahan dengan hutan dan masyarakat melakukan praktek agroforestri, terdapat hal yang menarik yaitu kemungkinan pergeseran perilaku masyarakat yang awalnya sumber pendapatannya dominan berasal dari hasil bernelayan perikanan tangkap ikan bilih menjadi lebih intensif ke lahan pertaniannya dalam hal ini agroforestrinya dikarenakan fluktuasi produksi dari perikanan tangkap ikan bilih. Penelitian ini dilaksanakan sekitar satu bulan, yaitu pada 14 April – 14 Mei 2015.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Maxfield (1970) dalam Nazir (2003: 57) metode studi kasus adalah metode suatu penelitian tentang subjek penelitian berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Nazir (2003: 57) menyatakan tujuan dari studi kasus ialah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus yang akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Metode Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran detail mengenai kontribusi agroforestri dan usaha perikanan tangkap ikan bilih terhadap pendapatan rumah tangga petani di Nagari Guguak Malalo.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani agroforestri dan nelayan ikan bilih. Populasi petani agroforestri dan nelayan ikan bilih dikumpulkan melalui berkas seluruh kartu keluarga (KK) Nagari Guguak Malalo. Keseluruhan berkas KK diperiksa dan dipilah-pilah yaitu kedalam kelompok nelayan dan petani. Berdasarkan kegiatan pemilahan yang dilakukan didapatkan bahwa jumlah populasi petani ditambah nelayan adalah 404 KK yang tersebar di tiga jorong di Nagari Guguak Malalo. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan masing-masing wali jorong, yaitu Jorong Baing, Jorong Guguak dan Jorong Duo Koto, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui populasi petani agroforestri dan pekerjaan lain dari masing-masing KK selain pekerjaan utama yang tercantum dalam berkas KK. Berikut populasi petani agroforestri dan nelayan Nagari Guguak Malalo tahun 2015 :

Tabel 1 : Populasi Petani dan Nelayan Nagari Guguak Malalo Tahun 2015

Klasifikasi	Keterangan	Jumlah KK
1	Agroforestri + perikanan tangkap ikan bilih	103
2	Agroforestri	270
	Mantan nelayan ikan bilih ≥ 2 tahun = 28	
3	Perikanan tangkap ikan bilih	20
	Total	393

Tabel diatas menunjukkan populasi dalam penelitian ini berjumlah 393 kepala keluarga (KK). Selanjutnya, penulis akan mengambil sampel sebanyak 10 % dari jumlah populasi, sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 134) bahwa apa bila subjek (populasi) kurang dari 100 lebih baik diambil semua sebagai sampel, tapi jika jumlah populasinya besar maka dapat diambil antara 10-25% atau 20-25 %. Selain itu pemilihan sampel 10 % tersebut sudah memenuhi kriteria ukuran sampel dalam penelitian deskriptif dan menurut Wiratha (2006: 36) menyatakan bahwa untuk penelitian deskriptif sampelnya 10 % dari populasi,

Berdasarkan penjelasan diatas maka, jumlah sampel penelitian yang akan dijadikan responden adalah sebanyak 10% dari 393 yaitu sebanyak 40 KK yang dibagi dalam tiga sub sampel yaitu klasifikasi 1 (petani agroforestri + nelayan ikan bilih) , klasifikasi 2 (petani agroforestri mantan nelayan ikan bilih ≥ 2 tahun) dan klasifikasi 3 (nelayan ikan bilih) . Pengambilan sampel dilakukan dengan

menggunakan *simple random sampling* yaitu penarikan sampel dari sebuah populasi yang tiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih (Nazir, 2003: 279), dengan melakukan undian terhadap populasi. Selain itu penentuan jumlah sampel untuk masing-masing sub sampel dilakukan dengan proporsional. Berikut jumlah sampel untuk masing-masing sub sampel dengan total 40 KK:

1. 27 KK sampel klasifikasi 1 yaitu petani agroforestri + nelayan ikan bilih
2. 8 KK sampel klasifikasi 2 yaitu petani agroforestri mantan nelayan ikan bilih ≥ 2 tahun
3. 5 KK sampel klasifikasi 3 yaitu nelayan ikan bilih

D. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan dan melakukan wawancara dengan sampel dengan menggunakan kuisioner.

Data sekunder diperoleh dari literatur, penelitian terdahulu maupun dari instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain Kanagarian Guguak Malalo, Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat, BPS Kabupaten Tanah Datar, Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar, Dinas Pertanian dan Kehutanan Sumatera Barat dll.

E. Variabel dan Cara Pengukuran

Tujuan penelitian yaitu menganalisa kontribusi pendapatan agroforestri terhadap pendapatan rumah tangga petani di Nagari Guguak Malalo dibandingkan dengan kontribusi perikanan tangkap ikan bilih, variabel yang diamati adalah sebagai berikut, dengan periode data adalah data tahun 2014 :

1. Pendapatan Agroforestri

Pendapatan agroforestri adalah pendapatan yang berasal dari aktivitas agroforestri. Pendapatan agroforestri adalah total penerimaan agroforestri dikurangi dengan total biaya yang dibayarkan.

- a. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi agroforestri dengan harga jual ditingkat petani (Rp).
- b. Produksi agroforestri adalah jumlah produk pertanian maupun kehutanan yang diperoleh dari aktivitas agroforestri dalam periode waktu satu tahun (Kg).
- c. Harga adalah nilai jual dari produk agroforestri yang diterima petani (Rp/Kg)
- d. Total biaya adalah biaya langsung digunakan dalam proses produksi yaitu harga pembelian bibit, pupuk, obat-obatan, upah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga (TKLK), pajak dan lain-lain (Rp).

2. Pendapatan perikanan tangkap ikan bilih

Pendapatan perikanan tangkap ikan bilih adalah pendapatan yang berasal dari penangkapan bilih. Pendapatan perikanan tangkap ikan bilih adalah total penerimaan perikanan tangkap ikan bilih dikurangi dengan total biaya yang dibayarkan.

- a. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi perikanan tangkap ikan bilih dengan harga jual ditingkat nelayan (Rp).
- e. Produksi perikanan tangkap ikan bilih adalah jumlah ikan bilih yang diperoleh dari aktivitas penangkapan ikan bilih dalam periode waktu satu tahun (Kg).
- f. Harga adalah nilai jual dari ikan bilih yang diterima nelayan (Rp/Kg)
- g. Total biaya adalah biaya langsung yang digunakan dalam proses produksi yaitu bahan-bahan seperti bahan bakar, biaya alat dan perlengkapan, dan lain-lain (Rp)

3. Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pendapatan rumah tangga petani dihitung dengan menggunakan metode pengeluaran dimana pendapatan rumah tangga adalah konsumsi ditambah tabungan. Pengeluaran total rumah tangga petani adalah jumlah total pengeluaran yang dibayarkan petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, yang

dihitung selama satu tahun yaitu tahun 2014. Pengeluaran rumah tangga petani terbagi ke dalam pengeluaran pangan dan non pangan.

- a. Pengeluaran pangan adalah pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan pangan yaitu makanan dan minuman (Rp).
- b. Pengeluaran non pangan adalah pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan pakaian, pendidikan, tabungan, sumbangan iuran sosial, pajak, kesehatan, listrik, transportasi dan lainnya (Rp).

Tabungan adalah jumlah uang yang disimpan oleh rumah tangga petani sebagai hasil pendapatan yang disisihkannya selama tahun 2014.

F. Analisis Data

Data primer dan data sekunder yang dikumpulkan akan dianalisa secara deskriptif kuantitatif :

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data dan informasi mengenai besar kontribusi pendapatan agroforestri terhadap pendapatan rumah tangga petani dibandingkan dengan kontribusi pendapatan perikanan tangkap ikan bilih. Periode data adalah selama satu tahun terakhir yaitu sepanjang tahun 2014, hal ini mempertimbangkan bahwa pada praktek agroforestri pendapatan yang diterima petani tidak sama tiap bulannya, karena tanaman agroforestri tidak panen dan menghasilkan tiap bulannya.

Kontribusi Pendapatan Aktivitas Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (K)

- a. Besarnya kontribusi pendapatan agroforestri terhadap pengeluaran total rumah tangga petani dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$K1 = Y1 / Y \times 100\%$$

Hadisapoetro (1973) dalam Ismi (2011: 20-23)

Dimana :

K1 : Kontribusi pendapatan agroforestri (%)

Y1 : Pendapatan berasal dari agroforestri (Rp)

Y : Total pendapatan rumah tangga petani (Rp)

- b. Besarnya kontribusi pendapatan perikanan tangkap ikan bilih terhadap pengeluaran total rumah tangga petani dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$K2 = Y2 / Y \times 100\%$$

Hadisapoetro (1973) dalam Ismi (2011: 20-23)

Dimana :

K2 : Kontribusi pendapatan perikanan tangkap ikan bilih (%)

Y2 : Pendapatan berasal dari perikanan tangkap ikan bilih (Rp)

Y : Total pendapatan rumah tangga petani (Rp)

- c. Pendapatan agroforestri (Y1)

$$Y1 = TR1 - TC1$$

(Rahim dan Hastuti, 2007:171)

Dimana:

Y1 : Pendapatan berasal dari agroforestri (Rp)

TR1 : Total penerimaan berasal dari agroforestri (Rp)

TC1 : Total biaya dalam agroforestri (Rp)

- d. Pendapatan perikanan tangkap ikan bilih (Y2)

$$Y2 = TR2 - TC2$$

(Rahim dan Hastuti, 2007:171)

Dimana:

Y2 : Pendapatan berasal dari perikanan tangkap ikan bilih (Rp)

TR2 : Total penerimaan berasal dari perikanan tangkap ikan bilih (Rp)

TC2 : Total biaya dalam perikanan tangkap ikan bilih (Rp)

- e. Total pendapatan rumah tangga petani (Y)

Pendapatan dihitung menggunakan metode pengeluaran yaitu penjumlahan konsumsi dan tabungan.

$$Y = C + S$$

(Ahman dan Indriani, 2006 :140)

Dimana Y :

Y : Total pendapatan rumah tangga petani (Rp)

C : Konsumsi (Rp)

S : Tabungan (Rp)

i. Konsumsi (Ctot)

$$C_{tot} = C_p + C_{np}$$

(Rahim dan Hastuti, 2007:176)

Dimana :

Ctot : Konsumsi rumah tangga petani (Rp)

Cp : Pengeluaran untuk pangan (Rp)

Cnp : Pengeluaran non pangan (Rp)

ii. Konsumsi Pangan (Cp) :

$$C_p = C_{p1} + C_{p2} + C_{p3} + C_{p4} + C_{p5} + C_{p6} + C_{p7} + C_{p8} + C_{p9} + C_{p10} + C_{p11}$$

(Sari Novita dan Fardianah Mukhya, 2011 : 281)

Dimana

Cp1 : Makanan Pokok (Rp)

Cp2 : Lauk hewani (Rp)

Cp3 : Kacang-kacangan (Rp)

Cp4 : Sayuran (Rp)

Cp5 : Buah-buahan (Rp)

Cp6 : Minyak dan lemak (Rp)

Cp7 : Bahan minuman (Rp)

Cp8 : Bumbu (Rp)

Cp9 : Makanan jadi (Rp)

Cp10 : Rokok (Rp)

Cp11 : Lain-lain (Rp)

iii. Konsumsi Non pangan (Cnp) :

$$C_{np} = C_{np1} + C_{np2} + C_{np3} + C_{np4} + C_{np5} + C_{np6} + C_{np7} + C_{np8} + C_{np9} + C_{np10}$$

(Cahyono, S.A, 2007: 27 dan Rahim dan Hastuti, 2007:176)

Dimana :

Cnp1 : Pakaian (Rp)

Cnp2 : Pendidikan (Rp)

Cnp3 : Sumbangan iuran sosial (Rp)

Cnp4 : Pajak (Rp)

Cnp5 : Kesehatan (Rp)

Cnp6 : Listrik (Rp)

Cnp7 : Transportasi (Rp)

Cnp8 : Perlatan mandi (Rp)

Cnp9 : Kosmetik (Rp)

Cnp10: Kredit Rp)

G. Defenisi Operasional

Agroforestri : atau wanatani merupakan istilah kolektif untuk beberapa praktek penggunaan lahan dimana tumbuhan berkayu ditanam secara sengaja pada sebidang lahan bersama-sama dengan tanaman semusim atau ternak, baik dalam bentuk tatanan spesial dalam waktu bersamaan ataupun sekuential.

Penerimaan : Jumlah uang tunai yang didapatkan dari suatu aktivitas.

Biaya : Biaya langsung dalam setiap aktivitas.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Nagari Guguak Malalo adalah salah satu nagari yang berada di Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar. Nagari Guguak Malalo memiliki luas 18.900 Ha dengan perincian 315 Ha digunakan sebagai lahan pemukiman, 429 Ha sebagai lahan pertanian, 1200 Ha lahan kritis, 1800 lahan adalah rawan longsor, 1200 Ha untuk lahan perkebunan, 600 Ha lahan terlantar, 10.654 Ha merupakan lahan hutan ulayat dan sisanya 20 Ha sebagai pemakaman umum (Lampiran 3).

Nagari Guguak Malalo terbagi kedalam 3 jorong yaitu Jorong Baing, Duo Koto dan Guguak. Sebelah utara Nagari Guguak Malalo berbatasan dengan nagari padang laweh Malalo, Nagari Paniggahan Kabupaten Solok disebelah selatan, Nagari Induriang Kabupaten Pariaman disebelah barat, dan kawasan Danau Singkarak disebelah timurnya. Topografi Guguak Malalo memiliki kemiringan lahan rata-rata 40°, dengan ketinggian 600 meter dpl (RPJM Nagari Guguak Malalo tahun 2010-2015: 9).

2. Jumlah Penduduk dan Perekonomian

Jumlah penduduk di Nagari Guguak Malalo seluruhnya adalah 4.460 jiwa yang terbagi menjadi 1.182 KK. Jumlah penduduk laki-laki adalah 2.217 jiwa dan jumlah penduduk perempuan adalah 2.243 jiwa (RPJM Nagari Guguak Malalo 2010-2015)

Tingkat pendidikan penduduk di Nagari Guguak Malalo masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hanya sekitar 17 % atau sebanyak 749 penduduk yang mengenyam pendidikan sampai tingkat menengah ke atas (SMP/SMU dan Perguruan Tinggi). Sebanyak 33,58 % atau sebanyak 1421 penduduk memiliki tingkat pendidikan tidak sekolah dan sebanyak 48,72 % atau sebanyak 2062 penduduk adalah tamatan Sekolah Dasar (SD). Untuk lebih jelasnya pengelompokkan penduduk Nagari Guguak Malalo menurut tingkat pendidikan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Guguak Malalo

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
Tidak tamat Sekolah Dasar (SD)	1421	33,58
Sekolah Dasar (SD)	2062	48,72
Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	307	7,25
Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)	307	7,25
Diploma/Sarjana	135	3,19
Total	4232	100,00

Sumber : RPJM Nagari Guguak Malalo 2010-2015

Mayoritas mata pencaharian penduduk Nagari Guguak Malalo adalah petani dan nelayan, hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah petani dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi petani dan nelayan yang didukung dengan tersedianya lahan baik lahan pertanian, maupun kawasan danau. Pengelompokan penduduk berdasarkan jenis pekerjaan pokok penduduk disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Pekerjaan Pokok Masyarakat Nagari Guguak Malalo

Pekerjaan Pokok	Jumlah KK (jiwa)	Persentase (%)
Buruh Tani	97	8,21
Petani	636	53,81
Nelayan	130	11,00
Perangkat Nagari	78	6,60
Pedagang	32	2,71
Tukang	37	3,13
Penjahit	48	4,06
PNS (Pegawai Negeri Sipil)	26	2,20
Pensiunan	3	0,25
TNI/POLRI	11	0,93
Industri Kecil	28	2,37
DII	56	4,74
Total	1182	100,00

Sumber : RPJM Nagari Guguak Malalo 2010-2015

3. Kondisi Umum Agroforestri Nagari Guguak Malalo

Lahan Agroforestri di Nagari Guguak Malalo diisi dengan berbagai macam komoditi, baik komoditi pertanian maupun komoditi kehutanan. Komoditi tersebut berupa cengkeh (*Syzygium aromaticum*), gardamunggu (*Elettaria cardamomum*), pala (*Myristica fragrans*), durian (*Durio zibethinus*), pinang (*Areca catechu*), kakao (*Theobroma cacao*), kopi (*Coffea*), kayu manis (*Cinnamomum verum*), surian (*Toona calantas*), bayur (*terospermum javanicum*), kuini (*Mangifera*), kelapa (*Cocos nucifera*), jeruk (*Citrus*), Kemiri (*Avelrites Moluccanalu*), rambutan (*Nephelium lappaceum*), alpukat (*Persea americana*), pisang (*Musa paradisiaca*), sawo (*Manilkara zapota*), manggis (*Garcinia mangostana*), dan karet (*Hevea brasiliensis*). Jenis komoditi yang berada di lahan agroforestri petani Nagari Guguak Malalo dan jumlahnya terlihat pada Lampiran 5 :

Tabel 4. Jenis Komoditi Agroforestri Nagari Guguak Malalo

No	Nama Komoditi	Usia Rata-Rata (tahun)	Jumlah (batang/rumpun)
1	Cengkeh	7,19	1.189
2	Pala	8,41	390
3	Durian	17,42	69
4	Pinang	6,00	264
5	Kakao	4,27	500
6	Kopi	16,00	375
7	kayu manis	14,00	275
8	Kuini	20,75	200
9	Gardamunggu	3,76	5.480
10	Kelapa	23,75	26
11	Jeruk	5,00	2
12	Kemiri	5,25	22
13	Rambutan	10,00	5
14	Bayur	10,00	2
15	Alpukat	7,00	29
16	Pisang		48
17	Surian	5,57	55
18	Sawo	15,00	6
19	Manggis	20,00	5
20	Karet	3,00	1.000

Berbagai komoditi yang tersebut diatas, dua atau lebih ditanam secara bersamaan dilahan, dimana ini dinamakan agroforestri seperti terlihat pada Lampiran 6. Jika dilihat lampiran 6, terlihat tanaman berkayu atau tanaman kehutanan seperti bayur, surian, durian ditanam secara tumpang sari dengan beberapa tanaman pertanian baik semusim atau tidak seperti gardamunggu dan pisang. Maka keadaan ini menunjukkan bahwa agroforestri di Nagari Guguak Malalo termasuk dalam bentuk *agrosilviculture*. *Agrosilviculture* merupakan suatu bentuk agroforestri yang menggabungkan kegiatan atau komoditi kehutanan dengan pertanian pada satu unit pengelolaan yang sama (Indriyanto, 2008: 149)

Sebagian besar petani di Nagari Guguak Malalo mendapatkan lahan pertanian bersumber dari warisan orang tua mereka secara turun temurun yang mana lahan ini merupakan lahan ulayat kaum yang dikuasai oleh masing-masing anggota kaum. Lebih jelasnya kepemilikan lahan agroforestri Nagari Guguak Malalo terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 5. Kepemilikan Lahan Petani Agroforestri Nagari Guguak Malalo

No	Kepemilikan Lahan	Jumlah
1	Warisan	31
2	Garapan sendiri	3
3	Sewa	1

Banyaknya lahan yang bersumber dari warisan ini, menyebabkan komoditi yang ada di lahan petani menjadi tidak serempak usia dan pembudidayaannya. Petani banyak yang melanjutkan memelihara komoditi yang memang sudah berada di lahan yang mereka dapatkan dari warisan orang tua, dan juga memulai menanam komoditi saat mereka mulai memiliki lahan. Komoditi yang ditanam petani tadi umumnya memang merupakan komoditi yang sudah dari dulunya memang ditanam di Nagari Guguak Malalo, sehingga menurut petani itulah alasan kenapa mereka tetap menanam tanaman tersebut. Selain itu juga ada petani yang menyatakan alasan memilih komoditi tersebut diatas tadi dengan alasan tidak membutuhkan perawatan yang intens dan komoditi tersebut menghasilkan dan cukup memberi pendapatan. Jarak dan letak lahan agroforestri beragam tiap

respondennya. Sebaran letak lahan agroforestri Nagari Guguk Malalo bisa dilihat pada Lampiran 7.

Kegiatan petani di lahan agroforestrinya mulai dari pengolahan lahan, penanaman, perawatan, pemanenan dan kegiatan terkait lainnya. Intensitas waktu petani ke lahan agroforestrinya bisa dikatakan hampir setiap hari, namun bagi petani yang juga sebagai nelayan, waktu untuk ke lahan pertaniannya lebih sedikit, menyesuaikan dengan kegiatan menangkap ikan.

B. Identitas Responden

Rumah tangga yang dilibatkan dalam penelitian ini terdiri dari tiga yang dibagi dalam 3 sub sampel yaitu :

1. Sub Sampel 1 : Rumah Tangga Agroforestri dan Perikanan tangkap ikan bilih

Rumah tangga yang menjadi sub sampel 1 adalah rumah tangga yang melakukan praktek agroforestri dan sebagai nelayan perikanan tangkap ikan bilih. Jumlah rumah tangga sub sampel 1 terdiri dari 27 KK (Lampiran 8).

Tabel 6. Identitas Responden Sub Sampel 1

No	Keterangan	Jumlah (n = 27)	Persentase (%)
1	Kelompok usia (tahun)		
	31 - 44	6	22,22
	45 - 58	14	51,85
	59 - 72	7	25,93
2	Jumlah anggota keluarga (orang)		
	≤2	5	18,50
	3 - 4	12	44,40
	≥5	10	37,00
3	Pengalaman beragroforestri (tahun)		
	1 - 17	11	40,74
	18 - 33	9	33,33
	34 - 50	7	25,93
4	Luas Lahan (Ha)		
	< 1	13	48,1
	1 - 2	11	40,7
	> 2	3	11,1
5	Pengalaman sebagai nelayan perikanan tangkap ikan bilih (Tahun)		
	1 - 17	8	29,63
	18 - 33	10	37,04
	34 - 50	9	33,33

Pada Tabel 6 terlihat bahwa kelompok usia kedua yaitu 45 – 58 tahun adalah kelompok usia yang paling besar yang melakukan agroforestri sekaligus menjadi nelayan perikanan tangkap ikan bilih, disusul dengan kelompok usia ketiga 59-72, dan yang paling kecil adalah kelompok usia pertama yaitu 33-48 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia yang lebih besar yaitu besari dari 48 tahun lah banyaknya responden yang mengusahakan dua kegiatan ini, agroforestri dan usaha perikanan tangkap ikan bilih.

Jumlah anggota keluarga responden sub sampel 1 paling banyak adalah yang berjumlah 3 – 4 orang yang artinya rumah tangga tersebut memiliki anak satu atau dua orang, disusul dengan jumlah anggota keluarga ≥ 5 orang. Jumlah anggota keluarga yang cukup banyak ini menyebabkan banyaknya keperluan rumah tangga yang harus dipenuhi mulai dari pangan, pendidikan, kesehatan dan lainnya.

Sedangkan luas lahan agroforestri rata-rata adalah 1,27 Ha (Lampiran 8) yang tergolong cukup luas, namun kelompok pertama yaitu responden yang memiliki luas lahan < 1 Ha adalah kelompok dengan responden terbesar yang menandakan bahwa luas lahan agroforestri responden terbanyak adalah pada kelompok yang tidak terlalu luas. Rata – rata pengalaman responden menjadi petani agroforestri adalah 28,8 tahun (Lampiran 8) dan sebagai nelayan perikanan tangkap ikan bilih adalah 26,1 tahun (Lampiran 8).

Angka pengalaman beragroforestri dan berusaha perikanan tangkap ikan bilih ini adalah angka yang sangat berpengalaman. Perbandingan kedua angka tadi menunjukkan kalau responden lebih lama atau lebih dulu mengusahakan agroforestri dibandingkan menjadi nelayan perikanan tangkap ikan bilih, walaupun kini kedua aktivitas itu dilakukan oleh responden. Tanaman agroforestri pada responden sub sampel pada Lampiran 11.

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa komoditi gadamunggu adalah komoditi yang paling banyak dimiliki oleh responden sub sampel 1, yang selanjutnya ada cengkeh dan pala.

Tabel 7. Komoditi Agroforestri Responden Sub Sampel 1

No	Komoditi	Jumlah Batang/Rumpun	Umur Rata-Rata
1	Cengkeh	1035	7,2
2	Pala	325	7,9
3	Durian	61	16,6
4	Pinang	230	6,1
5	Kakao	260	4,9
6	Kopi	120	27,5
7	Kayu manis	270	15,0
8	Kuini	187	17,7
9	Gardamunggu	4920	3,4
10	Kelapa	12	23,3
11	Jeruk	2	5,0
12	Kemiri	14	3,7
13	Rambutan	5	10,0
14	Alpukat	36	7,2
15	Pisang	38	-
16	Surian	50	4,6

2. Sub Sampel 2 : Rumah Tangga Agroforestri Mantan Nelayan Perikanan Bilih

Rumah tangga yang menjadi sub sampel 2 adalah rumah tangga yang melakukan praktek agroforestri, namun dulunya merupakan seorang mantan nelayan (telah berhenti selama 2 tahun atau lebih). Jumlah rumah tangga yang sub sampel 2 terdiri dari 8 KK (Lampiran 9).

Tabel 8. Identitas Responden Sub Sampel 2

No	Keterangan	Jumlah (n = 8)	Persentase (%)
1	Kelompok usia (tahun)		
	36 – 47	1	12,50
	48 – 59	3	37,50
	60 – 70	4	50,00
2	Jumlah anggota keluarga (orang)		
	≤2	1	12,5
	3 – 4	5	62,5
	≥5	2	25
3	Pengalaman beragroforestri (tahun)		
	2 – 14	2	25,00
	15 – 27	3	37,50
	28 – 40	3	37,50
4	Luas Lahan (Ha)		
	< 1	5	62,5
	1 – 2	-	-
	> 2	3	37,5

Pada tabel diatas terlihat bahwa kelompok usia tertua yaitu 60 – 79 tahun adalah kelompok usia yang terbesar, hal ini wajar karena tentu pada usia tersebut kondisi fisik responden tidak semaksimal sewaktu muda dulu untuk melakukan dua kegiatan sekaligus. Pengalaman agroforestri responden paling besar terdapat pada kelompok 15-27 dan 28-40 tahun yang menunjukkan waktu yang lama dan sangat berpengalaman. Sedangkan untuk luas lahan rata-rata adalah 1,06 (Lampiran 9).

Selanjutnya pada Tabel 9 menunjukkan komoditi agroforestri responden sub sampel 2 sebagai berikut:

Tabel 9. Komoditi Agroforestri Responden Sub Sampel 2

No	Komoditi	Jumlah Batang/Rumpun	Umur Rata-Rata (tahun)
1	Cengkeh	154	6,0
2	Pala	65	9,7
3	Durian	8	20,0
4	Pinang	34	5,8
5	Kakao	248	3,3
6	Kopi	255	8,5
7	Kayut Manis	5	10,0
8	Kuini	13	45,0
9	Gardamunggu	560	4,5
10	Kelapa	14	25,0
11	Kemiri	8	10,0
12	Bayur	2	10,0
13	Alpukat	6	6,0
14	Pisang	10	
15	Surian	5	8,0
16	Sawo	6	15,0
17	Manggis	5	20,0
18	Karet	1000	3,0

Komoditi agroforestri responden sub sampel 2 didominasi oleh gardamunggu, kakao, kopi dan karet dan cengkeh.

3. Sub Sampel 3 : Rumah Tangga Usaha Perikanan tangkap ikan bilih

Sub sampel 3 merupakan rumah tangga nelayan perikanan tangkap ikan bilih. Rumah tangga ini merupakan rumah tangga yang tidak melakukan praktek agroforestri namun melakukan usaha perikanan tangkap ikan bilih dan lainnya.

Jumlah rumah tangga yang termasuk dalam sub sampel 3 terdiri dari 5 KK (Lampiran 10). Tabel 10 menunjukkan identitas responden sub sampel 3 .

Tabel 10. Identitas Responden Sub Sampel 3

No	Keterangan	Jumlah (n = 5)	Persentase (%)
1	Kelompok usia (tahun)		
	34 – 46	2	40,00
	47 – 58	2	40,00
	59 – 70	1	20,00
2	Jumlah anggota keluarga (orang)		
	≤ 2	-	
	3 – 4	3	60,00
	≥ 5	2	40,00
3	Pengalaman sebagai nelayan perikanan tangkap ikan bilih (Tahun)		
	4 – 19	3	60,00
	20 – 35	1	20,00
	36 – 40	1	20,00

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok usia yang muda yaitu 34-46 dan 47-58 tahun adalah kelompok yang paling banyak menjadi nelayan perikanan tangkap ikan bilih tanpa beragroforestri yang menandakan usia menjadi faktor penting untuk menjadi nelayan perikanan.

Responden sub sampel 3, dalam usaha perikanan tangkap ikan bilih menggunakan bermacam-macam alat tangkap, seperti bagan, langli, pukek, jaring, jalo dll. Selain itu mereka juga menggunakan peralatan lain seperti senter, lampu dll. Kegiatan menangkap ikan bilih dilakukan kawasan danau atau di alahan, alahan adalah sungai kecil yang dimiliki oleh suatu kaum yang penggunaannya bergilir diatur oleh kaumnya masing-masing.

C. Analisa Pendapatan Rumah Tangga Responden

Pendapatan rumah tangga responden bersumber dari berbagai macam aktivitas, dalam penelitian ini, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa akan dilihat pendapatan rumah tangga yang bersumber dari dua aktivitas saja, yaitu aktivitas agroforestri dan aktivitas perikanan tangkap ikan bilih.

1. Sub sampel 1 : Rumah Tangga Agroforestri dan Perikanan tangkap ikan bilih

a. Pendapatan yang Bersumber dari Agroforestri

i. Biaya

Aktivitas agroforestri yang dilakukan oleh responden adalah penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan lainnya. Dalam semua aktivitas tadi responden tentunya mengeluarkan biaya. Biaya yang dikeluarkan responden mencakup biaya bibit, pupuk, obat, upah TKLK, pajak, dan biaya angkut. Biaya rata-rata faktor produksi usaha agroforestri responden sub sample 1 dengan luas lahan rata-rata 1,27 ha sebagai berikut:

Tabel 11. Biaya Rata-rata Faktor Produksi Usaha Agroforestri Responden Sub Sampel 1 Selama Periode Tahun 2014 (n=27)

No	Jenis biaya	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
1	Bibit	161.296	32,98
2	Pupuk	67.074	13,72
3	Obat	30.000	6,13
4	TKLK	150.000	30,67
5	Pajak	21.056	4,31
6	Angkut	59.630	12,19
Total		489.056	100,00

Total rata-rata biaya faktor produksi usaha agroforestri responden sub sampel selama periode tahun 2014 sebanyak Rp 489.056 per rumah tangga responden (Lampiran 18). Biaya rata-rata yang paling besar dikeluarkan responden adalah biaya pembelian bibit yang lebih dari sepertiga pengeluaran yaitu sebesar Rp 161.296 atau 32,98%, pembelian bibit yang dimaksud adalah pembelian bibit yang dilakukan pada tahun 2014 berupa bibit cengkeh, gardamunggu, rambutan, pala, durian, dan kakao yang selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 12. Selanjutnya ada upah TKLK sebesar Rp 150.000 atau 30,67 %.Upah TKLK (Tenaga kerja luar keluarga) dikeluarkan responden untuk mengupah mengerjakan kegiatan seperti penyiangan, pemanenan dan penanaman (Lampiran 15). Berturut-turut ada pupuk sebesar Rp 67.074 (Lampiran 13) atau 13,72 %, biaya angkut sebanyak 59.630 (Lampiran 17) atau 12,15 biaya obat Rp

30.000 (Lampiran 14), atau 6,13% , dan pajak sebanyak Rp 21.056 (Lampiran 16), sebesar 4,31%. Pupuk yang digunakan responden mulai dari Posca, urea, pupuk daun dan pupuk kandang. Sedangkan obat yang dipakai adalah sejenis pestisida yang disebut responden dengan roundup.

Biaya terbesar yaitu bibit, hal ini menunjukkan bahwa responden banyak yang memulai kembali berusaha agroforestri, karena banyak dari mereka yang memulai untuk menanam bibit untuk bisa diambil manfaatnya dimasa depan. Upah TKLK cukup besar karena responden sub sampel 1 ini juga bekerja sebagai nelayan perikanan tangkap ikan bilih, sehingga waktu mereka terbagi antara beragroforestri dan juga menangkap ikan, sehingga banyak responden yang juga mengupahkan dalam proses agroforestrinya.

Biaya pupuk dan obat tidak terlalu besar, karena responden jarang yang memupuk dan memberi obat komoditi agroforestri mereka, seperti yang dijelaskan sebelumnya, karena agroforestri bukan satu-satunya kegiatan mereka, dan juga komoditi yang mereka tanam, menurut responden tidak membutuhkan perawatan yang ekstra seperti pupuk dan obat.

Biaya pajak jumlahnya berbeda-beda setiap responden, bukan karena faktor luas lahan saja, namun berdasarkan wawancara dengan kepala urusan ekonomi kanagarian Guguak Malalo, mayoritas masyarakat Nagari Guguak Malalo membayar pajak secara kaum, nantinya nominal biaya pajak akan dibagi sebanyak jumlah anggota kaum. Walaupun demikian terdapat anggota kaum yang membayar jumlah yang besardan bahkan terdapat pula juga yang tidak membayar, ini tergantung pada kesepakatan kaum dan anggota kaum.

ii. Penerimaan

Penerimaan dari usaha agroforestri diperoleh dari hasil perkalian jumlah produksi komoditi dengan harga jualnya (Lampiran 19). Harga jual yang dipakai adalah harga jual yang didapatkan dari petani. Harga jual ini dipengaruhi oleh kualitas dan mutu produk petani. Pada responden sub sampel 1 ini penerimaan berasal dari produksi komoditi cengkeh, pala, pinang, kakao, kopi, kayu manis, kuini, gardamunggu, kelapa, jeruk, pisang, rambutan, dan alpukat seperti berikut:

Tabel 12. Rata-Rata Penerimaan Usaha Agroforestri Responden Sub Sampel 1 Menurut Jenis Komoditi Selama Periode Tahun 2014 (n=27)

No	Komoditi	Rata-Rata Penerimaan (Rp)	Persentase (%)
1	Cengkeh	689.629,63	22,94
2	Pinang	109.111,11	3,63
3	Gardamunggu	769.851,85	25,60
4	Pala	796.296,30	26,48
5	Kelapa	31.481,48	1,05
6	Kuini	68.148,15	2,27
7	Durian	31.481,48	1,05
8	Kayu Manis	252.333,33	8,39
9	Kopi	37.037,04	1,23
10	Rambutan	8.888,89	0,30
11	Kakao	195.555,56	6,50
12	Surian	2.222,22	0,07
13	Jeruk	7.407,41	0,25
14	Pisang	3.703,70	0,12
15	Alpukat	3.703,70	0,12
Total		3.006.851,85	100,00

Perhitungan penerimaan responden dari usaha agroforestri, harga yang dipakai adalah harga jual petani kepada pedagang. Harga jual ini berbeda-beda di tiap responden, sesuai dengan mutu/kualitas produknya. Produksi dan harga produk komoditi agroforestri dapat dilihat pada Lampiran 19. Komoditi agroforestri tersebut diatasterdiri dari komoditi tahunan dan komoditi musiman, sehingga penerimaan akan dihitung secara tahunan untuk bisa menghitung penerimaan dari tanaman tahunan maupun tanaman musiman.

Tabel 12 memperlihatkan penerimaan yang bersumber dari agroforestri, terlihat disana bahwa rata-rata rumah tangga responden mendapatkan penerimaan yang bersumber dari agroforestri sebanyak Rp 3.006.851,85 per tahun 2014. Selain itu dapat dilihat bahwa gardamunggu (25,6%), cengkeh (22,94%) dan pala (26,48%) merupakan komoditi yang menyumbang penerimaan terbesar. Hal tersebut dikarenakan, komoditi-komoditi tersebut diatas adalah komoditi yang banyak berada di Nagari Guguk Malalo (Tabel 4). Selain itu harga dari komoditi cengkeh dan pala cukup tinggi berkisar Rp 30.000 – Rp 120.000 per satuan kg tergantung dari kualitasnya.

iii. Pendapatan

Pendapatan responden sub sampel satu yang bersumber dari agroforestri dihitung dengan cara mengurangi penerimaan rata-rata dengan biaya rata-rata faktor produksi selama periode tahun 2014, seperti pada tabel berikut :

Tabel 13. Rata-Rata Pendapatan Usaha Agroforestri Responden Sub Sampel 1 dengan Luas Lahan Rata-Rata 1,2 Ha Selama Periode Tahun 2014 (n=27)

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya	489.056
2	Penerimaan	3.006.851,85
3	Pendapatan (2-1)	2.517.796,30

Tabel 13 menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata usaha agroforestri responden sub sampel 1 selama tahun 2014 adalah 2.517.796,30, angka ini adalah pendapatan rata-rata agroforestri untuk rata-rata luas lahan 1,27 Ha.

Selanjutnya untuk melihat sebaran pendapatan rata-rata responden dari usaha agroforestri dapat dilihat pada Lampiran 20. Pada Lampiran 20 menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata responden sub sampel 1 yang berasal dari usaha agroforestri berada pada rentang Rp -1.425.000 – Rp 8.065.000 per tahun 2014. Terdapat empat responden pada tahun 2014 yang pendapatan bersumber dari agroforestrinya minus, ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan responden lebih besar dari pada penerimaannya pada tahun 2014, biaya yang dikeluarkan seperti biaya pembelian bibit, obat, dan lainnya, sementara tanaman agroforestri tidak banyak menghasilkan, dikarenakan ada yang terserang hama, mati dan lainnya.

b. Pendapatan yang Bersumber dari Usaha Perikanan tangkap ikan bilih

i. Biaya

Aktivitas dalam usaha perikanan tangkap ikan bilih adalah kegiatan rumah tangga yang selain bertani, juga sebagai nelayan yaitu terkait dengan menangkap ikan bilih. Untuk itu biaya yang dikeluarkan nelayan adalah biaya untuk pembelian alat tangkap, keperluan perlengkapan lain, serta uang iuran. Pada perhitungan biaya, yang dihitung adalah biaya langsung, maka untuk alat akan

dihitung berdasarkan biaya yang dikeluarkan responden untuk membeli alat tangkap dan lainnya selama periode tahun 2014. Jenis dan total biaya faktor produksi perikanan tangkap ikan bilih responden sub sampel 1 lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 21.

Tabel 14. Biaya Rata-Rata Faktor Produksi Usaha Perikanan tangkap ikan bilih Responden Sub Sampel 1 Selama Periode Tahun 2014 (n = 27)

No	Jenis biaya	Rata-rata	Persentase (%)
1	Tali	114.444,44	8,23
2	Iuran	5.555,56	0,40
3	Tungguak/Pancing	17.037,04	1,23
4	Bahan Bakar	55.555,56	3,99
5	Pukek	851.851,85	61,25
6	Jala	148.148,15	10,65
7	Lampu / Penerangan	12.962,96	0,93
8	Bagan/perahu	185.185,19	13,32
Total		1.390.740,74	100,00

Pada Tabel diatas, terlihat biaya terbesar dalam usaha perikanan tangkap ikan bilih adalah biaya pembelian alat pukek yang mencapai 61,25%. Hal ini terjadi karena pukek adalah alat yang paling mahal dibanding alat-alat lain Rata-rata responden mengeluarkan biaya untuk usaha perikanan tangkap ikan bilihnya adalah sebesar Rp 1.390.740,74 per tahun 2014.

ii. Penerimaan

Penerimaan yang bersumber dari usaha perikanan tangkap ikan bilih ini didapat dari hasil kali jumlah tangkapan nelayan dikali dengan harga ikan bilih yang sesuai dengan yang disebutkan oleh responden. Mayoritas reponden menyebutkan harga ikan bilih selama tahun 2014 terbagi dalam 4, yang pertama harga pada awal-awal tahun, harga menjelang bulan puasa (juni), harga saat bulan puasa sampai 2 bulan sesudahnya dan harga pada 3 bulan di akhir tahun. Produksi dan harga dari ikan bilih responden sub sampel 1 ini bisa dilihat pada Lampiran 22.

Responden sub sampel 1 ini memproduksi ikan bilih dengan cara menangkap ikan bilih yang ada di kawasan danau singkarak, bisa langsung ke kawasan danau atau juga ke alahan (sungai kecil yang bermuara ke danau).

Proses menangkap ikan ini dilakukan responden dengan menggunakan alat tangkap seperti pukek, langli, jaring, jala dan lainnya, serta alat penerangan seperti senter. Untuk responden yang menangkap ikan bilih di alahan, maka biasanya mereka menangkap ikan sesuai gilirannya, ada yang setiap tiga atau seminggu sekali, tergantung kepada kesepakatan kaum (keluarganya). Sedangkan responden yang menangkap ikan langsung ke kawasan danau, biasanya kalau cuaca bagus, maka kegiatan ini dilakukan setiap hari. Alat tangkap dan waktu menangkap ini akan menjadi dasar perbedaan produksi ikan dari masing-masing responden.

Pada penerimaan ini ditemukan bahwa terdapat nelayan yang juga mengolah ikan bilihnya, biasanya pengolahan adalah dengan membersihkan ikan dan merebus atau menggorengnya, yang lalu dijual di pasar lokal saja. Sebagian besar nelayan yang menjual segar ikan bilihnya kepada pedagang pengumpul, dan pedagang pengumpul tersebutlah yang mengolah ikan bilih lebih lanjut.

Tabel 15. Rata-Rata Penerimaan Responden Dari Usaha Perikanan Biih Sub Sampel 1 Selama Periode Tahun 2014 (n=27)

No	Bulan	Rata-Rata Penerimaan (Rp)	Persentase (%)
1	Januari	2.501.851,85	17,38
2	Februari	2.139.629,63	14,86
3	Maret	1.684.444,44	11,70
4	April	1.303.796,30	9,06
5	Mei	1.360.648,15	9,45
6	Juni	1.025.370,37	7,12
7	Juli	621.851,85	4,32
8	Agustus	466.666,67	3,24
9	Sepember	590.370,37	4,10
10	Oktober	696.481,48	4,84
11	November	873.888,89	6,07
12	Desember	1.130.925,93	7,86
Total		14.395.925,93	100,00

Seperti pada tabel diatas pada tahun 2014, terjadi kelangkaan ikan bilih di Danau Singkarak, sehingga beberapa bulan mulai dari bulan mei sampai dengan oktober dilihat dari persentase nya yang kecil dibandingkan bulan-bulan lain, terjadi kelangkaan ikan bilih. Penerimaan yang bersumber dari usaha perikanan

tangkap ikan bilih rata-rata rumah tangga responden sub sampel 1 mendapatkan sebesar Rp 14.395.925,93 selama tahun 2014.

iii. Pendapatan

Pendapatan responden sub sampel 1 yang bersumber dari usaha perikanan tangkap ikan bilih dihitung dengan cara mengurangi penerimaan dengan biaya faktor produksi pada tahun 2014, seperti pada Tabel berikut:

Tabel 16. Rata-Rata Pendapatan Usaha Perikanan tangkap ikan bilih Responden Sub Sampel 1 Selama Periode Tahun 2014 (n=27)

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya	1.390.740,74
2	Penerimaan	14.395.925,93
3	Pendapatan (2-1)	13.005.185,19

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata usaha perikanan tangkap ikan bilih responden sub sampel 1 selama tahun 2014 adalah Rp 13.005.185,19. Pendapatan rata-rata dari usaha perikanan tangkap ikan bilih ini jauh lebih besar jika dibandingkan dengan pendapatan rata-rata yang berasal dari agroforestri yang sebesar Rp 2.517.796,30 hal ini terjadi dikarenakan intensitas responden ke usaha perikanan bilih lebih banyak dari pada ke agroforestri, selain itu agroforestri tidak bisa setiap hari menghasilkan pendapatan, karena terdapat waktu-waktu panen, sedangkan usaha perikanan tangkap ikan bilih dapat diusahakan setiap hari walaupun tetap ada musim banyak dan langkanya ikan.

Selanjutnya untuk melihat sebaran pendapatan rata-rata responden dari usaha perikanan tangkap ikan bilih dapat dilihat pada Lampiran 23. Pada Lampiran 23 menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata responden sub sampel 1 yang berasal dari usaha perikanan tangkap ikan bilih berada pada rentang Rp 200.000 – 36.550.000 per tahun 2014. Terdapatnya responden yang pendapat dari usaha perikanan bilih tangkap Rp 200.000 ini terjadi karena responden banyak mengeluarkan biaya untuk pembelian alat pada tahun 2014, alat yang dibeli merupakan alat tangkap seperti bagan, pukek, langli, jaring, jala, dan kebutuhan alat lainnya seperti peralatan penerangan.

2. Sub Sampel 2 : Rumah Tangga Agroforestri Mantan Nelayan Perikanan Bilih

a. Pendapatan yang Bersumber dari Agroforestri

i. Biaya

Aktivitas agroforestri yang dilakukan oleh responden pada sub sampel 2 ini hampir sama dengan sub sampel 1 yaitu penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan lainnya. Dalam semua aktivitas tadi responden mengeluarkan biaya mencakup biaya bibit, pupuk, obat, upah TKLK, pajak, dan biaya angkut.

Tabel 17. Biaya Rata-Rata Faktor Produksi Usaha Agroforestri Responden Sub Sampel 2 Selama Periode Tahun 2014 (n=8)

No	Jenis biaya	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
1	Bibit	12.500	2,24
2	Pupuk	156.250	27,98
3	Obat	50.000	8,95
4	TKLK	310.000	55,52
5	Pajak	19.625	3,51
6	Angkut	10.000	1,79
Total		558.375	100,00

Tabel diatas menunjukkan total biaya rata-rata faktor produksi yang dikeluarkan responden sub sampel 2 pada tahun 2014 Rp 558.375 per responden. Biaya yang paling besar dikeluarkan responden adalah biaya upah TKLK yaitu sebesar Rp 310.000 (Lampiran 15), atau 55,52%. Selanjutnya ada obat sebesar Rp 50.000 (Lampiran 14) atau 8,95 %. Berturut-turut ada pupuk sebesar Rp 156.250 (Lampiran 13) atau 27,98 %, biaya angkut sebanyak Rp 10.000 (Lampiran 17) atau 1,79 %, biaya bibit sebesar Rp 12.500 (Lampiran 12), atau 2,24 %, dan pajak sebanyak Rp 19.625 (Lampiran 16), atau sebesar 3,51%.

Terlihat biaya bibit tidak terlalu besar, karena responden memang sudah memperhatikan lahan agroforestrinya sedari dulu, karena mereka juga sudah berhenti menjadi nelayan perikanan tangkap ikan bilih, sehingga biaya banyaknya lebih ke biaya upah TKLK , pupuk dan obat. Biaya pupuk dan obat yang cukup besar ini dikarenakan responden memang memperhatikan lahan agroforestrinya, mereka memupuk dan memberi obat komoditi agroforestri mereka. Seperti yang

dijelaskan sebelumnya, karena mereka sudah berhenti menjadi nelayan, maka responden lebih memiliki waktu untuk beraktivitas di lahan agroforestrinya

ii. Penerimaan

Penerimaan yang bersumber dari agroforestri adalah hasil kali produksi dengan harga jual responden (Lampiran 19). Penerimaan responden sub sampel 2 bersumber dari beberapa komoditi yaitu sebagai berikut:

Tabel 18. Rata-Rata Penerimaan Usaha Agroforestri Reponden Sub Sampel 2 Menurut Jenis Komoditi Selama Periode Tahun 2014 (n=8)

No	Komoditi	Rata-Rata Penerimaan (Rp)	Persentase (%)
1	Cengkeh	350.000	5,55
2	Pinang	54.375	0,86
3	Gardamunggu	2.058.125	32,64
4	Pala	680.625	10,79
5	Kelapa	625.000	9,91
6	Kayu Manis	62.500	0,99
7	Kopi	462.500	7,33
8	Kakao	1.875.000	29,74
9	Pisang	25.000	0,40
10	Alpukat	25.000	0,40
11	Sawo	62.500	0,99
12	Kemiri	12.500	0,20
13	Manggis	12.500	0,20
Total		6.305.625,00	100,00

Tabel diatas menunjukkan penerimaan yang bersumber dari agroforestri rata-rata rumah tangga responden adalah Rp 6.305.625,00 per tahun 2014. Pada Lampiran 19 dapat dilihat bahwa gardamunggu, kakao, pala dan cengkeh merupakan komoditi yang menyumbang penerimaan terbesar. Hal tersebut dikarenakan, komoditi-komoditi tersebut diatas adalah komoditi yang banyak berada di Nagari Guguak Malalo (Tabel 4). Harga dari komoditi cengkeh, pala dan kakao juga cukup bagus berkisar Rp 30.000 – 120.000 per kg nya. Untuk komoditi gardamunggu, walaupun harga dari produknya hanya berkisar Rp 7000 – 40.000 namun karena bisa dipanen setiap bulannya dan didapatkan hasil dalam jumlah besar maka tentu menghasilkan penerimaan yang cukup banyak.

iii. Pendapatan

Pendapatan yang bersumber dari agroforestri responden sub sampel 2 ini didapatkan dari pengurangan penerimaan yang diperoleh dengan biaya langsung, seperti pada tabel berikut:

Tabel 19. Rata-Rata Pendapatan Usaha Agroforestri Responden Sub Sampel 2 dengan Luas Lahan Rata-Rata 1,06 Ha Selama Periode Tahun 2014 (n=8)

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya	558.375
2	Penerimaan	6.305.625
3	Pendapatan (2-1)	5.747.250

Tabel diatas menunjukan bahwa pendapatan rata-rata usaha agroforestri responden sub sampel 2 selama tahun 2014 adalah Rp 5.747.250, angka ini adalah pendapatan rata-rata agroforestri untuk rata-rata luas lahan 1,06 Ha. Angka pendapatan rata-rata responden sub sampel 2 ini jauh lebih besar dibandingkan dengan responden sub sampel 1 sebesar Rp 2.517.796,30 yang berasal dari usaha agroforestri, itu semua terjadi karena responden sub sampel 2 lebih fokus dalam mengelola usaha agroforestrinya.

Selanjutnya untuk melihat sebaran pendapatan rata-rata responden dari usaha agroforestri dapat dilihat pada Lampiran 20 . Pada Lampiran 20 menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata responden sub sampel 2 yang berasal dari usaha agroforestri berada pada rentang Rp 515.000 - Rp 23.790.000 per tahun 2014. Berbeda dengan responden sub sampel 1 dimana terdapat pendapatan rata-rata responden yang minus, pada responden sub sampel 2 tidak ditemukan demikian, hal ini terjadi karena pada sub sampel 2 tidak ditemukan responden yang mengeluarkan biaya lebih besar dari penerimaan produk agroforestri, hal ini terjadi karena memang dari dulu responden sub sampel 2 sudah memperhatikan lahannya, dan tidak banyak pengeluaran untuk memulai usaha seperti membeli bibit baru, upah TKLK dan lainnya.

2. Alasan Berhenti dari Usaha Perikanan tangkap ikan bilih

Pada sub sampel 2 ini, merupakan responden yang dulunya juga merupakan seorang nelayan. Namun dalam beberapa tahun terakhir responden memutuskan berhenti menjadi nelayan perikanan tangkap ikan bilih. Alasannya beragam, mulai dari keadaan fisik yang tidak mendukung, usia yang tua, ada sumber pendapatan lain, sampai alasan yang menyatakan bahwa perikanan tangkap ikan bilih tidak menjanjikan seperti dulu lagi, karena sering terjadi fluktuasi hasil tangkapan bahkan kelangkaan.

3. Sub Sampel 3 : Rumah Tangga Usaha Perikanan tangkap ikan bilih

a. Biaya

Biaya yang dikeluarkan responden meliputi biaya pembelian alat yang digunakan untuk menangkap ikan bilih. Jenis dan total biaya faktor produksi responden sub sampel 3 terdapat pada Lampiran 21.

Tabel 20. Biaya Rata- Rata Faktor Produksi Usaha Perikanan tangkap ikan bilih Responden Sub Sampel 3 Selama Periode Tahun 2014 (n = 5)

No	Jenis biaya	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
1	Tali	85.000	32,20
2	Pukek	100.000	37,88
3	Jala	40.000	15,15
4	Lampu / Penerangan	39.000	14,77
	Total	264.000,00	100,00

Seperti terlihat pada tabel diatas biaya terbesar adalah pembelian alat pukek sebesar Rp 100.000 (Lampiran 21) atau 37,88%, sama seperti pada responden sub sampel 1. Biaya lainnya adalah biaya untuk membeli tambahan peralatan seperti , tali, jala dan lampu penerangan.

b. Penerimaan

Penerimaan perikanan tangkap ikan bilih didapat dari hasil kali antara jumlah ikan yang ditangkap dengan harga (Lampiran 22),sebagai pada tabel 21. Harga yang dipakai adalah harga yang berasal dari nelayan.

Tabel 21. Rata-Rata Penerimaan Responden Dari Usaha Perikanan Bilih Selama Periode Tahun 2014 (n=5)

No	Bulan	Rata-Rata Penerimaan (Rp)	Persentase (%)
1	Januari	1.748.000	17,77
2	Februari	1.040.000	10,57
3	Maret	890.000	9,05
4	April	675.000	6,86
5	Mei	450.000	4,57
6	Juni	410.000	4,17
7	Juli	290.000	2,95
8	Agustus	610.000	6,20
9	September	670.000	6,81
10	Oktober	705.000	7,17
11	November	925.000	9,40
12	Desember	1.425.000	14,48
Total		9.838.000	100,00

Produksi / menangkap ikan bilih dilakukan di alahan atau kawasan danau dengan frekuensi setiap hari jika cuaca bagus dan ketika tidak ada kegiatan lainnya. Pada Tabel terlihat bahwa rata-rata rumah tangga responden mendapatkan penerimaan yang bersumber dari usaha perikanan tangkap ikan bilih sebesar Rp 9.838.000 per tahun 2014. Namun sama seperti responden sub sampel 1 penerimaan dari usaha perikanan tangkap ikan bilih responden sub sampel 3 juga mengalami penurunan dan fluktuasi selama beberapa bulan di sepanjang tahun 2014.

c. Pendapatan

Pendapatan responden sub sampel 3 yang bersumber dari usaha perikanan tangkap ikan bilih didapat dari mengurangi penerimaan dengan biaya rata-rata faktor produksinya.

Tabel 22. Rata-Rata Pendapatan Usaha Perikanan tangkap ikan bilih Responden Sub Sampel 3 Selama Periode Tahun 2014 (n=5)

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya	264.000,00
2	Penerimaan	9.838.000
3	Pendapatan (2-1)	9.574.000,00

Tabel diatas menunjukan bahwa pendapatan rata-rata usaha perikanan tangkap ikan bilih responden sub sampel 1 selama tahun 2014 adalah Rp 9.574.000,00. Selanjutnya untuk melihat sebaran pendapatan rata-rata responden dari usaha perikanan tangkap ikan bilih dapat dilihat pada Lampiran 23. Pada Lampiran 23 menunjukan bahwa pendapatan rata-rata responden sub sampel 1 yang berasal dari usaha perikanan tangkap ikan bilih berada pada rentang Rp 6.450.000- 11.650.000 tahun 2014.

D. Pendapatan Total Rumah Tangga Responden

Pendapatan total rumah tangga responden dihitung dengan menggunakan metode pengeluaran yaitu dengan menghitung seluruh pengeluaran masing-masing rumah tangga termasuk tabungan.

Pengeluaran rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan jumlah seluruh pengeluaran yang dilakukan semua anggota keluarga. Pengeluaran dihitung selama periode satu tahun, yaitu tahun 2014. Pengeluaran rumah tangga meliputi pengeluaran pangan, non pangan dan tabungan yang merupakan pengeluaran untuk simpanan keluarga.

Tabel 23. Rata-rata Pengeluaran Responden Tahun 2014

No	Jenis	Responden		
		Sub Sampel 1 (n = 27)	Sub Sampel 2 (n = 8)	Sub Sampel 3 (n = 5)
1	Pengeluaran Pangan	16.414.844,30	18.262.488,81	19.143.129,20
2	Pengeluaran Non Pangan	10.172.322,96	16.073.812,50	10.404.600,00
3	Tabungan	2.075.925,93	0,00	0,00
Total		28.663.093,19	34.336.301,31	29.547.729,20

Seperti terlihat pada tabel 23 pengeluaran pangan meliputi pengeluaran untuk membeli bahan makanan pokok, lauk pauk, kacang-kacangan, sayur, buah, makanan jadi, bumbu dapur, rokok, dan lainnya seperti pada Lampiran 27 Terhadap pengeluaran total untuk selanjutnya pengeluaran total disini akan disebut pendapatan total, pengeluaran pangan sub sampel 1 adalah sebesar 57,25 % sub sampel 2 sebesar 53,19 %, sub sampel 3 sebesar 64,79% (Lampiran 30).

Keseluruh sub sampel responden menunjukkan bahwa pengeluaran pangan merupakan pengeluaran yang terbesar dalam rumah tangga Nagari Guguak Malalo.

Pengeluaran non pangan meliputi pengeluaran untuk pembelian pakaian, pendidikan, sumbangan iuran sosial, pajak, kesehatan, listrik, air, transportasi dan energi, perlatan mandi, kosmetik, kredit dan lainnya seperti terlihat pada Lampiran 28. Terhadap pendapatan total pengeluaran non pangan untuk sub sampel 1 adalah 35,49 %, sub sampel 2 sebesar 46,81% dan sub sampel 3 sebesar 35,21 % (Lampiran 30).

Sedangkan pengeluaran untuk tabungan yang merupakan simpanan keluarga (Lampiran 29) hanya terlihat pada sub sampel 1 yaitu sebesar 7,29 % terhadap pendapatan total (Lampiran 30). Angka ini terbilang rendah, namun masih menunjukkan adanya minat petani untuk menabung.

E. Analisa Kontribusi

Analisa kontribusi yang dilakukan adalah dengan menghitung kontribusi pendapatan agroforestri dan perikanan tangkap ikan bilih terhadap pendapatan total rumah tangga responden. Perhitungan nilai kontribusi dengan mengambil satuan rata-rata per rumah tangga di masing-masing sub sampel, baik sub sampel 1,2 dan 3. Kajian kontribusi akan lebih mengarah kepada satuan rumah tangga. Berikut tabel kontribusi kegiatan agroforestri dan usaha perikanan tangkap ikan bilih:

Tabel 24: Kontribusi Agroforestri dan Usaha Perikanan Tangkap Ikan bilih Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga Selama Periode Tahun 2014

Sub Sampe l	Pendapatan Total Rata-rata Rumah Tangga (Rp)	Pendapatan Rata-rata Usaha Agroforestri (Rp)	Pendapatan Rata-rata Usaha Perikanan Bilih (Rp)	Kontribusi Usaha Agroforest ri (%)	Kontrib usi Usaha Perikana n Bilih (%)
1	28.663.093,19	2.517.796,30	13.005.185,19	8,78	45,37
2	34.336.301,31	5.747.250	—	16,74	-
3	29.547.729,20	—	9.574.000,00	-	32,40

1. Sub Sampel 1 : Rumah Tangga Agroforestri dan Perikanan tangkap ikan bilih

Pada penelitian ini responden utama adalah responden pada sub sampel 1, hal ini karena sesuai dengan judul penelitian yaitu membandingkan kontribusi agroforestri dengan usaha perikanan tangkap ikan bilih. Dimana setelah dilakukan perhitungan dan analisa pada Tabel 23 diatas menunjukkan bahwa responden sub sampel 1, agroforestri berkontribusi sebesar 8,78% terhadap pendapatan total rumah tangga, sedangkan perikanan tangkap ikan bilih berkontribusi sebesar 45,37 %. Kontribusi agroforestri dan perikanan tangkap ikan bilih ini jika dibandingkan, maka akan terlihat perbedaan yang cukup besar, terlihat agroforestri sudah memberikan agroforestri, namun perikanan tangkap ikan bilih lebih berkontribusi, padahal responden sama-sama melakukan kedua kegiatan tersebut.

Hal ini terjadi disebabkan oleh banyak faktor, yang pertama adalah dari segi intensitas kerja, responden lebih banyak menghabiskan waktu ke usaha perikanan tangkap ikan bilih. Kegiatan menangkap ikan bilih, dilakukan responden hampir setiap hari yang biasanya bergantung pada cuaca atau adanya kegiatan lain, namun ke lahan agroforestri responden hanya 2-3 kali dalam seminggu, bahkan terkadang ke lahan agroforestri hanya untuk mengambil hasil panen komoditi agroforestri. Keadaan ini hampir sama dengan hasil penelitian Rachman (2011:31) yang menyatakan bahwa intensitas kerja responden ke lahan agroforestri masing rendah, dimana responden hanya memasuki lahannya guna memenen hasil atau membersihkan lahan yang tidak pasti jadwalnya.

Faktor lainnya adalah, usaha perikanan tangkap ikan bilih adalah usaha perikanan tangkap, dimana penerimaan responden tergantung kepada usaha kegiatan menangkap ikan. Usaha perikanan tangkap ikan bilih di nagari Guguak Malalo, responden menangkap ikan, mengolah atau tidak, lalu langsung bisa dijual unutk mendapatkan uang tunai. Hal ini menjadi kecendrungan mengapa responden lebih banyak ke usaha perikanan tangkap ikan bilih dibandingkan usaha agroforestri yang membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan hasil, perlu banyak kegiatan pengelolaan dan lainnya.

Pada sub sampel 2 ini, responden sudah melakukan kedua kegiatan baik agroforestri dan usaha perikanan tangkap ikan bilih semenjak lama yang rata-rata lebih dari 25 tahun (tabel 6). Agroforestri mampu memberikan kontribusi yang cukup besar dengan seiring penurunan produksi ikan bilih sebesar 8,787%. walaupun intensitas kerja yang tidak seintens perikanan tangkap ikan bilih

2. Sub Sampel 2 : Rumah Tangga Agroforestri Mantan Nelayan Perikanan Bilih dan Sub Sampel 3 : Rumah Tangga Usaha Perikanan tangkap ikan bilih

Responden sub sampel 2 dan 3 ini adalah kontrol untuk responden ini dalam penelitian ini dimana untuk responden sub sampel 2 menunjukkan hasil pada Tabel 23 agroforestri berkontribusi sebesar 16,74 %, angka ini lebih besar dibandingkan angka kontribusi agroforestri responden sub sampel 1 yang juga sebagai nelayan perikanan tangkap ikan bilih.

Selanjutnya untuk responden sub sampel 3, perikanan tangkap ikan bilih menyumbang 32,40%, dan angka ini lebih kecil dibandingkan dengan responden sub sampel 1, sehingga walaupun responden sudah benar-benar fokus mengusahakan perikanan tangkap ikan bilih, namun ternyata perikanan tangkap ikan bilih menyumbang sebesar 32,40%, yang berarti sisa 67,60% lainnya disumbang kegiatan lainnya.

Keadaan seperti ini dijelaskan diatas menunjukkan bahwa apabila responden lebih mengurus agroforestrinya maka pendapatan yang dihasilkan oleh agroforestri menjadi lebih meningkat dan mampu berkontribusi lebih besar terhadap pendapatan total rumah tangga, sehingga ada peluang responden untuk lebih fokus mengusahakan agroforestri dan berangsur angsur meninggalkan usaha perikanan tangkap ikan bilih.

Hasil dari responden sub sampel 1 bahwa terhadap pendapatan total rumah tangga 8,8% adalah kontribusi agroforestri dan 45,37% berasal dari usaha perikanan tangkap ikan bilih, yang artinya usaha perikanan tangkap ikan bilih lebih berkontribusi dibandingkan dengan agroforestri terhadap pendapatan total rumah tangga, ini juga konsisten dengan hasil dari responden sub sampel 2 dan 3, dimana usaha perikanan tangkap ikan bilih lebih berkontribusi dibandingkan

dengan agroforestri (agroforestri berkontribusi 16,74 dan perikanan tangkap ikan bilih sebesar 32,40%).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan dengan judul Analisa Perbandingan Kontribusi Agroforestri Dan Usaha Perikanan Bilih Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Nagari Guguak Malalo Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar mendapatkan kesimpulan bahwa :

1. Usaha perikanan tangkap ikan bilih lebih berkontribusi jika dibandingkan dengan agroforestri, dimana usaha perikanan tangkap ikan bilih menyumbang 45,37% dan agroforestri 8,78 % terhadap pendapatan rumah tangga. Walaupun demikian agroforestri telah berkontribusi cukup besar dengan seiring penurunan produksi ikan bilih di kawasan danau Singkarak.
2. Selanjutnya, usaha agroforestri jika ditingkatkan pengelolaannya, dalam hal ini dilakukan intensifikasi, maka menunjukkan peningkatan kontribusi terhadap pendapatan total rumah tangga menjadi 16,74%. Hasil ini mengisyaratkan peluang usaha perikanan tangkap ikan bilih bisa tergeser oleh usaha agroforestri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyarankan:

1. Walaupun pendapatan perikanan bilih lebih berkontribusi terhadap pendapatan total rumah tangga dibandingkan dengan agroforestri, namun sebaiknya warga yang memiliki lahan agroforestri lebih memperhatikan lahan agroforestri dan lebih memelihara, tidak hanya sekedar mengambil hasil panennya saja. Hal ini berguna untuk menghindari resiko fluktuasi dan kelangkaan produksi perikanan bilih.
2. Mengingat agroforestri masih dijadikan sampingan oleh sebagian besar masyarakat Nagari Guguak Malalo, penulis menyarankan kepada pemerintah, tokoh masyarakat dan pihak-pihak terkait untuk lebih memberi motivasi dan arahan kepada masyarakat untuk lebih

memperhatikan lahan agroforestrinya karna agroforestri menghasilkan pendapatan yang dapat menstabilkan perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, Eeng dan Indriani, Epi. 2006. *Ekonomi dan Akuntansi Membina Kompetensi Ekonomi*. Jakarta: Grasindo. 234 Hal.
- Arif, Arifin . 2001. *Hutan dan Kehutanan*. Jogjakarta : Kasinius. 178 Hal
- Arikunto,Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asti Mahasatya. 369 Hal.
- Badan Pusat Statistik . *Kecamatan Batipuh Selatan Dalam Angka* 2013.
_____. *Sumatera Barat Dalam Angka* 2014.
- Berkademi, Wezia. 2011. *Pengelolaan Sumberdaya Ikan Bilih (Mystacoleucus Padangensis Blkr) Di Danau Singkarak, Sumatera Barat*. [Skripsi]. Bogor. Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. 109 Hal.
- Cahyono, S.A, dkk. 2007. *Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus Di Desa Somagede Kabupaten Kebumen Jawa Tengah*. Jurnal Ilmu Kehutanan Volum Ke IU No.1 Januari 2007 Hal 24-30.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Sumatera Barat. 2015.
- Febriyeny, Srivella. 2010. *Analisis Perbandingan Pendapatan Dan Keuntungan Usahatani Gambir (Uncaria Gambier Roxb) Antara Petani Yang Mengolah Sendiri Dan Yang Menjual Daun Segar Di Nagari Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*. [Jurnal] Repository Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. 18 Hal.
- Hairiah,K, M.A Sardjono, S.Sabarnurdin. 2003. *Pengantar Agroforestri*. Bogor. World Agroforestri Center (ICRAF).44 Hal.
- Hairiah,K, Widiyanto Dan Sunarto. 2002 . *Sistem Agroforestri di Indonesia*. Bogor ICRAF Se Asia. 18 Hal.
- Hanifah, Mulia. 1995. *Ilmu Usahatani*. Padang : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. 119 Hal.
- Ismi, Hafizatul . 2011. *Analisis Kontribusi Pendapatan Usaha Kerajinan Tanaman Mensiang Terhadap Pendapatan Total Keluarga : Studi Kasus Kelompok Anyaman Mensiang Taratak Indah Jorong Taratak Nagari Kabang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota*. [Skripsi] : Padang. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas.81 Hal.
- Idris. 2002. *Analisis Kebijakan Pengembangan Pemanfaatan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan Danau (Studi kasus di danau Singkarak Provinsi Sumatera Barat)*. [Tesis] : Bogor. Pasca sarjana Institut Pertanian Bogor. 306 Hal.

- Ikhsan, Roma. 2005. *Penyebab Penurunan Produksi Ikan Bilih (Mystacoleucus Padangensis Bleeker) Di Danau Singkarak*. [Jurnal]. Repository Pasca Sarjana Universitas Andalas. 16 Hal.
- Indriyanto. 2008. *Pengantar Budidaya Hutan*. Jakarta: Bumi Aksara. 234 Hal.
- Nazir, Moch. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat. 543 Hal.
- Mulder, Niels. 2000. *Revitalisasi Pertanian dan Dialog Peradaban*. Jakarta: Kompas. 847 Hal.
- Koeshendrajana, Sonny. 2010. *Valuasi Sosial Ekonomi Dampak Penebaran Ikan Bilih di Danau Toba, Sumatera Utara*. Jakarta : Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kelautan Dan Peri Kanan Kementerian Kelautan Dan Perikanan. 58 Hal.
- Lumintang, M. Fatmawati. 2003. *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. Jurnal Emba Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 991-998.
- Novita, Sari dan Fardianah Mukhyar. 2011. *Kajian : Pola Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*. Jurnal Agribisnis Pedesaan Volume 01 Nomor 04 Desember 2011 Hal 275-284.
- Nurmanaf, A.Rozany. 2006. *Peranan Sektor Luar Pertanian terhadap Kesempatan dan Pendapatan di Pedesaan Berbasis Lahan Kering*. [Jurnal] SOCA vol 8. No. 3. November 2008, Hal 318-322.
- Puspita, Devi. 2010. *Pengelolaan Hutan Berbasis Nagari Guguk Malalo Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah datar 2000-2008*. [Skripsi] Padang. Jurusan Ilmu Sejarah. Fakultas Sastra. Universitas Andalas. 86 hal.
- Raditya, Machdi Rachman . 2011. *Kontribusi Pengelolaan Agroforestri Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus : Desa Bangunjaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat)*. [Skripsi] : Bogor. Fakultas Kehutanan. Institute Pertanian Bogor. 57 Hal.
- Rahadian, Alif Rachman . 2009 . *Sistem Pengelolaan Dan Kontribusi Kebun Campuran Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Sukadamai, Kecamatan Cicantayan, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat*. [Skripsi] : Bogor . Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. 72 Hal.
- Rahim dan Hastuti. 2007. *Pengantar, Teori Dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Bogor: Penebar Swadaya. 203 Hal.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nagari Guguk Malalo 2011-2015.
- Sagala, Porkas. 1994. *Mengelola Lahan Kehutanan Indonesia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 534 hal.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta. 380 Hal.
- Suratiah, Ken . 2006. *Ilmu Usahatani*. Bogor: Penebar Swadaya. 124 Hal.
- Statistik Kehutanan Provinsi Sumatera Barat 2013.
- Syafaat, Nizwar. 2005. *Pertanian Menjawab Tantangan Ekonomi Nasional : Argumentasi Teoritis , Faktual , dan Strategi Kebijakan*. Klaten : Lapera Indonesia.
- Undang Undang No. 5 Tahun 1967 “Tentang : Ketentuan–ketentuan Pokok Kehutanan”.
- Undang Undang No. 41 Tahun 1999 “Tentang Kehutanan”.
- Warma, Kurnia dkk. 2007. *Potret Pengelolaan Hutan di Nagari*. Jakarta : Perkumpulan untuk Pembaharuan Hukum Berbasis Masyarakat dan Ekologis (HuMa).101 Hal.
- Wijayanta, Bambang dan Widyaningsih, Aristanti. 2007. *Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Jakarta : PT Grafindo Media Pratama. 144 Hal.
- Wirartha, Made .2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: CV Andi Ofseb.384 Hal.
- Zain, Alam Setua. 1998. *Aspek Pembinaan Kawasan Hutan dan Stratifikasi Hutan Rakyat*. Jakarta: Rineka Cipta. 248 Hal.

Lampiran 1: Nagari-Nagari Sekitar Danau Singkarak

No	Nama Nagari
1	Padang Laweh Malalo
2	Guguak Malalo
3	Sumpur
4	Batutaba
5	III koto
6	Panninggahan
7	Muaro Pingai
8	Saniang Bakar
9	Sumani
10	Singkarak
11	Kacang
12	Tikalak
13	Simawang

Sumber : Kantor Wali Nagari Guguak Malalo Tahun 2015

Lampiran 2 : Sketsa Nagari Guguak Malalo



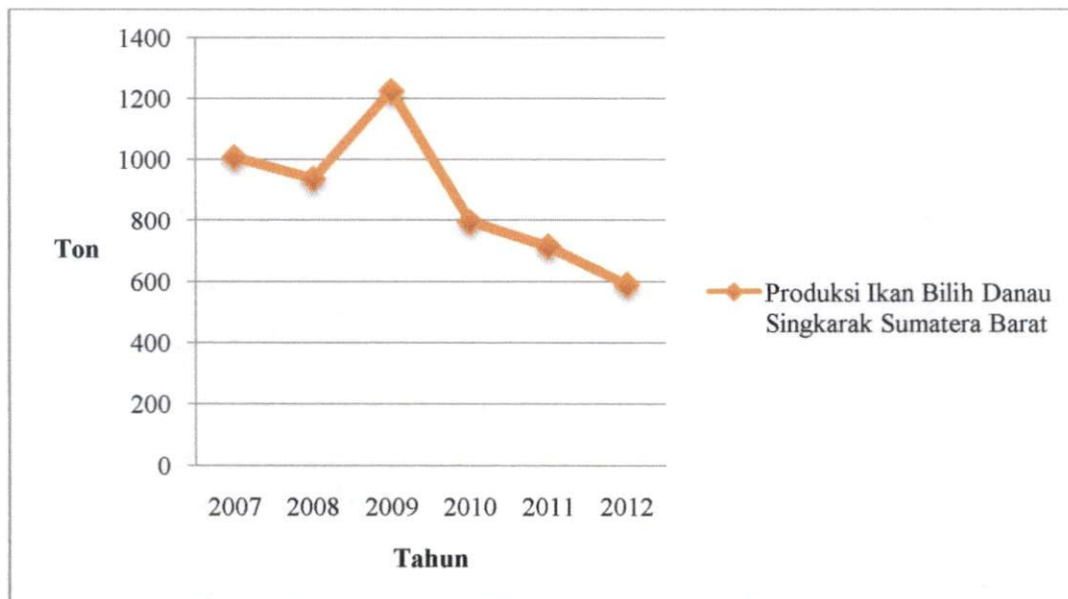
Sumber : Kantor Wali Nagari Guguak Malalo Tahun 2015

Lampiran 3 : Luas Penggunaan Lahan Nagari Guguak Malalo

No	Penggunaan	Luas (Ha)	Potensi Agroforestri
1	Pemukiman	315	√
2	Lahan pertanian		√
	a. Sawah teririgasi	384	
	b. Sawah tadah hujan	45	
3	Lahan kritis	1200	√
4	Lahan rawan longsor	1800	√
5	Lahan perkebunan	1200	√
6	Lahan terlantar	600	√
7	Hutan ulayat	10.654	√
8	Pemukaman umum	20	-
	Total	18.900	

Sumber : Rencana Jangka Menengah Nagari Guguak Malalo 2011-2015

Lampiran 4 : Penurunan Produksi Ikan Bilih Danau Singkarak Provinsi Sumatera Barat Tahun 2007-2012



Sumber : DKP Sumbar 2015

Lampiran 5. Komoditi Agroforestri di Nagari Guguak Malalo

No	Nama Responden	Jenis Tanaman													
		Cengkeh		Pala		Durian		Pinang		Kakao		Kopi		Kulit Manis	
		Umur (Th)	Jumlah (Btg)	Umur	Jumlah	Umur	Jumlah	Umur	Jumlah	Umur	Jumlah	Umur	Jumlah	Umur	Jumlah
	SUB SAMPEL 1														
1	Salam	4	70			4	6	4	10						
2	Dedi Saputra	7	10	8	10	20	3	7	50						
3	Saprudin	10	10	10	5	15	5	10	50						
4	Asmawati	13	60					3	10						
5	Sapri	15	20			20	3								
6	Bachtiar	3	30	3	15	20	4	7	30					15	50
7	Yunasri	4	20	10	20			5	10					20	100
8	Yarnis	7	5			9	1								
9	Leman														
10	Jon Martin	5	200	5	50										
11	Romi Sugiarto	1	50	1	20										
12	Nurmiati	6	10									30	20		
13	Syamsudin					1	20								
14	Aliyus	10	40	8	10					4	20				
15	Anasaidi	4	40	9	25										
16	Albert	15	30	15	30										
17	Aminah	15	50	10	50	40	10	10	10	9	50			20	50
18	Reni	2	20	3	20										

Lampiran 5. Tabel Lanjutan

No	Nama Responden	Jenis Tanaman													
		Cengkeh		Pala		Durian		Pinang		Kakao		Kopi		Kulit Manis	
		Umur (Th)	Jumlah (Btg)	Umur	Jumlah	Umur	Jumlah	Umur	Jumlah	Umur	Jumlah	Umur	Jumlah	Umur	Jumlah
20	Rapius	7	20	1	20	20	9			1	5				
21	Jamahir	10	20	7	15					5	10				
22	Zubir	10	20											5	70
23	Aslizah	1	100									25	100		
24	Nurali	4	60												
25	M. Yunus	15	100	15	10			5	30	5	50				
26	Kati									6	75				
27	Taherrudin	4	20	10	15			4	30	4	50				
	SUB SAMPEL 2														
28	Buyung Godaik	15	4	8	15	25	2			2	20			10	5
29	Agusmar	3	15	10	10			8	15			5	150		
30	Daftarwatan	4	20	15	5										
31	Jarnilis									6	50				
32	Umi	10	30	12	3	20	3	5	3	3	20	10	25		
33	Raman Pono	5	15	7	12			3	6			10	80		
34	Yunarman	3	40	6	20					2	150				
35	Pono Taher	2	30			15	3	7	10						
	TOTAL		1.189		390		69		264		500		375		275

Lampiran 5. Tabel Lanjutan

No	Nama Responden	Jenis Tanaman													
		Kuini		Kardamunggu		Kelapa		Jeruk		Kemiri		Rambutan		Bayur	
		Umur (Th)	Jumlah (Btg)	Umur	Jumlah	Umur	Jumlah	Umur	Jumlah	Umur	Jumlah	Umur	Jumlah	Umur	Jumlah
	SUB SAMPEL 1														
1	Salam	4	6	4	40					4	4				
2	Dedi Saputra	20	3	4	1000	25	2								
3	Saprudin	20	10	4	50					5	5				
4	Asmawati			5	50	30	5								
5	Sapri														
6	Bachtiar	15	15	3	500							10	3		
7	Yunasri	10	40	3	100										
8	Yarnis	10	5	3	400										
9	Leman	5	100	1	100										
10	Jon Martin			6	1000										
11	Romi Sugiarto			3	1000										
12	Nurmiati			3	30										
13	Syamsudin											10	2		
14	Aliyus														
15	Anasaidi														
16	Albert														
17	Aminah	20	6	4	50										
18	Reni														

Lampiran 5. Tabel Lanjutan

No	Nama Responden	Jenis Tanaman													
		Kuini		Kardamunggu		Kelapa		Jeruk		Kemiri		Rambutan		Bayur	
		Umur (Th)	Jumlah (Btg)	Umur	Jumlah(rumpun)	Umur	Jumlah	Umur	Jumlah	Umur	Jumlah	Umur	Jumlah	Umur	Jumlah
19	Amin			4	150					2	5				
20	Rapius			3	50										
21	Jamalir														
22	Zubir			2	50										
23	Aslizah					15	5	5	2						
24	Nurali			1	200										
25	M. Yunus			5	100										
26	Kati	55	2												
27	Taherrudin			4	50										
	SUB SAMPEL 2														
28	Buyung Godaik	20	1											10	2
29	Agusmar	20	2	4	20					10	8				
30	Daftarwatan			10	50										
31	Jarnilis			3	150										
32	Umi			5	15	25	14								
33	Raman Pono			3	25										
34	Yunarman			2	200										
35	Pono Taher	50	10	5	100										
	TOTAL		200		5480		26		2		22		5		2

Lampiran 5. Tabel Lanjutan

No	Nama Responden	Jenis Tanaman											
		Alpukat		Pisang		Surian		Sawo		Manggis		Karet	
		Umur (th)	Jumlah (btg)	Umur	Jumlah	Umur	Jumlah	Umur	Jumlah	Umur	Jumlah	Umur	Jumlah
	SUB SAMPEL 1												
1	Salam					2	7						
2	Dedi Saputra					3	3						
3	Saprudin	10	4										
4	Asmawati												
5	Sapri				4	3	5						
6	Bachtiar	5	1		4	10	5						
7	Yunasri					5	30						
8	Yarnis				10								
9	Leman												
10	Jon Martin												
11	Romi Sugiarto												
12	Nurmiati												
13	Syamsudin												
14	Aliyus												
15	Anasaidi												
16	Albert												
17	Aminah				10								
18	Reni												

Lampiran 5. Tabel Lanjutan

No	Nama Responden	Jenis Tanaman											
		Alpukat		Pisang		Surian		Sawo		Manggis		Karet	
		Umur(th)	Jumlah (btg)	Umur	Jumlah	Umur	Jumlah	Umur	Jumlah	Umur	Jumlah	Umur	Jumlah
19	Amin												
20	Rapius												
21	Jamalir												
22	Zubir												
23	Aslizah	4	3										
24	Nurali												
25	M. Yunus	7	5										
26	Kati	10	10		10								
27	Taherrudin												
	SUB SAMPEL 2												
28	Buyung Godaik	6	6			10	2	15	6				
29	Agusmar												
30	Daftarwatan				10					20	5		
31	Jarnilis												
32	Umi					6	3						
33	Raman Pono												
34	Yunarman											3	1000
35	Pono Taher												
	TOTAL		29		48		55		6		5		1000

Lampiran 6. Contoh Agroforestri di Nagari Guguak Malalo

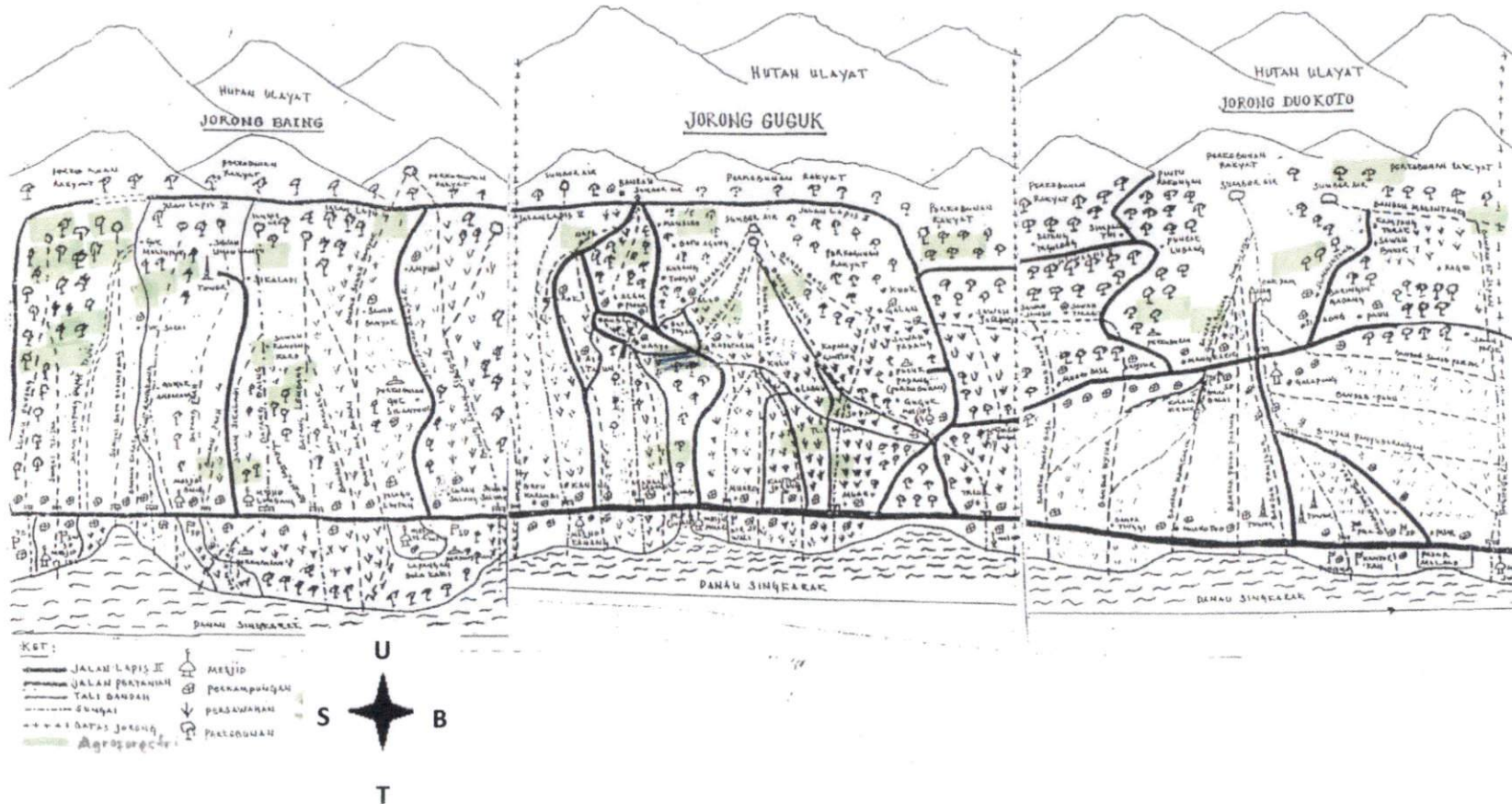


Kelapa, kardamunggu, kuini, pinang



Cengkeh, durian, kakao, pisang

Lampiran 7 : Sebaran Letak Lahan Agroforestri Nagari Guguak Malalo



Lampiran 8. Identitas Responden Sub Sampel 1 (Petani Agroforestri Dan Nelayan Ikan Bilih)

Kode Responden	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Alamat (Jorong)	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Pekerjaan Sampingan	Agroforestri				Perikanan Bilih	
							Lama (Th)	Luas Lahan (Ha)	Kepemilikan Lahan	Pengelolaan Oleh	[Lama Pengalaman (Th)]	Daerah Tangkapan
	Sub sampel 1											
1	Salam	L	65	Baing	2	Nelayan, Buruh	35	1	Warisan	Suami, Istri, 2 Anak	40	Danau
2	Dedi Saputra	L	50	Baing	6	Nelayan, Tukang, Ojek	30	1,25	Warisan	Suami, Istri	30	Alahan
3	Saprudin	L	45	Baing	6	Nelayan, Dagang, Petani Sawah	15	0,25	Warisan	Suami, Istri	20	Danau
4	Asmawati	L	50	Baing	5	Nelayan, Sawah	20	0,5	Warisan	Suami, Istri	30	Danau
5	Sapri	L	65	Baing	2	Nelayan, Rental Mobil	40	0,5	Warisan	Suami, Istri	35	Alahan
6	Bachtiar	L	60	Baing	3	Nelayan, Petani Sawah	10	0,5	Warisan	Suami, Istri	35	Danau
7	Yunasri	L	51	Baing	6	Nelayan, Petani Sawah	30	2	Warisan	Suami, Istri	40	Danau
8	Yarnis	P	50	Guguak	5	Nelayan, Urut, Salon	20	1	Sewa	Suami, Istri	30	Danau
9	Leman	L	49	Baing	2	Nelayan	25	0,75	Garapan Sendiri	Suami, Istri	40	Danau
10	Jon Martin	L	45	Baing	3	Nelayan	20	6	Warisan	Suami, Istri	25	Alahan dan danau
11	Romi Sugiarto	L	32	Baing	3	Nelayan	1	5	Hutan Ulayat	Suami, Istri	1	Sungai dan danau
12	Nurmiati	P	50	Guguak	3	Nelayan	40	1	Warisan	Suami, Istri	11	Danau
13	Syamsudin	L	54	Duo Koto	3	Nelayan, Petani Sawah, Dagang Makanan	13	0,25	Warisan	Suami, Istri	15	Alahan
14	Aliyus	L	58	Duo Koto	4	Nelayan	15	0,25	Warisan	Suami, Istri	41	Alahan
15	Anasaidi	L	35	Duo Koto	7	Nelayan, Pedagang	10	2	Warisan	Suami, Istri	10	Danau
16	Albert	L	43	Baing	3	Nelayan, Bengkel	10	3	Warisan	Suami	30	Danau

Lampiran8. Tabel Lanjutan

17	Aminah	L	57	Guguak	2	Nelayan, Petani Sawah	40	1,5	Warisan	Suami,Istri	40	Alahan dan danau
18	Reni	L	32	Guguak	4	Nelayan,Petani Sawah	15	0,5	Warisan	Suami,Istri	5	Alahan
19	Amin	L	72	Guguak	2	Nelayan	30	1	Warisan	Suami	50	Danau
20	Rapius	L	64	Duo Koto	3	Nelayan, Penjahit	35	0,5	Warisan	Suami,Istri	10	Danau
21	Jamalir	L	58	Baing	5	Nelayan	35	0,5	Warisan	Suami,Istri	30	Danau
22	Zubir	L	65	Baing	6	Nelayan, Pedagang	35	1	Warisan	Suami,Istri	35	Danau
23	Aslizah	L	31	Duo Koto	4	Nelayan	1	1	Warisan	Suami,Istri	14	Alahan dan danau
24	Nurali	L	41	Baing	6	Nelayan, Supir	15	0,5	Warisan	Suami,Istri,4 Anak	20	Alahan
25	M. Yunus	L	57	Guguak	5	Nelayan, Pedagang	15	2	Warisan	Suami	33	Alahan dan danau
26	Kati	L	62	Duo Koto	4	Nelayan, Petani Sawah, Pedagang	40	0,25	Warisan	Suami,Istri	10	Alahan danau
27	Taherrudin	L	51	Baing	3	Nelayan	50	0,25	Warisan	Suami	27	Sungan dan Danau
Rata-Rata							23,8	1,27			26,1	

Lampiran 9. Identitas Petani Sub Sampel 2 (Petani Agroforestri Mantan Nelayan Ikan Bilih)

Kode Responden	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Alamat	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Pekerjaan Sampingan	Agroforestri				Perikanan Bilih
							Lama (Th)	Luas Lahan (Ha)	Kepemilikan Lahan	Pengelolaan Oleh	Lama Berhenti
28	Buyung Godaik	L	60	Guguak	5	Petani Sawah,Dagang	15	0,5	Warisan	Suami	3
29	Agusmar	L	65	Guguak	3	Petani Sawah	40	2	Warisan	Suami,Istri,Anak	13
30	Daftarwatan	L	56	Guguak	5	Petani Sawah	20	0,5	Warisan	Suami,Istri	2
31	Jarnilis	L	58	Baing	2	Dagang	35	0,5	Garapan Sendiri	Suami,Istri	5
32	Umi	P	55	Duo Koto	3	Dagang,Petani Sawah	20	2	Warisan	Suami,Istri,Anak	15
33	Raman Pono	L	61	Guguak	4	Petani Sawah	30	0,5	Warisan	Suami,Istri	30
34	Yunarman	L	36	Guguak	4	Petani Sawah	5	2	Warisan	Suami	3
35	Pono Taher	L	70	Baing	3	Petani Sawah, Pedagang	2	0,5	Warisan	Suami	30
	Rata-Rata						20,875	1,06			12,625

Lampiran 10 : Identitas Petani Sub Sampel 3 (Nelayan Ikan Bilih)

Kode Responden	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Alamat	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Pekerjaan Sampingan	Lama Sebagai Nelayan Perikanan Bilih	Daerah Tangkapan
36	Ajis	L	70	Baing	5	Pedagang	50	Danau
37	Herisman	L	36	Baing	3	Supir Truk	10	Alahan dan danau
38	Gustinar	P	55	Duo Koto	3	Petani Monokultur	10	Danau
39	Darmilis	L	52	Duo Koto	5	Pedagang Bahan Bangunan	25	Danau
40	M. Ali	L	34	Duo Koto	4	Salon, Pedagang	4	Alahan dan danau
	Rata-Rata						19,8	

Lampiran 11. Komoditi Agroforestri dan Produknya



Cengkeh



Kardamunggu



Kakao



Kayu Manis



Pala



Pinang



Durian

Lampiran 12. Biaya bibit Usaha agroforestri Selama Periode tahun 2014 (Rp)

Kode Responden	Nama Responden	Cengkeh		Kardamunggu		Rambutan		Durian		Pala		Kakao		Total Biaya
		Jumlah (batang)	Harga persatuan	Jumlah (batang)	Harga persatuan	Jumlah (batang)	Harga persatuan	Jumlah (batang)	Harga persatuan	Jumlah (batang)	Harga persatuan	Jumlah (batang)	Harga persatuan	
	SUB SAMPEL 1													
1	Salam													0
2	Dedi Saputra													0
3	Saprudin													0
4	Asmawati													0
5	Sapri													0
6	Bachtiar	40	3.000											120.000
7	Yunasri													0
8	Yarnis													0
9	Leman													0
10	Yusmaidar	100	6.000											600.000
11	Romi Sugiarto	50	7.500	500	250									500.000
12	Nurmiati													0
13	Syamsudin					20	12.500	20	15.000					550.000
14	Aliyus													0
15	Anasaidi													0
16	Albert	100	7.000							100	7.000			1.400.000
17	Aminah	20	3.000							15	3.000			105.000
18	Reni	20	3.000							10	3.000			90.000
19	Amin													0
20	Rapius	30	4.000							20	6.000			240.000
21	Jamalir									10	5.000			50.000

Lampiran 12. Tabel

Lanjutan

Kode Responden	Nama Responden	Cengkeh		Kardamunggu		Rambutan		Durian		Pala		Kakao		Total Biaya
		Jumlah (batang)	Harga persatuan	Jumlah (batang)	Harga persatuan	Jumlah (batang)	Harga persatuan	Jumlah (batang)	Harga persatuan	Jumlah (batang)	Harga persatuan	Jumlah (batang)	Harga persatuan	
22	Zubir													0
23	Aslizah	10	5.000							10	15.000			200.000
24	Nurali	30	5.000	1	150.000									300.000
25	M. Yunus													0
26	Kati											200	1.000	200.000
27	Taherrudin													0
	Total													4.355.000
	Rata-rata													161.296
	SUB SAMPEL 2													
28	Buyung Godaik													0
29	Agusmar													0
30	Daftarwatan													0
31	Jarnilis													0
32	Umi	20	5.000											100.000
33	Raman Pono													0
34	Yunarman													0
35	Pono Taher													0
	Total													100.000
	Rata-rata													12.500

Lampiran 13. Biaya Pupuk Usaha agroforestri Selama Periode tahun 2014 (Rp)

No	Nama Responden	NPK		Garam		Poska		Pupuk daun		Urea		Pupuk kandang		Total biaya
		Jumlah (kg)	Harga persatuan	Jumlah (kg)	Harga persatuan	Jumlah (kg)	Harga persatuan	Jumlah (kg)	Harga persatuan	Jumlah (kg)	Harga persatuan	Jumlah (kg)	Harga persatuan	
	SUB SAMPEL 1													
1	Salam	20	10.000	50	2.500									325.000
2	Dedi Saputra					15	3.000							45.000
3	Saprudin													0
4	Asmawati													0
5	Sapri													0
6	Bachtiar													0
7	Yunasri	10	3.000											30.000
8	Yarnis							1	100.000					100.000
9	Leman													0
10	Jon Martin					1	175.000			1	130.000			305.000
11	Romi Sugiarto	30	6.000											180.000
12	Nurmiati													0
13	Syamsudin	50	10.000									100	500	550.000
14	Aliyus	2	8.000											16.000
15	Anasaidi	10	10.000											100.000
16	Albert													0
17	Aminah													0
18	Reni													0
19	Amin													0
20	Rapius													0
21	Jamalir													0

Lampiran 13. Tabel Lanjutan

No	Nama Responden	NPK		Garam		Poska		Pupuk daun		Urea		Pupuk kandang		Total biaya
		Jumlah (kg)	Harga persatuan	Jumlah (kg)	Harga persatuan	Jumlah (kg)	Harga persatuan	Jumlah (kg)	Harga persatuan	Jumlah (kg)	Harga persatuan	Jumlah (kg)	Harga persatuan	
22	Zubir													0
23	Aslizah													0
24	Nurali					5	5.000			5	3.000			40.000
25	M. Yunus	10	12.000											120.000
26	Kati													0
27	Taherrudin													0
	Total													1.811.000
	Rata-rata													67.074
	SUB SAMPEL 2													0
28	Buyung Godaik													0
29	Agusmar													0
30	Daftarwatan					1	180.000			10	3.000			210.000
31	Jarnilis													0
32	Umi													0
33	Raman Pono													0
34	Yunarman	100	10.000											1.000.000
35	Pono Taher	5	4.000							5	4.000			40.000
	Total													1.250.000
	Rata-rata													156.250

Lampiran 14. Biaya Obat Usaha agroforestri Selama Periode tahun 2014 (Rp)

No	Nama Responden	Roundop		Total Biaya
		Jumlah (Liter/botol)	harga persatuan	
	SUB SAMPEL 1			
1	Salam			0
2	Dedi Saputra			0
3	Saprudin			0
4	Asmawati			0
5	Sapri			0
6	Bachtiar			0
7	Yunasri	2	60.000	120.000
8	Yarnis	1	35.000	35.000
9	Leman			0
10	Jon Martin	1	80.000	80.000
11	Romi Sugiarto			0
12	Nurmiati			0
13	Syamsudin	5	100.000	500.000
14	Aliyus			0
15	Anasaidi			0
16	Albert			0
17	Aminah			0
18	Reni			0
19	Amin			0
20	Rapius			0

Lampiran 14. Tabel Lanjutan

No	Nama Responden	Roundop		Total Biaya
		Jumlah (Liter/botol)	harga persatuan	
21	Jamalir			0
22	Zubir			0
23	Aslizah	1	25.000	25.000
24	Nurali			0
25	M. Yunus	2	25.000	50.000
26	Kati			0
	Total			810.000
	Rata-rata			30.000
27	Taherrudin			0
	SUB SAMPEL 2			0
28	Buyung Godaik			0
29	Agusmar			0
30	Daftarwatan			0
31	Jarnilis			0
32	Umi	4	25.000	100.000
33	Raman Pono	4	75.000	300.000
34	Yunarman			0
35	Pono Taher			0
	Total			400.000
	Rata-rata			50.000

Lampiran 15 . Biaya TKLK Usaha Agroforestri Selama Periode tahun 2014 (Rp)

No	Nama Responden	Penyiangan		Panen		Penanaman		Total Biaya
		(hari x jumlah pekerja)	Harga persatuan	(hari x jumlah pekerja)	Harga persatuan	(hari x jumlah pekerja)	Harga persatuan	
	Sub sampel 1							
1	Salam	4	50.000					200.000
2	Dedi Saputra	12	50.000					600.000
3	Saprudin			1	50.000			50.000
4	Asmawati	6	50.000					300.000
5	Sapri							0
6	Bachtiar							0
7	Yunasri							0
8	Yarnis							0
9	Leman							0
10	Jon Martin							0
11	Romi Sugiarto	14	50.000			3	50.000	850.000
12	Nurmiati	4	50.000					200.000
13	Syamsudin							0
14	Aliyus							0
15	Anasaidi							0
16	Albert	2	70.000					140.000
17	Aminah	1	40.000					40.000
18	Reni							0
19	Amin							0
20	Rapius	8	40.000					320.000

Lampiran 15. Tabel Lanjutan

No	Nama Responden	Penyiangan		Panen		Penanaman		Total Biaya
		(hari x jumlah pekerja)	Harga persatuan	(hari x jumlah pekerja)	Harga persatuan	(hari x jumlah pekerja)	Harga persatuan	
21	Jamalir							0
22	Zubir	13	50.000					650.000
23	Aslizah							0
24	Nurali							0
25	M. Yunus	8	50.000					400.000
26	Kati							0
27	Taherrudin	5	50.000	1	50.000			300.000
	Total							4.050.000
	Rata-rata							150.000
	SUB SAMPEL 2							0
28	Buyung Godaik	12	50.000					600.000
29	Agusmar							0
30	Daftarwatan	10	50.000	10	50.000			1.000.000
31	Jarnilis			4	50.000			200.000
32	Umi	12	40.000					480.000
33	Raman Pono							0
34	Yunarman							0
35	Pono Taher	4	50.000					200.000
	Total							2.480.000
	Rata-rata							310.000

Lampiran 16. Biaya pajak Usaha agroforestri tahun 2014 (Rp)

No	Nama Responden	Biaya
	SUB SAMPEL 1	
1	Salam	
2	Dedi Saputra	15.000
3	Saprudin	3500
4	Asmawati	5000
5	Sapri	
6	Bachtiar	15.000
7	Yunasri	14.000
8	Yarnis	
9	Leman	20.000
10	Jon Martin	20.000
11	Romi Sugiarto	100.000
12	Nurmiati	15.000
13	Syamsudin	35.000
14	Aliyus	77.000
15	Anasaidi	20.000
16	Albert	
17	Aminah	100.000
18	Reni	70.000
19	Amin	8.000
20	Rapius	4.000
21	Jamalir	10.000

Lampiran 16. Tabel Lanjutan

No	Nama Responden	Biaya
22	Zubir	20.000
23	Aslizah	
24	Nurali	
25	M. Yunus	
26	Kati	17.000
27	Taherrudin	
	Total	568.500
	Rata-rata	21.056
	SUB SAMPEL 2	
28	Buyung Godaik	15.000
29	Agusmar	65.000
30	Daftarwatan	
31	Jarnilis	10.000
32	Umi	40.000
33	Raman Pono	12.000
34	Yunarman	15.000
35	Pono Taher	
	Total	157.000
	Rata-rata	19.625

Lampiran 17. Biaya Angkut Usaha agroforestri Selama Periode tahun 2014 (Rp)

No	Nama Responden	Angkut panen	Angkut tanam	Angkut kayu	Total Biaya
	SUB SAMPEL 1				
1	Salam				0
2	Dedi Saputra				0
3	Saprudin	50.000			50.000
4	Asmawati				0
5	Sapri	30.000			30.000
6	Bachtiar				0
7	Yunasri				0
8	Yarnis				0
9	Leman	100.000			100.000
10	Jon Martin				0
11	Romi Sugiarto		200.000		200.000
12	Nurmiati				0
13	Syamsudin		30.000		30.000
14	Aliyus				0
15	Anasaidi				0
16	Albert				0
17	Aminah			1.200.000	1.200.000
18	Reni				0
19	Amin				0

Lampiran 17. Tabel Lanjutan

No	Nama Responden	Angkut panen	Angkut tanam	Angkut kayu	Total Biaya
20	Rapius				0
21	Jamalir				0
22	Zubir				0
23	Aslizah				0
24	Nurali				0
25	M. Yunus				0
26	Kati				0
27	Taherrudin				0
	Total				1.610.000
	Rata-rata				59.630
	SUB SAMPEL 2				0
28	Buyung Godaik				0
29	Agusmar				0
30	Daftarwatan				0
31	Jarnilis				0
32	Umi	20.000			20.000
33	Raman Pono	60.000			60.000
34	Yunarman				0
35	Pono Taher				0
	Total				80.000
	Rata-rata				10.000

Lampiran 18. Biaya Faktor Produksi Usaha Agroforestri Selama Periode Tahun 2014 (Rp)

Kode Responden	Nama Responden	Bibit	Pupuk	Obat	TKLK	Pajak	Angkut	Total Biaya
	SUB SAMPEL 1							
1	Salam	0	325.000	0	200.000		0	525.000
2	Dedi Saputra	0	45.000	0	600.000	15.000	0	660.000
3	Saprudin	0	0	0	50.000	3.500	50.000	103.500
4	Asmawati	0	0	0	300.000	5.000	0	305.000
5	Sapri	0	0	0	0		30.000	30.000
6	Bachtiar	120.000	0	0	0	15.000	0	135.000
7	Yunasri	0	30.000	120.000	0	14.000	0	164.000
8	Yarnis	0	100.000	35.000	0		0	135.000
9	Leman	0	0	0	0	20.000	100.000	120.000
10	Yusmaidar	600.000	305.000	80.000	0	20.000	0	1.005.000
11	Romi Sugiarto	500.000	180.000	0	850.000	100.000	200.000	1.830.000
12	Nurmiati	0	0	0	200.000	15.000	0	215.000
13	Syamsudin	550.000	550.000	500.000	0	35.000	30.000	1.665.000
14	Aliyus	0	16.000	0	0	77.000	0	93.000
15	Anasaidi	0	100.000	0	0	20.000	0	120.000
16	Albert	1.400.000	0	0	140.000		0	1.540.000
17	Aminah	105.000	0	0	40.000	100.000	1.200.000	1.445.000
18	Reni	90.000	0	0	0	70.000	0	160.000
19	Amin	0	0	0	0	8.000	0	8.000
20	Rapius	240.000	0	0	320.000	4.000	0	564.000

Lampiran 18. Tabel Lanjutan

Kode Responden	Nama Responden	Bibit	Pupuk	Obat	TKLK	Pajak	Angkut	Total Biaya
21	Jamalir	50.000	0	0	0	10.000	0	60.000
22	Zubir	0	0	0	650.000	20.000	0	670.000
23	Aslizah	200.000	0	25.000	0		0	225.000
24	Nurali	300.000	40.000	0	0		0	340.000
25	M. Yunus	0	120.000	50.000	400.000		0	570.000
26	Kati	200.000	0	0	0	17.000	0	217.000
27	Taherrudin	0	0	0	300.000		0	300.000
	<i>Total</i>	<i>4.355.000</i>	<i>1.811.000</i>	<i>810.000</i>	<i>4.050.000</i>	<i>568.500</i>	<i>1.610.000</i>	<i>13.204.500</i>
	<i>Rata-rata</i>	<i>161.296</i>	<i>67.074</i>	<i>30.000</i>	<i>150.000</i>	<i>21.056</i>	<i>59.630</i>	<i>489.056</i>
	<i>Persentase</i>	<i>32,98</i>	<i>13,72</i>	<i>6,13</i>	<i>30,67</i>	<i>4,31</i>	<i>12,19</i>	<i>100</i>
SUB SAMPEL 2								
28	Buyung Godaik	0	0	0	600.000	15.000	0	615.000
29	Agusmar	0	0	0	0	65.000	0	65.000
30	Daftarwatan	0	210.000	0	1.000.000		0	1.210.000
31	Jarnilis	0	0	0	200.000	10.000	0	210.000
32	Umi	100.000	0	100.000	480.000	40.000	20.000	740.000
33	Raman Pono	0	0	300.000	0	12.000	60.000	372.000
34	Yunarman	0	1.000.000	0	0	15.000	0	1.015.000
35	Pono Taher	0	40.000	0	200.000		0	240.000
	<i>Total</i>	<i>100.000</i>	<i>1.250.000</i>	<i>400.000</i>	<i>2.480.000</i>	<i>157.000</i>	<i>80.000</i>	<i>4.467.000</i>
	<i>Rata-rata</i>	<i>12.500</i>	<i>156.250</i>	<i>50.000</i>	<i>310.000</i>	<i>19.625</i>	<i>10.000</i>	<i>558.375</i>
	<i>Persentase</i>	<i>2,24</i>	<i>27,98</i>	<i>8,95</i>	<i>55,52</i>	<i>3,51</i>	<i>1,79</i>	<i>100</i>

Lampiran 19. Penerimaan Usaha Agroforestri Selama Periode tahun 2014 (Rp)

Kode Responden	Nama Responden	Cengkeh			Pinang			Kardamunggu			Pala			Kelapa		
		Produksi (kg)	Harga persatuan	Penerimaan	Produksi (kg)	Harga persatuan	Penerimaan	Produksi (kg)	Harga persatuan	Penerimaan	Produksi (kg)	Harga persatuan	Penerimaan	Produksi (kg)	Harga persatuan	Penerimaan
	SUB SAMPEL 1															
1	Salam	30	90.000	2.700.000	12	8.000	96.000	25	40.000	1.000.000			0			0
2	Dedi Saputra	2	35.000	70.000	60	8.000	480.000	600	7.000	4.200.000	50	15.000	750.000	60	3.000	180.000
3	Saprudin	20	30.000	600.000	40	9.000	360.000	200	7.000	1.400.000	40	15.000	600.000			0
4	Asmawati	30	50.000	1.500.000	30	7.000	210.000			0			0	140	3.000	420.000
5	Sapri	120	40.000	4.800.000			0			0			0			0
6	Bachtar			0	120	9.000	1.080.000	600	7.000	4.200.000	10	35.000	350.000			0
7	Yunasri			0	30	7.000	210.000	60	8.000	480.000	20	30.000	600.000			0
8	Yarnis	3	30.000	90.000			0	96	6.000	576.000			0			0
9	Leman			0			0	150	8.000	1.200.000			0			0
10	Jon Martin			0			0	200	7.000	1.400.000			0			0
11	Romi Sugiarto			0			0	120	7.000	840.000			0			0
12	Nurmiati			0			0	150	8.000	1.200.000			0			0
13	Syamsudin			0			0			0			0			0
14	Aliyus	20	50.000	1.000.000			0			0	30	40.000	1.200.000			0
15	Anasaidi	10	30.000	300.000			0			0			0			0
16	Albert	40	40.000	1.600.000			0			0	200	40.000	8.000.000			0
17	Aminah	8	120.000	960.000	10	9.000	90.000			0	150	40.000	6.000.000			0
18	Reni			0			0			0			0			0

Lampiran 19. Tabel Lanjutan

Kode Responden	Nama Responden	Cengkeh			Pinang			Kardamunggu			Pala			Kelapa		
		Produk si (kg)	Harga persatuan	Penerimaan	Produk si (kg)	Harga persatuan	Penerimaan	Produk si (kg)	Harga persatuan	Penerimaan	Produk si (kg)	Harga persatuan	Penerimaan	Produk si (kg)	Harga persatuan	Penerimaan
19	Amin			0			0	300	7.000	2.100.000			0			0
20	Rapius	20	50.000	1.000.000			0			0			0			0
21	Jamahir			0			0			0			0			0
22	Zubir			0			0	120	8.000	960.000			0			0
23	Aslizah			0			0			0			0	100	2.500	250.000
24	Nurali			0			0	60	7.000	420.000			0			0
25	M. Yunus	30	100.000	3.000.000			0			0	100	40.000	4.000.000			0
26	Kati			0			0			0			0			0
27	Taherrudin	20	50.000	1.000.000	60	7.000	420.000	90	9.000	810.000			0			0
	Total		18.620.000			2.946.000			20.786.000			21.500.000			850.000	
	Rata-rata		689.629,63			109.111,11			769.851,85			796.296,30			31.481,48	
	Persentase		22,94			3,63			25,60			26,48			1,05	
SUB SAMPEL 2																
28	Buyung Godaik	20	40.000	800.000			0			0	80	25.000	2.000.000			0
29	Agusmar			0			0	10	40.000	400.000	15	40.000	600.000			0
30	Daftarwatan	25	40.000	1.000.000			0	15	7.000	105.000	8	40.000	320.000			0
31	Jarnilis			0			0	300	40.000	12.000.000			0			0
32	Umi	20	50.000	1.000.000	15	9.000	135.000	2	5.000	10.000	20	45.000	900.000	200	25.000	5.000.000
33	Raman Pono			0			0	30	5.000	150.000	15	55.000	825.000			0
34	Yunarman			0			0	300	8.000	2.400.000	20	40.000	800.000			0
35	Pono Taher				30	10.000	300.000	200	7.000	1.400.000						0
	Total		2.800.000			435.000			16.465.000			5.445.000			5.000.000	
	Rata-rata		350.000,00			54.375,00			2.058.125,00			680.625,00			625.000,00	
	Persentase		5,55			0,86			32,64			10,79			9,91	

Lampiran 19. Tabel Lanjutan

Kode Responden	Nama Responden	Kui			Durian			Kayu Manis			Kopi			Rambutan		
		Produk si (kg)	Harga persatu an	Penerima an	Produk si (kg)	Harga persatu an	Penerima an	Produk si (kg)	Harga persatu an	Penerima an	Produk si (kg)	Harga persatu an	Penerima an	Produk si (kg)	Harga persatu an	Penerima an
	SUB SAMPEL 1															
1	Salam			0			0			0			0			0
2	Dedi Saputra			0			0			0			0			0
3	Saprudin	200	2.500	500.000			0			0			0			0
4	Asmawati			0			0			0			0			0
5	Sapri			0	50	5.000	250.000			0			0			0
6	Bachtar			0			0	200	5.000	1.000.000			0			0
7	Yunasri			0			0	600	6.000	3.600.000			0			0
8	Yarnis			0			0			0			0			0
9	Leman	500	2.500	1.250.000			0			0			0			0
10	Jon Martin			0			0			0			0			0
11	Romi Sugianto			0			0			0			0			0
12	Nurmiati			0			0			0	10	25.000	250.000			0
13	Syamsudin			0			0			0			0	80	3.000	240.000
14	Aliyus			0			0			0			0			0
15	Anasaidi			0			0			0			0			0
16	Albert			0			0			0			0			0
17	Aminah			0			0	1	400.000	400.000			0			0
18	Reni			0			0			0			0			0

Lampiran 19. Tabel Lanjutan

Kode Respon	Nama Responden	Kuini			Durian			Kayu Manis			Kopi			Rambutan		
		Produk si (kg)	Harga persatu an	Penerima an	Produk si (kg)	Harga persatu an	Penerima an	Produk si (kg)	Harga persatu an	Penerima an	Produk si (kg)	Harga persatu an	Penerima an	Produk si (kg)	Harga persatu an	Penerima an
19	Amin			0			0			0			0			0
20	Rapius			0	100	6.000	600.000			0			0			0
21	Jamalir			0			0			0			0			0
22	Zubir			0			0	259	7.000	1.813.000			0			0
23	Aslizah			0			0			0	30	25.000	750.000			0
24	Nurali			0			0			0			0			0
25	M. Yunus			0			0			0			0			0
26	Kati	60	1.500	90.000			0			0			0			0
27	Taherrudin			0			0			0			0			0
	Total		1.840.000			850.000			6.813.000			1.000.000			240.000	
	Rata-rata		68.148,15			31.481,48			252.333,33			37.037,04			8.888,89	
	Persentase		2,27			1,05			8,39			1,23			0,30	
SUB SAMPEL 2																
28	Buyung Godaik			0			0	1	500.000	500.000			0			0
29	Agusmar			0			0			0	100	25.000	2.500.000			0
30	Daftarwatan			0			0			0			0			0
31	Jarnilis			0			0			0			0			0
32	Umi			0			0			0	30	20.000	600.000			0
33	Raman Pono			0			0			0	30	20.000	600.000			0
34	Yunarman			0			0			0			0			0
35	Pono Taher			0			0			0			0			0
	Total		0			0			500.000			3.700.000			0	
	Rata-rata		0,00			0,00			62.500,00			462.500,00			0,00	
	Persentase		0,00			0,00			0,99			7,33			0,00	

Lampiran 19. Tabel Lanjutan

Kode Respon	Nama Responden	Kakao			Surian			Jeruk			Pisang			Alpukat			Sawo		
		Prod uksi (kg)	Harga persat uan	Peneri maan	Jum lah (kub ik)	Harga persat uan	Peneri maan	Jum lah (kub ik)	Harga persat uan	Peneri maan	Jum lah (kub ik)	Harga persat uan	Peneri maan	Jum lah (kub ik)	Harga persat uan	Peneri maan	Jum lah (kub ik)	Harga persat uan	Peneri maan
	SUB SAMPEL 1																		
1	Salam			0			0			0			0			0			0
2	Dedi Saputra			0			0			0			0			0			0
3	Saprudin			0			0			0			0			0			0
4	Asmawati			0			0			0			0			0			0
5	Sapri			0			0			0			0			0			0
6	Bachtar			0			0			0			0			0			0
7	Yunasri			0			0			0			0			0			0
8	Yarnis			0			0			0			0			0			0
9	Leman			0			0			0			0			0			0
10	Jon Martin			0			0			0			0			0			0
11	Romi Sugiarto			0			0			0			0			0			0
12	Nurmiati			0			0			0			0			0			0
13	Syamsudin			0			0			0			0			0			0
14	Aliyus	25	50.000	1.250.000			0			0			0			0			0
15	Anasaidi			0			0			0			0			0			0
16	Albert			0			0			0			0			0			0
17	Aminah	80	25.000	2.000.000	10	6.000	60.000			0			0			0			0
18	Reni			0			0			0			0			0			0

Lampiran 19. Tabel Lanjutan

Kode Respon	Nama Responden	Kakao			Surian			Jeruk			Pisang			Alpukat			Sawo		
		Prod uksi (kg)	Harga persat uan	Penerimaa n	Jum lah (kub ik)	Harga persat uan	Peneri maan	Jum lah (kub ik)	Harga persat uan	Peneri maan	Jum lah (kub ik)	Harga persat uan	Peneri maan	Jum lah (kub ik)	Harga persat uan	Peneri maan	Jum lah (kub ik)	Harga persat uan	Peneri maan
19	Amin			0			0			0			0			0			0
20	Rapius	12	40.000	480.000			0			0			0			0			0
21	Jamalir			0			0			0			0			0			0
22	Zubir			0			0			0			0			0			0
23	Aslizah			0			0	40	5.000	200.000			0			0			0
24	Nurali			0			0			0			0			0			0
25	M. Yunus			0			0			0			0			0			0
26	Kati	14	25.000	350.000			0			0	10	10.000	100.000	20	5.000	100.000			0
27	Taherrudin	30	40.000	1.200.000			0			0			0			0			0
	Total	5.280.000			60.000			200.000			100.000			100.000			0		
	Rata-rata	195.555,56			2.222,22			7.407,41			3.703,70			3.703,70			0,00		
	Persentase	6,50			0,07			0,25			0,12			0,12			0,00		
SUB SAMPEL 2																			
28	Buyung Godaik			0			0			0			0	40	5.000	200.000	200	2.500	500.000
29	Agusmar			0			0			0			0			0			0
30	Daftarwatan			0			0			0	20	10.000	200.000			0			0
31	Jarnilis	300	40.000	12.000.000			0			0			0			0			0
32	Umi	120	25.000	3.000.000			0			0			0			0			0
33	Raman Pono			0			0			0			0			0			0
34	Yunarman			0			0			0			0			0			0
35	Pono Taher			0			0			0			0			0			0
	Total	15.000.000			0			0			200.000			200.000			500.000		
	Rata-rata	1.875.000,00			0,00			0,00			25.000,00			25.000,00			62.500,00		
	Persentase	29,74			0,00			0,00			0,40			0,40			0,99		

Lampiran 19. Tabel Lanjutan

Kode Responden	Nama Responden	Kemiri			Manggis			TOTAL
		Jumlah (kubik)	Harga persatuan	Penerimaan	Jumlah (kubik)	Harga persatuan	Penerimaan	
	SUB SAMPEL 1							
1	Salam			0			0	3.796.000
2	Dedi Saputra			0			0	5.680.000
3	Saprudin			0			0	3.460.000
4	Asmawati			0			0	2.130.000
5	Sapri			0			0	5.050.000
6	Bachtiar			0			0	6.630.000
7	Yunasri			0			0	4.890.000
8	Yarnis			0			0	666.000
9	Leman			0			0	2.450.000
10	Jon Martin			0			0	1.400.000
11	Romi Sugiaro			0			0	840.000
12	Nurmiati			0			0	1.450.000
13	Syamsudin			0			0	240.000
14	Aliyus			0			0	3.450.000
15	Anasaidi			0			0	300.000
16	Albert			0			0	9.600.000
17	Aminah			0			0	9.510.000
18	Reni			0			0	0

Lampiran 19. Tabel Lanjutan

Kode Responden	Nama Responden	Kemiri Jumlah (kubik)	Harga persatuan	Penerimaan	Manggis Jumlah (kubik)	Harga persatuan	Penerimaan	TOTAL
19	Amin			0			0	2.100.000
20	Rapius			0			0	2.080.000
21	Jamahir			0			0	0
22	Zubir			0			0	2.773.000
23	Aslizah			0			0	1.200.000
24	Nurali			0			0	420.000
25	M. Yunus			0			0	7.000.000
26	Kati			0			0	640.000
27	Taherrudin			0			0	3.430.000
	Total	0			0			81.185.000
	Rata-rata	0,00			0,00			3.006.851,85
	Persentase	0,00			0,00			100,00
SUB SAMPEL 2								
28	Buyung Godaik			0			0	4.000.000
29	Agusmar	20	5.000	100.000			0	3.600.000
30	Daftarwatan			0	1	100.000	100.000	1.725.000
31	Jarnilis			0			0	24.000.000
32	Umi			0			0	10.645.000
33	Raman Pono			0			0	1.575.000
34	Yunarman			0			0	3.200.000
35	Pono Taher			0			0	1.700.000
	Total	100.000			100.000			50.445.000
	Rata-rata	12.500,00			12.500,00			6.305.625
	Persentase	0,20			0,20			100,00

Lampiran 20. Sebaran Pendapatan Agroforestri Responden Selama Periode Tahun 2014 (Rp)

Kode Responden	Nama Responden	Penerimaan	Biaya	Pendapatan
	SUB SAMPEL 1			
1	Salam	3.796.000	525.000	3.271.000
2	Dedi Saputra	5.680.000	660.000	5.020.000
3	Saprudin	3.460.000	103.500	3.356.500
4	Asmawati	2.130.000	305.000	1.825.000
5	Sapri	5.050.000	30.000	5.020.000
6	Bachtiar	6.630.000	135.000	6.495.000
7	Yunasri	4.890.000	164.000	4.726.000
8	Yarnis	666.000	135.000	531.000
9	Leman	2.450.000	120.000	2.330.000
10	Jon Martin	1.400.000	1.005.000	395.000
11	Romi Sugiarto	840.000	1.830.000	-990.000
12	Nurmiati	1.450.000	215.000	1.235.000
13	Syamsudin	240.000	1.665.000	-1.425.000
14	Aliyus	3.450.000	93.000	3.357.000
15	Anasaidi	300.000	120.000	180.000
16	Albert	9.600.000	1.540.000	8.060.000
17	Aminah	9.510.000	1.445.000	8.065.000
18	Reni	0	160.000	-160.000
19	Amin	2.100.000	8.000	2.092.000
20	Rapius	2.080.000	564.000	1.516.000

Lampiran 20. Tabel Lanjutan

Kode Responden	Nama Responden	Penerimaan	Biaya	Pendapatan
21	Jamalir	0	60.000	-60.000
22	Zubir	2.773.000	670.000	2.103.000
23	Aslizah	1.200.000	225.000	975.000
24	Nurali	420.000	340.000	80.000
25	M. Yunus	7.000.000	570.000	6.430.000
26	Kati	640.000	217.000	423.000
27	Taherrudin	3.430.000	300.000	3.130.000
	Total	81.185.000	13.204.500	67.980.500
	Rata-rata	3.006.851,85	489.055,56	2.517.796,30
SUB SAMPEL 2				
28	Buyung Godaik	4.000.000	615.000	3.385.000
29	Agusmar	3.600.000	65.000	3.535.000
30	Daftarwatan	1.725.000	1.210.000	515.000
31	Jarnilis	24.000.000	210.000	23.790.000
32	Umi	10.645.000	740.000	9.905.000
33	Raman Pono	1.575.000	372.000	1.203.000
34	Yunarman	3.200.000	1.015.000	2.185.000
35	Pono Taher	1.700.000	240.000	1.460.000
	Total	50.445.000	4.467.000	45.978.000
	Rata-rata	6.305.625	558.375	5.747.250

Lampiran 21. Biaya Usaha Perikanan Tangkap Ikan Bilih Selama Periode tahun 2014 (Rp)

Kode Respon	Nama Responden	Tali			Iuran			Tangguak/Pancing			Bahan Bakar			Pukek		
		Jumlah (kg)	Harga persatuan	Biaya	Jumlah	Harga persatuan	Biaya	Jumlah	Harga persatuan	Biaya	Jumlah (liter)	Harga persatuan	Biaya	Jumlah (unit)	Harga persatuan	Biaya
	SUB SAMPEL 1															
1	Salam	3	30.000	90.000			0			0			0			0
2	Dedi Saputra			0	150	1.000	150.000			0			0			0
3	Saprudin			0			0			0			0			0
4	Asmawati	5	40.000	200.000			0			0			0			0
5	Sapri			0			0	1	60.000	60.000			0			0
6	Bachtiar			0			0			0			0			0
7	Yunasri	50	50.000	2.500.000			0			0	1	1.500.000	1.500.000			0
8	Yarnis			0			0			0			0			0
9	Leman			0			0			0			0	1	4.000.000	4.000.000
10	Jon Martin			0			0			0			0	3	3.000.000	9.000.000
11	Romi Sugiarto			0			0			0			0			0
12	Nurmiati			0			0			0			0			0
13	Syamsudin			0			0			0			0			0
14	Aliyus			0			0			0			0			0
15	Anasaidi			0			0			0			0			0
16	Albert			0			0	2	200.000	400.000			0	2	3.000.000	6.000.000
17	Aminah			0			0			0			0			0
18	Reni			0			0			0			0			0

Lampiran 21. Tabel Lanjutan

Kode Responden	Nama Responden	Tali			Iuran			Tungguak/Pancing			Bahan Bakar			Pukek		
		Jumlah (kg)	Harga persatuan	Biaya	Jumlah	Harga persatuan	Biaya	Jumlah	Harga persatuan	Biaya	Jumlah (liter)	Harga persatuan	Biaya	Jumlah (unit)	Harga persatuan	Biaya
19	Amin	1	300.000	300.000			0			0			0	1	4.000.000	4.000.000
20	Rapius			0			0			0			0			0
21	Jamalir			0			0			0			0			0
22	Zubir			0			0			0			0			0
23	Aslizah			0			0			0			0			0
24	Nurali			0			0			0			0			0
25	M. Yunus			0			0			0			0			0
26	Kati			0			0			0			0			0
27	Taherrudin			0			0			0			0			0
	Total	3.090.000			150.000			460.000			1.500.000			23.000.000		
	Rata-rata	114.444,44			5.555,56			17.037,04			55.555,56			851.851,85		
	Persentase	8,23			0,40			1,23			3,99			61,25		
	SUB SAMPEL 3															
36	Ajis	1	300.000	300.000			0			0			0			0
37	Herisman			0			0			0			0			0
38	Gustinar			0			0			0			0			0
39	Darmilis	3	40.000	120.000			0			0			0	1	500.000	500.000
40	M. Ali	1	5.000	5.000			0			0			0			0
	Total	425.000			0			0			0			500.000		
	Rata-rata	85.000,00			0,00			0,00			0,00			100.000,00		
	Persentase	32,20			0,00			0,00			0,00			37,88		

Lampiran 21. Tabel Lanjutan

Kode Responden	Nama Responden	Jala			Lampu / Penerangan			Bagan/perahu			Total Biaya
		Jumlah (unit)	Harga persatuan	Biaya	Jumlah (unit)	Harga persatuan	Biaya	Jumlah (unit)	Harga persatuan	Biaya	
	SUB SAMPEL 1										
1	Salam			0			0			0	90.000
2	Dedi Saputra			0			0			0	150.000
3	Saprudin			0			0			0	0
4	Asmawati			0			0			0	200.000
5	Sapri			0			0			0	60.000
6	Bachtiar			0			0			0	0
7	Yunasri			0			0			0	4.000.000
8	Yarnis			0			0			0	0
9	Leman			0			0			0	4.000.000
10	Jon Martin			0			0			0	9.000.000
11	Romi Sugiarto	2	1.500.000	3.000.000	1	350.000	350.000			0	3.350.000
12	Nurmiati			0			0			0	0
13	Syamsudin			0			0			0	0
14	Aliyus			0			0			0	0
15	Anasaidi			0			0			0	0
16	Albert			0			0			0	6.400.000
17	Aminah			0			0			0	0
18	Reni			0			0			0	0

Lampiran 21. Tabel Lanjutan

Kode Responden	Nama Responden	Jala			Lampu /			Bagan/perahu			Total Biaya
		Jumlah (unit)	Harga persatuan	Biaya	Jumlah (unit)	Harga persatuan	Biaya	Jumlah (unit)	Harga persatuan	Biaya	
19	Amin			0			0			0	4.300.000
20	Rapius			0			0			0	0
21	Jamalir			0			0	1	5.000.000	5.000.000	5.000.000
22	Zubir	1	1.000.000	1.000.000			0			0	1.000.000
23	Aslizah			0			0			0	0
24	Nurali			0			0			0	0
25	M. Yunus			0			0			0	0
26	Kati			0			0			0	0
27	Taherrudin			0			0			0	0
	Total	4.000.000			350.000			5.000.000			37.550.000
	Rata-rata	148.148,15			12.962,96			185.185,19			1.390.740,74
	Persentase	10,65			0,93			13,32			100,00
SUB SAMPEL 3											
36	Ajis			0			0			0	300.000
37	Herisman			0			0			0	0
38	Gustinar			0	1	95.000	95.000			0	95.000
39	Darmilis			0	1	80.000	80.000			0	700.000
40	M. Ali	1	200.000	200.000	1	20.000	20.000			0	225.000
	Total	200.000			195.000			0			1.320.000
	Rata-rata	40.000,00			39.000,00			0,00			264.000,00
	Persentase	15,15			14,77			0,00			100,00

Lampiran 22. Penerimaan Usaha Perikanan Tangkap Ikan Bilih Selama Periode tahun 2014 (Rp)

Kode Responden	Nama Responden	Januari			Februari			Maret			April		
		Produksi (liter)	Harga persatuan	Penerimaan	Produksi (liter)	Harga persatuan	Penerimaan	Produksi (liter)	Harga persatuan	Penerimaan	Produksi (liter)	Harga persatuan	Penerimaan
	SUB SAMPEL 1												
1	Salam	80	30.000	2.400.000	70	30.000	2.100.000	50	30.000	1.500.000	20	30.000	600.000
2	Dedi Saputra	40	20.000	800.000	40	20.000	800.000	30	20.000	600.000	40	20.000	800.000
3	Saprudin	120	25.000	3.000.000	100	25.000	2.500.000	80	25.000	2.000.000	40	25.000	1.000.000
4	Asmawati	60	30.000	1.800.000	50	30.000	1.500.000	50	30.000	1.500.000	50	30.000	1.500.000
5	Sapri	20	25.000	500.000	20	25.000	500.000	10	25.000	250.000	15	25.000	375.000
6	Bachtar	80	30.000	2.400.000	90	30.000	2.700.000	80	30.000	2.400.000	70	30.000	2.100.000
7	Yunasri	80	30.000	2.400.000	80	30.000	2.400.000	80	30.000	2.400.000	80	30.000	2.400.000
8	Yarnis	30	20.000	600.000	30	20.000	600.000	30	20.000	600.000	30	20.000	600.000
9	Leman	80	30.000	2.400.000	90	30.000	2.700.000	80	30.000	2.400.000	8	135.000	1.012.500
10	Jon Martin	60	20.000	1.200.000	40	20.000	800.000	30	20.000	600.000	30	20.000	600.000
11	Romi Sugiarto	52	25.000	1.300.000	18	25.000	450.000	70	30.000	2.100.000	70	30.000	2.100.000
12	Nurmiati	150	30.000	4.500.000	140	30.000	4.200.000	30	30.000	900.000	20	30.000	600.000
13	Syamsudin	0		0	0		0	0		0	0		0
14	Aliyus	20	15.000	300.000	18	15.000	270.000	16	15.000	240.000	15	15.000	225.000
15	Anasaidi	80	20.000	1.600.000	60	20.000	1.200.000	60	30.000	1.800.000	20	30.000	600.000
16	Albert	300	20.000	6.000.000	300	20.000	6.000.000	200	20.000	4.000.000	200	20.000	4.000.000
17	Aminah	100	30.000	3.000.000	100	30.000	3.000.000	100	30.000	3.000.000	100	30.000	3.000.000
18	Reni	50	20.000	1.000.000	50	20.000	1.000.000	50	20.000	1.000.000	50	20.000	1.000.000
19	Amin	300	20.000	6.000.000	300	20.000	6.000.000	200	20.000	4.000.000	0		0
20	Rapius	30	20.000	600.000	30	20.000	600.000	30	20.000	600.000	30	20.000	600.000

Lampiran 22. Tabel Lanjutan

Kode Respon den	Nama Responde n	Januari			Februari			Maret			April		
		Produksi (liter)	Harga persatua n	Penerimaan	Produksi (liter)	Harga persatua n	Penerimaan	Produksi (liter)	Harga persatua n	Penerimaan	Produksi (liter)	Harga persatua n	Penerimaan
21	Jamalir	150	30.000	4.500.000	30	30.000	900.000	30	30.000	900.000	30	30.000	900.000
22	Zubir	150	20.000	3.000.000	150	20.000	3.000.000	100	20.000	2.000.000	100	20.000	2.000.000
23	Aslizah	100	26.000	2.600.000	50	26.000	1.300.000	40	26.000	1.040.000	40	26.000	1.040.000
24	Nurali	50	25.000	1.250.000	50	25.000	1.250.000	50	25.000	1.250.000	50	25.000	1.250.000
25	M. Yunus	150	30.000	4.500.000	120	30.000	3.600.000	120	30.000	3.600.000	120	30.000	3.600.000
26	Kati	120	20.000	2.400.000	120	20.000	2.400.000	90	20.000	1.800.000	90	20.000	1.800.000
27	Taherrudin	250	30.000	7.500.000	200	30.000	6.000.000	100	30.000	3.000.000	50	30.000	1.500.000
	Penerimaan	67.550.000			57.770.000			45.480.000			35.202.500		
	Rata-rata	2.501.851,85			2.139.629,63			1.684.444,44			1.303.796,30		
	Persentase	17,38			14,86			11,70			9,06		
SUB SAMPEL 3													
36	Ajis	60	20.000	1.200.000	60	20.000	1.200.000	60	20.000	1.200.000	30	20.000	600.000
37	Herisman	20	20.000	400.000	20	20.000	400.000	20	20.000	400.000	20	20.000	400.000
38	Gustinar	150	25.000	3.750.000	50	25.000	1.250.000	20	25.000	500.000	1	25.000	25.000
39	Darmilis	120	22.000	2.640.000	80	20.000	1.600.000	80	20.000	1.600.000	80	20.000	1.600.000
40	M. Ali	30	25.000	750.000	30	25.000	750.000	30	25.000	750.000	30	25.000	750.000
	Penerimaan	8.740.000			5.200.000			4.450.000			3.375.000		
	Rata-rata	1.748.000,00			1.040.000,00			890.000,00			675.000,00		
	Persentase	17,77			10,57			9,05			6,86		

Lampiran 22. Tabel Lanjutan

Kode Responden	Nama Responden	Mei			Juni			Juli			Agustus			September		
		Produksi (liter)	Harga persatuan	Penerimaan	Produksi (liter)	Harga persatuan	Penerimaan	Produksi (liter)	Harga persatuan	Penerimaan	Produksi (liter)	Harga persatuan	Penerimaan	Produksi (liter)	Harga persatuan	Penerimaan
	SUB SAMPEL 1															
1	Salam	20	30.000	600.000	0		0	0		0	0		0	0		0
2	Dedi Saputra	30	55.000	1.650.000	20	55.000	1.100.000	20	55.000	1.100.000	10	55.000	550.000	10	30.000	300.000
3	Saprudin	20	50.000	1.000.000	10	50.000	500.000	0	50.000	0	0	50.000	0	0	30.000	0
4	Asmawati	20	45.000	900.000	20	45.000	900.000	10	45.000	450.000	10	45.000	450.000	10	30.000	300.000
5	Sapri	5	45.000	225.000	15	45.000	675.000	0		0	0		0	0		0
6	Bachtiar	30	30.000	900.000	25	50.000	1.250.000	10	50.000	500.000	10	50.000	500.000	15	25.000	375.000
7	Yunasri	20	50.000	1.000.000	20	50.000	1.000.000	20	50.000	1.000.000	20	50.000	1.000.000	20	25.000	500.000
8	Yarnis	5	50.000	250.000	5	50.000	250.000	5	50.000	250.000	25	50.000	1.250.000	25	25.000	625.000
9	Leman	8	135.000	1.012.500	6	135.000	810.000	4	135.000	540.000	20	25.000	500.000	20	25.000	500.000
10	Jon Martin	30	50.000	1.500.000	20	50.000	1.000.000	10	50.000	500.000	20	50.000	1.000.000	20	25.000	500.000
11	Romi Sugiarto	50	55.000	2.750.000	50	55.000	2.750.000	30	55.000	1.650.000	10	55.000	550.000	30	25.000	750.000
12	Nurmiati	15	50.000	750.000	20	50.000	1.000.000	15	50.000	750.000	0		0	0		0
13	Syamsudin	0		0	0		0	0		0	0		0	25	24.000	600.000
14	Aliyus	15	50.000	750.000	14	50.000	700.000	14	50.000	700.000	14	50.000	700.000	20	25.000	500.000
15	Anasaidi	20	50.000	1.000.000	20	50.000	1.000.000	0		0	0		0	0		0
16	Albert	50	55.000	2.750.000	50	55.000	2.750.000	0		0	0		0	30	25.000	750.000
17	Aminah	20	50.000	1.000.000	0		0	0		0	0		0	60	25.000	1.500.000
18	Reni	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0

Lampiran 22. Tabel Lanjutan

Kode Responden	Nama Responden	Mei			Juni			Juli			Agustus			September		
		Produksi (liter)	Harga persatuan	Penerimaan	Produksi (liter)	Harga persatuan	Penerimaan	Produksi (liter)	Harga persatuan	Penerimaan	Produksi (liter)	Harga persatuan	Penerimaan	Produksi (liter)	Harga persatuan	Penerimaan
19	Amin	0		0	0		0	0		0	50	30.000	1.500.000	60	35.000	2.100.000
20	Rapius	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0
21	Jamali	30	50.000	1.500.000	15	50.000	750.000	10	50.000	500.000	15	50.000	750.000	30	25.000	750.000
22	Zubir	30	55.000	1.650.000	20	55.000	1.100.000	20	55.000	1.100.000	20	55.000	1.100.000	30	30.000	900.000
23	Aslizah	40	50.000	2.000.000	30	50.000	1.500.000	30	50.000	1.500.000	20	50.000	1.000.000	20	26.000	520.000
24	Nurali	30	50.000	1.500.000	20	50.000	1.000.000	10	50.000	500.000	10	50.000	500.000	30	25.000	750.000
25	M. Yunus	120	40.000	4.800.000	30	50.000	1.500.000	60	50.000	3.000.000	25	50.000	1.250.000	24	30.000	720.000
26	Kati	90	50.000	4.500.000	90	50.000	4.500.000	0		0	0		0	0		0
27	Taherrudin	50	55.000	2.750.000	30	55.000	1.650.000	50	55.000	2.750.000	0		0	100	30.000	3.000.000
	Total	36.737.500			27.685.000			16.790.000			12.600.000			15.940.000		
	Rata-rata	1.360.648,15			1.025.370,37			621.851,85			466.666,67			590.370,37		
	Persentase	9,45			7,12			4,32			3,24			4,10		
SUB SAMPEL 3																
36	Ajis	20	50.000	1.000.000	20	50.000	1.000.000	10	50.000	500.000	20	50.000	1.000.000	30	50.000	1.500.000
37	Herisman	15	50.000	750.000	15	50.000	750.000	15	50.000	750.000	15	50.000	750.000	13	50.000	650.000
38	Gustinar	2	50.000	100.000	2	50.000	100.000	0		0	20	50.000	1.000.000	30	25.000	750.000
39	Darmilis	10	40.000	400.000	5	40.000	200.000	5	40.000	200.000	0		0	0		0
40	M. Ali	0		0	0		0	0		0	10	30.000	300.000	15	30.000	450.000
	Total	2.250.000			2.050.000			1.450.000			3.050.000			3.350.000		
	Rata-rata	450.000,00			410.000,00			290.000,00			610.000,00			670.000,00		
	Persentase	4,57			4,17			2,95			6,20			6,81		

Lampiran 22. Tabel Lanjutan

Kode Responden	Nama Responden	Oktober			November			Desember			TOTAL
		Produksi (liter)	Harga persatuan	Penerimaan	Produksi (liter)	Harga persatuan	Penerimaan	Produksi (liter)	Harga persatuan	Penerimaan	
	SUB SAMPEL 1										
1	Salam	0		0	0		0	0		0	7.200.000
2	Dedi Saputra	20	30.000	600.000	30	30.000	900.000	30	30.000	900.000	10.100.000
3	Saprudin	20	30.000	600.000	30	30.000	900.000	30	30.000	900.000	12.400.000
4	Asmawati	20	30.000	600.000	30	30.000	900.000	0	30.000	0	10.800.000
5	Sapri	25	25.000	625.000	25	25.000	625.000	25	25.000	625.000	4.400.000
6	Bachtiar	30	25.000	750.000	30	25.000	750.000	30	25.000	750.000	15.375.000
7	Yunasri	20	25.000	500.000	40	25.000	1.000.000	60	25.000	1.500.000	17.100.000
8	Yarnis	30	25.000	750.000	30	25.000	750.000	40	25.000	1.000.000	7.525.000
9	Leman	20	25.000	500.000	40	25.000	1.000.000	60	25.000	1.500.000	14.875.000
10	Jon Martin	20	25.000	500.000	20	25.000	500.000	20	25.000	500.000	9.200.000
11	Romi Sugiarto	30	25.000	750.000	40	25.000	1.000.000	50	25.000	1.250.000	17.400.000
12	Nurmiati	0		0	0		0	0		0	12.700.000
13	Syamsudin	20	24.000	480.000	15	24.000	360.000	30	24.000	720.000	2.160.000
14	Aliyus	20	25.000	500.000	20	25.000	500.000	30	25.000	750.000	6.135.000
15	Anasaidi	0		0	30	20.000	600.000	50	20.000	1.000.000	8.800.000
16	Albert	50	25.000	1.250.000	50	25.000	1.250.000	100	25.000	2.500.000	31.250.000
17	Aminah	30	25.000	750.000	60	25.000	1.500.000	60	25.000	1.500.000	18.250.000
18	Reni	0		0	0		0	50	25.000	1.250.000	5.250.000

Lampiran 22. Tabel Lanjutan

Kode Responden	Nama Responden	Oktober			November			Desember			TOTAL
		Produksi (liter)	Harga persatuan	Penerimaan	Produksi (liter)	Harga persatuan	Penerimaan	Produksi (liter)	Harga persatuan	Penerimaan	
19	Amin	70	25.000	1.750.000	70	25.000	1.750.000	100	25.000	2.500.000	25.600.000
20	Rapius	10	25.000	250.000	10	25.000	250.000	10	25.000	250.000	3.150.000
21	Jamalir	50	25.000	1.250.000	50	25.000	1.250.000	70	25.000	1.750.000	15.700.000
22	Zubir	30	30.000	900.000	30	30.000	900.000	70	30.000	2.100.000	19.750.000
23	Aslizah	20	25.000	500.000	30	25.000	750.000	40	25.000	1.000.000	14.750.000
24	Nurali	30	25.000	750.000	40	25.000	1.000.000	50	25.000	1.250.000	12.250.000
25	M. Yunus	20	30.000	600.000	22	30.000	660.000	18	30.000	540.000	28.370.000
26	Kati	50	25.000	1.250.000	60	25.000	1.500.000	60	25.000	1.500.000	21.650.000
27	Taherrudin	80	30.000	2.400.000	100	30.000	3.000.000	100	30.000	3.000.000	36.550.000
	<i>Penerimaan</i>	<i>18.805.000</i>			<i>23.595.000</i>			<i>30.535.000</i>			<i>388.690.000,00</i>
	<i>Rata-rata</i>	<i>696.481,48</i>			<i>873.888,89</i>			<i>1.130.925,93</i>			<i>14.395.925,93</i>
	<i>Persentase</i>	<i>4,84</i>			<i>6,07</i>			<i>7,86</i>			<i>100,00</i>
SUB SAMPEL 3											
36	Ajis	30	25.000	750.000	40	25.000	1.000.000	40	25.000	1.000.000	11.950.000
37	Herisman	13	25.000	325.000	15	25.000	375.000	20	25.000	500.000	6.450.000
38	Gustinar	50	25.000	1.250.000	50	25.000	1.250.000	70	25.000	1.750.000	11.725.000
39	Darmilis	20	30.000	600.000	20	25.000	500.000	35	25.000	875.000	10.215.000
40	M. Ali	20	30.000	600.000	50	30.000	1.500.000	100	30.000	3.000.000	8.850.000
	<i>Penerimaan</i>	<i>3.525.000</i>			<i>4.625.000</i>			<i>7.125.000</i>			<i>49.190.000,00</i>
	<i>Rata-rata</i>	<i>705.000,00</i>			<i>925.000,00</i>			<i>1.425.000,00</i>			<i>9.838.000,00</i>
	<i>Persentase</i>	<i>7,17</i>			<i>9,40</i>			<i>14,48</i>			<i>100,00</i>

Lampiran 23. Sebaran Pendapatan Usaha Perikanan Tangkap Ikan Bilih Responden Selama Periode Tahun 2014 (Rp)

Kode Responden	Nama Responden	Penerimaan	Biaya	Pendapatan
	SUB SAMPEL 1			
1	Salam	7.200.000	90.000	7.110.000
2	Dedi Saputra	10.100.000	150.000	9.950.000
3	Saprudin	12.400.000	0	12.400.000
4	Asmawati	10.800.000	200.000	10.600.000
5	Sapri	4.400.000	60.000	4.340.000
6	Bachtiar	15.375.000	0	15.375.000
7	Yunasri	17.100.000	4.000.000	13.100.000
8	Yarnis	7.525.000	0	7.525.000
9	Leman	14.875.000	4.000.000	10.875.000
10	Jon Martin	9.200.000	9.000.000	200.000
11	Romi Sugiarto	17.400.000	3.350.000	14.050.000
12	Nurmiati	12.700.000	0	12.700.000
13	Syamsudin	2.160.000	0	2.160.000
14	Aliyus	6.135.000	0	6.135.000
15	Anasaidi	8.800.000	0	8.800.000
16	Albert	31.250.000	6.400.000	24.850.000
17	Aminah	18.250.000	0	18.250.000
18	Reni	5.250.000	0	5.250.000
19	Amin	25.600.000	4.300.000	21.300.000
20	Rapius	3.150.000	0	3.150.000
21	Jamalir	15.700.000	5.000.000	10.700.000

Lampiran 23. Tabel Lanjutan

Kode Responden	Nama Responden	Penerimaan	Biaya	Pendapatan
	SUB SAMPEL 1			
22	Zubir	19.750.000	1.000.000	18.750.000
23	Aslizah	14.750.000	0	14.750.000
24	Nurali	12.250.000	0	12.250.000
25	M. Yunus	28.370.000	0	28.370.000
26	Kati	21.650.000	0	21.650.000
27	Taherrudin	36.550.000	0	36.550.000
	<i>Total</i>	<i>388.690.000</i>	<i>37.550.000</i>	<i>351.140.000</i>
	<i>Rata-rata</i>	<i>14.395.925,93</i>	<i>1.390.740,74</i>	<i>13.005.185,19</i>
SUB SAMPEL 3				
36	Ajis	11.950.000	300.000	11.650.000
37	Herisman	6.450.000	0	6.450.000
38	Gustinar	11.725.000	95.000	11.630.000
39	Darmilis	10.215.000	700.000	9.515.000
40	M. Ali	8.850.000	225.000	8.625.000
	<i>Total</i>	<i>49.190.000</i>	<i>1.320.000</i>	<i>47.870.000</i>
	<i>Rata-rata</i>	<i>9.838.000,00</i>	<i>264.000,00</i>	<i>9.574.000,00</i>

Lampiran 24. Pengeluaran pangan 11 bulan biasa responden selama periode tahun 2014 (Rp)

Kode Responden	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Jumlah anggota keluarga (orang)	Pengeluaran Pangan 11 bulan biasa										TOTAL
					Cp1 makanan pokok (beras)	Cp2 lauk hewani (ayam,telur,ikan tawar,ikan laut,daging sapi, daging kambing)	Cp3 kacang-kacangan (tahu,tempe)	Cp4 Sayuran	Cp5 Buah	Cp6 Minyak dan lemak (minyak goreng,mentega)	Cp7 Bahan minuman (gula,kopi,teh,susu)	Cp8 Bumbu Dapur (penyedap rasa,garam,cabe,bawang merah,bawang putih,tomat,saus,kecap	Cp9 makanan jadi (roti,jajanan anak,jajanan keluarga)	Cp10 Rokok	
	SUB SAMPEL 1														
1	Salam	L	65	2	2.200.000	531.878	440.000	220.000	110.000	493.864	3.427.500	1.278.744	880.000	2.970.000	12.551.986
2	Dedi Saputra	L	50	6	4.510.000	2.037.734	220.000	440.000	660.000	617.330	567.500	3.433.072	0	2.970.000	15.455.636
3	Saprudin	L	45	6	2.970.000	3.187.734	440.000	440.000	330.000	493.864	732.500	2.051.242	0	0	10.645.340
4	Asmawati	L	50	5	6.600.000	1.426.487	440.000	0	220.000	864.262	1.986.000	2.450.951	3.300.000	2.970.000	20.257.700
5	Sapri	L	65	2	1.650.000	4.203.358	110.000	440.000	440.000	0	356.250	2.200.000	0	0	9.399.608
6	Bachtar	L	60	3	3.300.000	5.182.111	220.000	440.000	528.000	493.864	970.000	2.844.406	0	1.650.000	15.628.381
7	Yunasri	L	51	6	8.910.000	3.273.358	880.000	440.000	330.000	679.063	695.000	4.538.820	330.000	7.260.000	27.336.241
8	Yarnis	P	50	5	8.910.000	2.917.734	330.000	165.000	0	987.728	0	2.533.492	0	7.260.000	23.103.954
9	Leman	L	49	2	3.300.000	1.035.240	880.000	330.000	220.000	246.932	622.500	1.812.826	0	7.920.000	16.367.498
10	Jon Martin	L	45	3	7.260.000	1.398.244	440.000	110.000	0	493.864	915.000	2.639.490	6.336.000	1.980.000	21.572.598
11	Romi Sugiarto	L	32	3	3.080.000	1.597.734	440.000	330.000	0	617.330	1.643.500	1.755.451	2.640.000	8.580.000	20.684.015
12	Nurmiati	P	50	3	3.300.000	1.940.864	440.000	0	220.000	493.864	530.000	1.753.824	440.000	2.970.000	12.088.552
13	Syamsudin	L	54	3	5.500.000	1.292.111	374.000	176.000	1.320.000	246.932	301.375	1.834.744	3.300.000	5.610.000	19.955.162
14	Aliyus	L	58	4	3.960.000	986.487	440.000	440.000	0	493.864	366.250	2.007.118	0	3.960.000	12.653.719

Lampiran 24. Tabel Lanjutan

Kode Responden	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Jumlah anggota keluarga (orang)	Pengeluaran Pangan 11 bulan biasa										TOTAL
					Cp1 makanan pokok (beras)	Cp2 lauk hewani (ayam,telur,ikan tawar,ikan laut,daging sapi, daging kambing)	Cp3 kacang-kacangan (tahu,tempe)	Cp4 Sayuran	Cp5 Buah	Cp6 Minyak dan lemak (minyak goreng,mentega)	Cp7 Bahan minuman (gula,kopi,teh,susu)	Cp8 Bumbu Dapur (penyedap rasa,garam,cabe,bawang merah,bawang putih,tomat,saus,kecap)	Cp9 makanan jadi (roti,jajanan anak,jajanan keluarga)	Cp10 Rokok	
15	Anasaidi	L	35	7	5.500.000	1.940.960	550.000	220.000	0	740.796	360.750	2.639.490	0	3.300.000	15.251.996
16	Albert	L	43	3	3.300.000	1.068.244	330.000	165.000	0	370.398	393.750	1.189.746	990.000	5.610.000	13.417.138
17	Aminah	L	57	2	1.650.000	1.373.867	220.000	110.000	0	246.932	382.750	1.437.287	0	0	5.420.836
18	Reni	L	32	4	2.200.000	1.899.491	440.000	220.000	0	308.665	668.750	1.398.746	0	0	7.135.652
19	Amin	L	72	2	1.650.000	2.474.491	275.000	165.000	0	246.932	162.750	1.305.205	1.100.000	2.970.000	10.349.378
20	Rapius	L	64	3	3.300.000	1.324.491	220.000	220.000	0	246.932	338.750	1.548.744	0	0	7.198.917
21	Jamalir	L	58	5	6.600.000	1.955.624	0	132.000	506.000	740.796	1.003.000	3.642.154	0	3.300.000	17.879.574
22	Zubir	L	65	6	1.650.000	1.324.491	264.000	165.000	0	246.932	81.375	1.250.205	0	0	4.982.003
23	Aslizah	L	31	4	3.300.000	1.636.367	748.000	660.000	880.000	493.864	567.563	1.691.744	0	1.980.000	11.957.538
24	Nurali	L	41	6	5.500.000	1.697.351	40.000	20.000	0	679.063	138.750	2.524.489	1.650.000	0	12.249.653
25	M. Yunus	L	57	5	2.200.000	1.695.864	440.000	330.000	220.000	493.864	832.500	2.247.492	3.300.000	2.310.000	14.069.720
26	Kati	L	62	4	3.300.000	1.316.951	220.000	165.000	0	246.932	562.000	875.414	0	2.475.000	9.161.297
27	Taherrudin	L	51	3	2.475.000	1.176.327	220.000	220.000	0	308.665	162.750	1.354.746	3.300.000	11.220.000	20.437.488
	SUB SAMPEL 2														0
28	Buyung Godaik	L	60	5	4.950.000	3.965.234	430.000	230.000	450.000	987.728	763.000	3.219.988	4.570.000	3.960.000	23.525.950

Lampiran 24. Tabel Lanjutan

Kode Responden	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Jumlah anggota keluarga (orang)	Pengeluaran Pangan 11 bulan biasa										TOTAL
					Cp1 makanan pokok (beras)	Cp2 lauk hewani (ayam,telur, ikan tawar,ikan laut,daging sapi, daging kambing)	Cp3 kacang-kacangan (tahu,tempe)	Cp4 Sayuran	Cp5 Buah	Cp6 Minyak dan lemak (minyak goreng,mentega)	Cp7 Bahan minuman (gula,kopi,teh,susu)	Cp8 Bumbu Dapur (penyedap rasa,garam, cabe,bawang merah,bawang putih,tomat,saus,kecap)	Cp9 makanan jadi (roti,jajanan anak,jajanan keluarga)	Cp10 Rokok	
29	Agusmar	L	65	3	3.300.000	3.126.367	430.000	820.000	830.000	617.330	497.500	2.738.742	4.570.000	0	16.929.939
30	Daftarwatan	L	56	5	4.950.000	3.965.234	430.000	230.000	450.000	987.728	763.000	3.219.988	4.570.000	3.960.000	23.525.950
31	Jarnilis	L	58	2	2.750.000	1.185.624	660.000	330.000	660.000	493.864	1.003.000	2.489.492	0	0	9.571.980
32	Umi	P	55	3	2.200.000	1.161.247	176.000	0	176.000	493.864	820.500	535.080	3.234.000	0	8.796.691
33	Raman Pono	L	61	4	6.600.000	1.470.487	440.000	220.000	286.000	493.864	1.328.500	3.561.070	1.870.000	3.960.000	20.229.921
34	Yunarman	L	36	4	3.010.000	2.636.487	385.000	412.500	616.000	493.864	1.008.500	2.848.490	4.620.000	2.145.000	18.175.841
35	Pono Taher	L	70	3	2.200.000	1.348.867	165.000	220.000	0	493.864	228.750	2.386.408	0	0	7.042.889
	SUB SAMPEL 3														0
36	Ajis	L	70	5	5.940.000	1.960.114	440.000	220.000	0	617.330	435.500	2.273.910	3.300.000	0	15.186.854
37	Herisman	L	36	3	1.980.000	2.686.487	440.000	3.300.000	440.000	493.864	468.500	2.174.242	3.854.000	2.112.000	17.949.093
38	Gustinar	P	55	3	3.300.000	2.510.864	420.000	230.000	440.000	246.932	350.750	2.327.409	390.000	3.810.000	14.025.955
39	Darmilis	L	52	5	2.750.000	2.908.748	440.000	216.000	2.856.000	493.864	368.750	1.801.283	0	3.840.000	15.674.645
40	M. Ali	L	34	4	3.300.000	1.444.379	420.000	808.000	410.000	493.864	911.500	1.448.745	5.170.000	7.920.000	22.326.488

Lampiran 25. Pengeluaran Pangan 1 Bulan Puasa Responden Selama Periode Tahun 2014 (Rp)

Kode Respon den	Nama Responden	Jenis Kela min	Um ur	Jumla h anggo ta keluar ga (orang)	Pengeluaran Pangan 1 bulan puasa											
					Cp1 makan an pokok (beras)	Cp2 lauk hewani (ayam,telur, ikan tawar,ikan laut,daging sapi, daging kambing)	Cp3 kacang- kacangan (tahu,te mpe)	Cp4 Sayura n	Cp5 Buah	Cp6 Minyak dan lemak (minyak goreng,ment ega)	Cp7 Bahan minuma n (gula,ko pi,teh,sus u)	Cp8 Bumbu Dapur (penyedap rasa,garam ,cabe,bawa ng merah,baw ang putih,tomat ,saus,kecap	Cp9 makanan jadi (roti,jaja nan anak,jaja nan keluarga)	Cp10 Rokok	Cp11 Takjil dan kue rayo	TOTAL
	SUB SAMPEL 1															
1	Salam	L	65	2	150.000	54.288	40.000	20.000	10.000	47.000	310.500	67.000	80.000	470.000	500.000	1.748.788
2	Dedi Saputra	L	50	6	450.000	207.250	20.000	40.000	60.000	58.750	50.500	148.000	0	420.000	550.000	2.004.500
3	Saprudin	L	45	6	270.000	314.750	40.000	40.000	30.000	47.000	65.500	89.500	0	300.000	700.000	1.896.750
4	Asmawati	L	50	5	600.000	139.750	40.000	0	20.000	82.250	174.000	117.750	300.000	270.000	0	1.743.750
5	Sapri	L	65	2	100.000	380.750	10.000	40.000	40.000	0	30.750	200.000	0	60.000	60.000	921.500
6	Bachtiar	L	60	3	300.000	496.000	20.000	40.000	48.000	47.000	86.000	147.500	0	600.000	750.000	2.534.500
7	Yunasri	L	51	6	810.000	328.500	80.000	40.000	30.000	64.625	61.000	199.000	30.000	530.000	600.000	2.773.125
8	Yarnis	P	50	5	540.000	287.250	30.000	15.000	0	94.000	0	127.000	0	630.000	400.000	2.123.250
9	Leman	L	49	2	300.000	92.250	80.000	30.000	20.000	23.500	55.500	114.500	0	720.000	0	1.435.750
10	Jon Martin	L	45	3	660.000	388.625	40.000	10.000	0	47.000	81.000	134.500	766.000	90.000	200.000	2.417.125
11	Romi Sugiarto	L	32	3	280.000	167.250	40.000	30.000	0	58.750	103.500	93.750	240.000	195.000	0	1.208.250
12	Nurmiati	P	50	3	300.000	357.000	40.000	0	20.000	47.000	46.000	107.000	40.000	135.000	500.000	1.592.000
13	Syamsudin	L	54	3	500.000	348.500	34.000	16.000	120.000	23.500	27.125	113.000	300.000	510.000	0	1.992.125

Lampiran 25. Tabel Lanjutan

Kode Respon den	Nama Respon den	Jenis Kela min	Um ur	Jumla h anggo ta keluar ga (orang)	Pengeluaran Pangan 1 bulan puasa											
					Cp1 makanan pokok (beras)	Cp2 lauk hewani (ayam,telur, ikan tawar,ikan laut,daging sapi, daging kambing)	Cp3 kacang- kacangan (tahu,tem pe)	Cp4 Sayura n	Cp5 Buah	Cp6 Minyak dan lemak (minyak goreng,ment ega)	Cp7 Bahan minuman (gula,kopi ,teh,susu)	Cp8 Bumbu Dapur (penyedap rasa,garam,c abe,bawang merah,bawan g putih,tomat,s aus,kecap	Cp9 makanan jadi (roti,jaja nan anak,jaja nan keluarga)	Cp10 Rokok	Cp11 Takjil dan kue rayo	TOTAL
15	Anasaidi	L	35	7	500.000	169.000	50.000	20.000	0	70.500	32.250	134.500	0	300.000	0	1.276.250
16	Albert	L	43	3	300.000	103.625	30.000	15.000	0	35.250	35.250	56.500	90.000	510.000	0	1.175.625
17	Aminah	L	57	2	150.000	137.375	20.000	10.000	0	23.500	34.250	80.750	0	300.000	300.000	1.055.875
18	Reni	L	32	4	200.000	191.125	40.000	20.000	0	29.375	60.250	75.500	0	160.000	660.000	1.436.250
19	Amin	L	72	2	150.000	244.875	25.000	15.000	0	23.500	14.250	65.250	100.000	570.000	500.000	1.707.875
20	Rapius	L	64	3	300.000	137.375	20.000	20.000	0	23.500	30.250	87.000	0	200.000	450.000	1.268.125
21	Jamalir	L	58	5	600.000	183.750	0	12.000	46.000	70.500	89.000	170.500	0	400.000	400.000	1.971.750
22	Zubir	L	65	6	150.000	137.375	24.000	15.000	0	23.500	7.125	60.250	0	150.000	350.000	917.250
23	Aslizah	L	31	4	300.000	160.500	68.000	60.000	80.000	47.000	51.188	100.000	0	240.000	350.000	1.456.688
24	Nurali	L	41	6	500.000	195.750	40.000	20.000	0	64.625	30.250	120.250	150.000	100.000	350.000	1.570.875
25	M. Yunus	L	57	5	200.000	321.000	40.000	30.000	20.000	47.000	73.500	101.000	300.000	105.000	0	1.237.500
26	Kati	L	62	4	300.000	244.500	20.000	15.000	0	23.500	50.000	55.500	0	525.000	450.000	1.683.500
27	Taherru din	L	51	3	225.000	118.250	20.000	20.000	0	29.375	14.250	71.500	300.000	580.000	270.000	1.648.375
	SUB SAMPE L 2															0
28	Buyung Godaik	L	60	5	450.000	242.950	30.000	30.000	50.000	94.000	109.000	177.000	170.000	360.000	200.000	1.912.950

Lampiran 25. Tabel Lanjutan

Kode Responden	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Jumlah anggota keluarga (orang)	Pengeluaran Pangan 1 bulan puasa											
					Cp1 makanan pokok (beras)	Cp2 lauk hewani (ayam,telur, ikan tawar,ikan laut,daging sapi, daging kambing)	Cp3 kacang-kacangan (tahu,tempe)	Cp4 Sayuran	Cp5 Buah	Cp6 Minyak dan lemak (minyak goreng,mentega)	Cp7 Bahan minuman (gula,kopi, teh,susu)	Cp8 Bumbu Dapur (penyedap rasa,garam, cabe,bawang merah,bawang putih,tomat,saus,kecap)	Cp9 makanan jadi (roti,jajanan anak,jajanan keluarga)	Cp10 Rokok	Cp11 Takjil dan kue rayo	TOTAL
29	Agusmar	L	65	3	300.000	134.913	30.000	20.000	30.000	58.750	60.500	115.500	20.000	0	300.000	1.069.663
30	Daftarwatan	L	56	5	450.000	242.950	30.000	30.000	50.000	94.000	109.000	177.000	170.000	360.000	200.000	1.912.950
31	Jarnilis	L	58	2	250.000	113.750	60.000	0	0	47.000	89.000	123.000	0	0	0	682.750
32	Umi	P	55	3	200.000	117.500	16.000	0	16.000	47.000	73.500	40.000	294.000	150.000	450.000	1.404.000
33	Raman Pono	L	61	4	600.000	327.575	40.000	20.000	26.000	47.000	117.500	127.500	1.520.000	810.000	950.000	4.585.575
34	Yunarman	L	36	4	300.000	218.575	35.000	37.500	56.000	47.000	89.500	153.500	420.000	497.500	700.000	2.554.575
35	Pono Taher	L	70	3	200.000	118.038	15.000	20.000	0	47.000	20.250	108.000	0	150.000	450.000	1.128.288
	SUB SAMPEL 3															0
36	Ajis	L	70	5	540.000	201.125	40.000	20.000	0	58.750	38.500	99.375	300.000	0	200.000	1.497.750
37	Herisman	L	36	3	180.000	257.250	40.000	300.000	40.000	47.000	41.500	102.500	334.000	246.000	850.000	2.438.250
38	Gustinar	P	55	3	300.000	203.500	20.000	30.000	40.000	23.500	37.250	108.250	90.000	360.000	200.000	1.412.500
39	Darmilis	L	52	5	200.000	273.038	40.000	16.000	56.000	47.000	45.250	107.750	0	240.000	300.000	1.325.038
40	M. Ali	L	34	4	300.000	117.325	20.000	8.000	10.000	47.000	90.500	86.250	470.000	180.000	150.000	1.479.075

Lampiran 26. Pengeluaran pangan tambahan responden selama periode tahun 2014 (Rp)

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Jumlah anggota keluarga (orang)	Biaya Syukuran/Mendoa (Idul fitri, Idul adha, Maulid Nabi, Isra' mi'raj)
	SUB SAMPEL 1				
1	Salam	L	65	2	400.000
2	Dedi Saputra	L	50	6	400.000
3	Saprudin	L	45	6	600.000
4	Asmawati	L	50	5	500.000
5	Sapri	L	65	2	500.000
6	Bachtiar	L	60	3	100.000
7	Yunasri	L	51	6	500.000
8	Yarnis	P	50	5	150.000
9	Leman	L	49	2	400.000
10	Jon Martin	L	45	3	500.000
11	Romi Sugiarto	L	32	3	300.000
12	Nurmiati	P	50	3	300.000
13	Syamsudin	L	54	3	300.000
14	Aliyus	L	58	4	316.000
15	Anasaidi	L	35	7	500.000
16	Albert	L	43	3	600.000
17	Aminah	L	57	2	900.000
18	Reni	L	32	4	300.000
19	Amin	L	72	2	1.200.000
20	Rapius	L	64	3	300.000
21	Jamalir	L	58	5	500.000
22	Zubir	L	65	6	250.000

Lampiran 26. Tabel Lanjutan

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Jumlah anggota keluarga (orang)	Biaya Syukuran/Mendoa (Idul fitri,Idul adha, Maulid Nabi, Isra' mi'raj)
21	Jamalir	L	58	5	500.000
22	Zubir	L	65	6	250.000
23	Aslizah	L	31	4	58.000
24	Nurali	L	41	6	250.000
25	M. Yunus	L	57	5	800.000
26	Kati	L	62	4	500.000
27	Taherrudin	L	51	3	500.000
	SUB SAMPEL 2				
28	Buyung Godaik	L	60	5	500.000
29	Agusmar	L	65	3	300.000
30	Daftarwatan	L	56	5	500.000
31	Jarnilis	L	58	2	500.000
32	Umi	P	55	3	450.000
33	Raman Pono	L	61	4	100.000
34	Yunarman	L	36	4	300.000
35	Pono Taher	L	70	3	400.000
	SUB SAMPEL 3				
36	Ajis	L	70	5	500.000
37	Herisman	L	36	3	500.000
38	Gustinar	P	55	3	500.000
39	Darmilis	L	52	5	400.000
40	M. Ali	L	34	4	500.000

Lampiran 27. Pengeluaran Pangan Responden Selama Periode Tahun 2014 (Rp)

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Jumlah anggota keluarga (orang)	Pengeluaran Pangan			
					Pangan 11 bulan puasa	Pangan 1 bulan puasa	Tambahan pangan hari-hari besar	TOTAL
	SUB SAMPEL 1							
1	Salam	L	65	2	12.551.986	1.748.788	400.000	14.700.773
2	Dedi Saputra	L	50	6	15.455.636	2.004.500	400.000	17.860.136
3	Saprudin	L	45	6	10.645.340	1.896.750	600.000	13.142.090
4	Asmawati	L	50	5	20.257.700	1.743.750	500.000	22.501.450
5	Sapri	L	65	2	9.399.608	921.500	500.000	10.821.108
6	Bachtiar	L	60	3	15.628.381	2.534.500	100.000	18.262.881
7	Yunasri	L	51	6	27.336.241	2.773.125	500.000	30.609.366
8	Yarnis	P	50	5	23.103.954	2.123.250	150.000	25.377.204
9	Leman	L	49	2	16.367.498	1.435.750	400.000	18.203.248
10	Jon Martin	L	45	3	21.572.598	2.417.125	500.000	24.489.723
11	Romi Sugiarto	L	32	3	20.684.015	1.208.250	300.000	22.192.265
12	Nurmiati	P	50	3	12.088.552	1.592.000	300.000	13.980.552
13	Syamsudin	L	54	3	19.955.162	1.992.125	300.000	22.247.287
14	Aliyus	L	58	4	12.653.719	1.267.875	316.000	14.237.594
15	Anasaidi	L	35	7	15.251.996	1.276.250	500.000	17.028.246
16	Albert	L	43	3	13.417.138	1.175.625	600.000	15.192.763
17	Aminah	L	57	2	5.420.836	1.055.875	900.000	7.376.711
18	Reni	L	32	4	7.135.652	1.436.250	300.000	8.871.902
19	Amin	L	72	2	10.349.378	1.707.875	1.200.000	13.257.253

Lampiran 27. Tabel Lamjutan

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Jumlah anggota keluarga (orang)	Pengeluaran Pangan			
					Pangan 11 bulan buasa	Pangan 1 bulan puasa	Tambahan pangan hari-hari besar	TOTAL
19	Amin	L	72	2	10.349.378	1.707.875	1.200.000	13.257.253
20	Rapius	L	64	3	7.198.917	1.268.125	300.000	8.767.042
21	Jamalir	L	58	5	17.879.574	1.971.750	500.000	20.351.324
22	Zubir	L	65	6	4.982.003	917.250	250.000	6.149.253
23	Aslizah	L	31	4	11.957.538	1.456.688	58.000	13.472.225
24	Nurali	L	41	6	12.249.653	1.570.875	250.000	14.070.528
25	M. Yunus	L	57	5	14.069.720	1.237.500	800.000	16.107.220
26	Kati	L	62	4	9.161.297	1.683.500	500.000	11.344.797
27	Taherrudin	L	51	3	20.437.488	1.648.375	500.000	22.585.863
	<i>Total</i>				<i>0</i>	<i>44.065.225</i>	<i>11.924.000</i>	<i>443.200.796</i>
	<i>Rata-rata</i>				<i>0,00</i>	<i>1.632.045,37</i>	<i>441.629,63</i>	<i>16.414.844,30</i>
	<i>Persentase</i>				<i>0,00</i>	<i>52,99</i>	<i>14,34</i>	<i>533,00</i>
	SUB SAMPEL 2							
28	Buyung Godaik	L	60	5	23.525.950	1.912.950	500.000	25.938.900
29	Agusmar	L	65	3	16.929.939	1.069.663	300.000	18.299.602
30	Daftarwatan	L	56	5	23.525.950	1.912.950	500.000	25.938.900
31	Jarnilis	L	58	2	9.571.980	682.750	500.000	10.754.730
32	Umi	P	55	3	8.796.691	1.404.000	450.000	10.650.691
33	Raman Pono	L	61	4	20.229.921	4.585.575	100.000	24.915.496

Lampiran 27. Tabel Lanjutan

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Jumlah anggota keluarga (orang)	Pengeluaran Pangan			
					Pangan 11 bulan puasa	Pangan 1 bulan puasa	Tambahan pangan hari-hari besar	TOTAL
34	Yunarman	L	36	4	18.175.841	2.554.575	300.000	21.030.416
35	Pono Taher	L	70	3	7.042.889	1.128.288	400.000	8.571.177
	<i>Total</i>				<i>127.799.161</i>	<i>15.250.750</i>	<i>3.050.000</i>	<i>146.099.911</i>
	<i>Rata-rata</i>				<i>15.974.895,06</i>	<i>1.906.343,75</i>	<i>381.250,00</i>	<i>18.262.488,81</i>
	<i>Persentase</i>				<i>87,47</i>	<i>10,44</i>	<i>2,09</i>	<i>100,00</i>
	SUB SAMPEL 3							
36	Ajis	L	70	5	15.186.854	1.497.750	500.000	17.184.604
37	Herisman	L	36	3	17.949.093	2.438.250	500.000	20.887.343
38	Gustinar	P	55	3	14.025.955	1.412.500	500.000	15.938.455
39	Darmilis	L	52	5	15.674.645	1.325.038	400.000	17.399.683
40	M. Ali	L	34	4	22.326.488	1.479.075	500.000	24.305.563
	<i>Total</i>				<i>85.163.034</i>	<i>8.152.613</i>	<i>2.400.000</i>	<i>95.715.646</i>
	<i>Rata-rata</i>				<i>17.032.606,70</i>	<i>1.630.522,50</i>	<i>480.000,00</i>	<i>19.143.129,20</i>
	<i>Persentase</i>				<i>88,98</i>	<i>8,52</i>	<i>2,51</i>	<i>100,00</i>

Lampiran 28. Pengeluaran non pangan responden selama periode tahun 2014 (Rp)

Kode Responden	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Jumlah anggota keluarga (orang)	Pengeluaran non pangan										TOTAL
					Cp1 Pakaian (sekolah, sehari, tahunan)	Cp2 Pendidikan (buku tulis & pelajaran, peralatan tulis, tas, sepatu, iuran sekolah, uang saku)	Cp3 Sumbangan iuran masyarakat (pesta, kemplangan, iuran warga)	Cp4 Pajak (PBB, mobil, motor)	Cp5 Kesehatan (rawat inap, kontrasepsi, rawat jalan, obat warung)	Cp6 Listrik dan air	Cp7 Transportasi dan energi (BBM, gas elpiji, kayu bakar, oli dan servis kendaraan)	Cp8 Peralatan Mandi (deterjen, sabun mandi, sikat dan pasta gigi, pewan gi)	Cp9 Kosmetik	Cp10 Kredit	
	SUB SAMPEL 1														
1	Salam	L	65	2	900.000	0	1.250.000	0	480.000	480.000	8.442.000	360.000	240.000	0	12.152.000
2	Dedi Saputra	L	50	6	2.400.000	760.000	600.000	210.000	100.000	816.000	2.814.000	360.000	240.000	1.500.000	9.800.000
3	Saprudin	L	45	6	3.000.000	6.000.000	1.200.000	900.000	0	1.056.000	7.014.000	360.000	120.000		19.650.000
4	Asmawati	L	50	5	500.000	633.000	1.200.000	0	0	564.000	520.000	600.000	240.000	0	4.257.000
5	Sapri	L	65	2	0	0	1.200.000	130.000	5.000	540.000	1.675.000	360.000	600.000	0	4.510.000
6	Bachtiar	L	60	3	1.150.000	450.000	1.200.000	350.000	36.000	1.020.000	6.198.000	600.000	240.000	0	11.244.000
7	Yunasri	L	51	6	2.000.000	520.000	2.400.000	200.000	0	600.000	1.826.000	960.000	150.000		8.656.000
8	Yarnis	P	50	5	0	1.240.000	0	0	60.000	1.152.000	2.814.000	480.000	360.000	2.000.000	8.106.000
9	Leman	L	49	2	0	0	960.000	300.000	0	2.400.000	10.510.000	600.000	600.000	16.800.000	32.170.000
10	Jon Martin	L	45	3	1.500.000	0	2.500.000	0	1.440.000	600.000	2.814.000	360.000	120.000	0	9.334.000
11	Romi Sugiarto	L	32	3	700.000	0	3.600.000	225.000	120.000	960.000	1.407.000	720.000	360.000	0	8.092.000
12	Nurmiati	P	50	3	0	0	1.200.000	0	1.000.000	780.000	3.534.000	240.000	1.200.000	0	7.954.000
13	Syamsudin	L	54	3	1.080.000	423.000	264.000	25.000	120.000	720.000	8.962.000	600.000	300.000	0	12.494.000

Lampiran 28. Tabel Lanjutan

Kode Responden	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Jumlah anggota keluarga (orang)	Pengeluaran non pangan										TOTAL
					Cp1 Pakaian (sekolah, sehari, tahunan)	Cp2 Pendidikan (buku tulis & pelajaran, peralatan tulis, tas, sepatu, iuran sekolah, uang saku)	Cp3 Sumbangan iuran masyarakat (pesta, ke malangan, iuran warga)	Cp4 Pajak (PBB, mobil, motor)	Cp5 Kesehatan (rawat inap, kontrasepsi, rawat jalan, obat warung)	Cp6 Listrik dan air	Cp7 Transportasi dan energi (BBM, gas elpiji, kayu bakar, oli dan servis kendaraan)	Cp8 Peralatan Mandi (deterjen, sabun mandi, sikat dan pasta gigi, pewangi)	Cp9 Kosmetik	Cp10 Kredit	
14	Aliyus	L	58	4	1.400.000	260.000	1.000.000	77.000	120.000	480.000	3.354.000	240.000	120.000	0	7.051.000
15	Anasaidi	L	35	7	1.650.000	2.000.000	600.000	400.000	0	720.000	2.368.000	480.000	540.000		8.758.000
16	Albert	L	43	3	1.850.000	1.083.000	360.000	250.000	0	240.720	3.634.000	300.000	240.000	5.500.000	13.457.720
17	Aminah	L	57	2	0	0	600.000	0	0	444.000	1.040.000	240.000	200.000	0	2.524.000
18	Reni	L	32	4	1.500.000	0	600.000	250.000	0	840.000	3.334.000	600.000	840.000	0	7.964.000
19	Amin	L	72	2	1.600.000	0	360.000	300.000	0	840.000	3.394.000	300.000	360.000	0	7.154.000
20	Rapius	L	64	3	0	5.200.000	600.000	250.000	300.000	780.000	4.386.000	480.000	240.000	0	12.236.000
21	Jamalir	L	58	5	700.000	1.160.000	600.000	0	0	720.000	1.556.000	540.000	600.000	0	5.876.000
22	Zubir	L	65	6	0	0	1.000.000	0	0	240.000	0	360.000	20.000	0	1.620.000
23	Aslizah	L	31	4	1.000.000	1.260.000	300.000	0	300.000	600.000	3.594.000	600.000	1.200.000	0	8.854.000
24	Nurali	L	41	6	1.200.000	2.966.000	360.000	0	0	840.000	5.768.000	360.000	240.000	0	11.734.000
25	M. Yunus	L	57	5	2.100.000	0	480.000	400.000	0	1.440.000	8.268.000	600.000	100.000	0	13.388.000
26	Kati	L	62	4	1.500.000	15.300.000	600.000	17.000	24.000	360.000	0	150.000	0	0	17.951.000

Lampiran 28. Tabel Lanjutan

	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Jumlah anggota keluarga (orang)	Pengeluaran non pangan										TOTAL
					Cp1 Pakaian (sekolah, sehari, tahunan)	Cp2 Pendidikan (buku tulis & pelajaran, peralatan tulis, tas, sepatu, iuran sekolah, uang saku)	Cp3 Sumbangan iuran masyarakat (pesta, kemandangan, iuran warga)	Cp4 Pajak (PBB, mobil, motor)	Cp5 Kesehatan (rawat inap, kontrasepsi, rawat jalan, obat warung)	Cp6 Listrik dan air	Cp7 Transportasi dan energi (BBM, gas elpiji, kayu bakar, oli dan servis kendaraan)	Cp8 Peralatan Mandi (deterjen, sabun mandi, sikat dan pasta gigi, pewangian)	Cp9 Kosmetik	Cp10 Kredit	
7	Taherrudin	L	51	3	700.000	0	360.000	0	36.000	396.000	4.974.000	600.000	600.000	0	7.666.000
	Total				28.430.000	39.255.000	25.394.000	4.284.000	4.141.000	20.628.720	104.200.000	12.450.000	10.070.000	25.800.000	274.652.720
	Rata-rata				1.052.962,96	1.453.888,89	940.518,52	158.666,67	153.370,37	764.026,67	3.859.259,26	461.111,11	372.962,96	955.555,56	10.172.322,96
	Persentase				10,35	14,29	9,25	1,56	1,51	7,51	37,94	4,53	3,67	9,39	100,00
	SUB SAMPEL 2														
8	Buyung Godaik	L	60	5	2.200.000	17.230.000	600.000	270.000	0	1.164.000	9.542.000	360.000	240.000	0	31.606.000
9	Agusmar	L	65	3	1.500.000	2.305.000	600.000	270.000	0	240.000	19.974.000	360.000	120.000	2.100.000	27.469.000
0	Daftarwatan	L	56	5	2.200.000	17.230.000	600.000	270.000	0	1.164.000	9.542.000	360.000	240.000	0	31.606.000
1	Jarnilis	L	58	2	300.000	0	360.000	515.000	0	420.000	2.007.000	600.000	480.000	0	4.682.000
2	Umi Raman Pono	P	55	3	0	0	240.000	520.000	0	840.000	1.534.000	600.000	360.000	0	4.094.000
3		L	61	4	400.000	4.239.000	1.200.000	15.000	636.000	900.000	2.974.000	240.000	240.000	0	10.844.000
4	Yunarman	L	36	4	1.365.000	2.283.500	720.000	15.000	120.000	900.000	1.014.000	240.000	120.000	0	6.777.500
5	Pono Taher	L	70	3	0	5.960.000	240.000	15.000	0	420.000	1.887.000	240.000	0	2.750.000	11.512.000
	Total				7.965.000	49.247.500	4.560.000	1.890.000	756.000	6.048.000	48.474.000	3.000.000	1.800.000	4.850.000	128.590.500

Lampiran 28. Tabel Lanjutan

Kode Respon	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Jumlah anggota keluarga (orang)	Pengeluaran non pangan										TOTAL
					Cp1 Pakaian (sekolah, sehari, tahunan)	Cp2 Pendidikan (buku tulis & pelajaran, peralatan tulis, tas, sepatu, iuran sekolah, uang saku)	Cp3 Sumbangan iuran masyarakat (pesta, kemandangan, iuran warga)	Cp4 Pajak (PBB, mobil, motor)	Cp5 Kesehatan (rawat inap, kontrasepsi, rawat jalan, obat warung)	Cp6 Listrik dan air	Cp7 Transportasi dan energi (BBM, gas elpiji, kayu bakar, oli dan servis kendaraan)	Cp8 Peralatan Mandi (deterjen, sabun mandi, sikat dan pasta gigi, pewangian)	Cp9 Kosmetik	Cp10 Kredit	
	Rata-rata				995.625,00	6.155.937,50	570.000,00	236.250,00	94.500,00	756.000,00	6.059.250,00	375.000,00	225.000,00	606.250,00	16.073.812,50
	Persentase				6,19	38,30	3,55	1,47	0,59	4,70	37,70	2,33	1,40	3,77	100,00
	SUB SAMPEL 3														
36	Ajis	L	70	5	700.000	2.910.000	600.000	230.000	300.000	780.000	1.346.000	360.000	120.000	0	7.346.000
37	Herisman	L	36	3	2.100.000	1.601.000	600.000	273.000	300.000	900.000	3.574.000	1.140.000	1.200.000	0	11.688.000
38	Gustinar	P	55	3	2.000.000	1.032.000	2.000.000	260.000	240.000	720.000	1.607.000	360.000	300.000	0	8.519.000
39	Darmilis	L	52	5	3.500.000	3.307.000	3.600.000	30.000	24.000	624.000	2.970.000	600.000	600.000	0	15.255.000
40	M. Ali	L	34	4	850.000	1.605.000	1.200.000	20.000	750.000	1.260.000	3.050.000	360.000	120.000	0	9.215.000
	Total				9.150.000	10.455.000	8.000.000	813.000	1.614.000	4.284.000	12.547.000	2.820.000	2.340.000	0	52.023.000
	Rata-rata				1.830.000,00	2.091.000,00	1.600.000,00	162.600,00	322.800,00	856.800,00	2.509.400,00	564.000,00	468.000,00	0,00	10.404.600,00
	Persentase				17,59	20,10	15,38	1,56	3,10	8,23	24,12	5,42	4,50	0,00	100,00

Lampiran 29. Pengeluaran Tabungan responden selama periode tahun 2014 (Rp)

Kode Responden	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Jumlah anggota keluarga (orang)	Tabungan
	SUB SAMPEL 1				
1	Salam	L	65	2	
2	Dedi Saputra	L	50	6	
3	Sapudin	L	45	6	
4	Asnawati	L	50	5	
5	Sapri	L	65	2	
6	Bachtar	L	60	3	1.250.000
7	Yunastri	L	51	6	
8	Yarnis	P	50	5	
9	Leman	L	49	2	
10	Jon Martin	L	45	3	
11	Romi Sugianto	L	32	3	
12	Nurmiati	P	50	3	4.800.000
13	Syamsudin	L	54	3	
14	Aliyus	L	58	4	
15	Anasaidi	L	35	7	
16	Albert	L	43	3	
17	Aminah	L	57	2	50.000.000
18	Reni	L	32	4	
19	Amin	L	72	2	
20	Rapius	L	64	3	
21	Jamahir	L	58	5	
22	Zubir	L	65	6	
23	Aslirah	L	31	4	

Lampiran 29. Tabel Lanjutan

Kode Responden	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Jumlah anggota keluarga (orang)	Tabungan
24	Nuraiti	L	41	6	
25	M. Yunus	L	57	5	
26	Kati	L	62	4	
27	Taherrudin	L	51	3	
	<i>Total</i>				56.050.000
	<i>Rata-rata</i>				2.075.925,93
	<i>Persentase</i>				100,00
	SUB SAMPEL 2				
28	Buyung Godaik	L	60	5	
29	Agusmar	L	65	3	
30	Daftarwatan	L	56	5	
31	Jarnilis	L	58	2	
32	Umi	P	55	3	
33	Raman Pono	L	61	4	
34	Yunarman	L	36	4	
35	Pono Taher	L	70	3	
	<i>Total</i>				0
	<i>Rata-rata</i>				0,00
	<i>Persentase</i>				0,00
	SUB SAMPEL 3				
36	Ajis	L	70	5	
37	Herisman	L	36	3	
38	Gustinar	P	55	3	
39	Darnilis	L	52	5	
40	M. Ali	L	34	4	
	<i>Total</i>				0
	<i>Rata-rata</i>				0,00
	<i>Persentase</i>				0,00

Lampiran 30. Pengeluaran Total (Pendapatan Total) responden selama periode tahun 2014 (Rp)

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Jumlah anggota keluarga (orang)	Pengeluaran				Persentase (%)		
					Pangan	Non Pangan	Tabungan	TOTAL	Persentase Pangan	Persentase Non Pangan	Persentase Tabungan
	SUB SAMPEL 1										
1	Salam	L	65	2	14.700.773	12.152.000		26.852.773	54,75	45,25	0,00
2	Dedi Saputra	L	50	6	17.860.136	9.800.000		27.660.136	64,57	35,43	0,00
3	Saprudin	L	45	6	13.142.090	19.650.000		32.792.090	40,08	59,92	0,00
4	Asmawati	L	50	5	22.501.450	4.257.000		26.758.450	84,09	15,91	0,00
5	Sapri	L	65	2	10.821.108	4.510.000		15.331.108	70,58	29,42	0,00
6	Bachtiar	L	60	3	18.262.881	11.244.000	1.250.000	30.756.881	59,38	36,56	4,06
7	Yunasri	L	51	6	30.609.366	8.656.000		39.265.366	77,96	22,04	0,00
8	Yarnis	P	50	5	25.377.204	8.106.000		33.483.204	75,79	24,21	0,00
9	Leman	L	49	2	18.203.248	32.170.000		50.373.248	36,14	63,86	0,00
10	Jon Martin	L	45	3	24.489.723	9.334.000		33.823.723	72,40	27,60	0,00
11	Romi Sugiarto	L	32	3	22.192.265	8.092.000		30.284.265	73,28	26,72	0,00
12	Nurmiati	P	50	3	13.980.552	7.954.000	4.800.000	26.734.552	52,29	29,75	17,95
13	Syamsudin	L	54	3	22.247.287	12.494.000		34.741.287	64,04	35,96	0,00
14	Aliyus	L	58	4	14.237.594	7.051.000		21.288.594	66,88	33,12	0,00
15	Anasaidi	L	35	7	17.028.246	8.758.000		25.786.246	66,04	33,96	0,00
16	Albert	L	43	3	15.192.763	13.457.720		28.650.483	53,03	46,97	0,00
17	Aminah	L	57	2	7.376.711	2.524.000	50.000.000	59.900.711	12,31	4,21	83,47
18	Reni	L	32	4	8.871.902	7.964.000		16.835.902	52,70	47,30	0,00
19	Amin	L	72	2	13.257.253	7.154.000		20.411.253	64,95	35,05	0,00
20	Rapius	L	64	3	8.767.042	12.236.000		21.003.042	41,74	58,26	0,00

Lampiran 30. Tabel Lanjutan

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Jumlah anggota keluarga (orang)	Pengeluaran				Persentase (%)		
					Pangan	Non Pangan	Tabungan	TOTAL	Persentase Pangan	Persentase Non Pangan	Persentase Tabungan
21	Jamalir	L	58	5	20.351.324	5.876.000		26.227.324	77,60	22,40	0,00
22	Zubir	L	65	6	6.149.253	1.620.000		7.769.253	79,15	20,85	0,00
23	Aslizah	L	31	4	13.472.225	8.854.000		22.326.225	60,34	39,66	0,00
24	Nurali	L	41	6	14.070.528	11.734.000		25.804.528	54,53	45,47	0,00
25	M. Yunus	L	57	5	16.107.220	13.388.000		29.495.220	54,61	45,39	0,00
26	Kati	L	62	4	11.344.797	17.951.000		29.295.797	38,72	61,28	0,00
27	Taherrudin	L	51	3	22.585.863	7.666.000		30.251.863	74,66	25,34	0,00
	Total				443.200.796	274.652.720	56.050.000	773.903.516			
	Rata-rata				16.414.844,30	10.172.322,96	2.075.925,93	28.663.093,19	57,27	35,49	7,24
	Persentase				57,27	35,49	7,24	100,00			
	SUB SAMPEL 2										
28	Buyung Godaik	L	60	5	25.938.900	31.606.000		57.544.900	45,08	54,92	0,00
29	Agusmar	L	65	3	18.299.602	27.469.000		45.768.602	39,98	60,02	0,00
30	Daftarwatan	L	56	5	25.938.900	31.606.000		57.544.900	45,08	54,92	0,00
31	Jarnilis	L	58	2	10.754.730	4.682.000		15.436.730	69,67	30,33	0,00
32	Umi	P	55	3	10.650.691	4.094.000		14.744.691	72,23	27,77	0,00
33	Raman Pono	L	61	4	24.915.496	10.844.000		35.759.496	69,68	30,32	0,00
34	Yunarman	L	36	4	21.030.416	6.777.500		27.807.916	75,63	24,37	0,00
35	Pono Taher	L	70	3	8.571.177	11.512.000		20.083.177	42,68	57,32	0,00
	Total				146.099.911	128.590.500	0	274.690.411			
	Rata-rata				18.262.488,81	16.073.812,50	0,00	34.336.301,31	53,19	46,81	0,00
	Persentase				53,19	46,81	0,00	100,00			

Lampiran 30. Tabel Lanjutan

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Jumlah anggota keluarga (orang)	Pengeluaran				Persentase (%)		
					Pangan	Non Pangan	Tabungan	TOTAL	Persentase Pangan	Persentase Non Pangan	Persentase Tabungan
	SUB SAMPEL 3										
36	Ajis	L	70	5	17.184.604	7.346.000		24.530.604	70,05	29,95	0,00
37	Herisman	L	36	3	20.887.343	11.688.000		32.575.343	64,12	35,88	0,00
38	Gustinar	P	55	3	15.938.455	8.519.000		24.457.455	65,17	34,83	0,00
39	Darmilis	L	52	5	17.399.683	15.255.000		32.654.683	53,28	46,72	0,00
40	M. Ali	L	34	4	24.305.563	9.215.000		33.520.563	72,51	27,49	0,00
	<i>Total</i>				<i>95.715.646</i>	<i>52.023.000</i>	<i>0</i>	<i>147.738.646</i>			
	<i>Rata-rata</i>				<i>19.143.129,20</i>	<i>10.404.600,00</i>	<i>0,00</i>	<i>29.547.729,20</i>	<i>64,79</i>	<i>35,21</i>	<i>0,00</i>
	<i>Persentase</i>				<i>64,79</i>	<i>35,21</i>	<i>0,00</i>	<i>100,00</i>			